



**ANALISIS FAKTOR KESESUAIAN TEKNOLOGI BRILIAN
DENGAN TUGAS DOSEN**

TUGAS AKHIR



Oleh:

Rully Herliyanto Raco

13410100011

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2017**

**ANALISIS FAKTOR KESESUAIAN TEKNOLOGI BRILIAN
DENGAN TUGAS DOSEN**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana



Disusun Oleh:

Nama : Rully Herliyanto Raco

NIM : 13410100011

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Sistem Informasi

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA**

2017

TUGAS AKHIR
ANALISIS FAKTOR KESESUAIAN TEKNOLOGI BRILIAN
DENGAN TUGAS DOSEN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rully Herliyanto Raco

NIM: 13.41010.0011

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada : 04 Agustus 2017

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

I. Pantjawati Sudarmaningtyas, S.Kom., M.Eng.
NIDN. 0712066801

II. Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M.
NIDN. 0715016801

Penguji

I. Erwin Sutomo, S.Kom., M.Eng.
NIDN. 0722057501

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana



FAKULTAS TEKNOLOGI
DAN INFORMATIKA

Dr. Jusak

NIDN. 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Rully Herliyanto Raco
Nim : 13410100011
Program Studi : S1 Sistem Informasi
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : **ANALISIS FAKTOR KESESUAIAN
TEKNOLOGI BRILIAN DENGAN TUGAS DOSEN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas seluruh isi/ sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Agustus 2017

Yang menyatakan



Rully Herliyanto Raco
Nim : 13410100011

ABSTRAK

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya menerapkan teknologi *hybrid learning* bernama Brilian. Hasil pemantauan Brilian dari Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (P3AI) di semester gasal tahun 2016/2017 menunjukkan persentase penggunaan Brilian 87.5%, meskipun persentase tingkat penggunaannya cukup tinggi, tetapi rata-rata pemanfaatan fiturnya hanya mencapai 26.3%. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fitur Brilian digunakan model *task-technology fit* (TTF) yang didasarkan pada kesesuaian teknologi Brilian dengan tugas dosen.

Penelitian Tugas Akhir menggunakan sensus terhadap 70 dosen tetap dengan menyebar kuesioner yang disusun berdasarkan 5 variabel TTF, yaitu *Task Characteristic*, *Technology Characteristic*, *Task-Technology Fit*, *Utilization*, dan *Performance Impact*. Hasil kuesioner diolah dengan uji statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis data.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tanggapan positif dengan nilai interval kelas 3.41-4.20 (“Setuju”) dalam skala jawaban 1-5 dari rata-rata hitung seluruh variabel TTF, yang artinya tingkat penerimaan teknologi Brilian terhadap tugas dosen memiliki tingkat penerimaan yang baik. Sedangkan hasil analisis data menunjukkan faktor kesesuaian teknologi Brilian yang paling berpengaruh positif melalui nilai koefisien regresi 0.735 dan yang berpengaruh signifikan melalui nilai *t* hitung 11.411 terhadap tugas dosen yaitu faktor *task-technology fit*.

Kata kunci: *task-technology fit*, TTF, Brilian, *partial least square*, PLS

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Faktor Kesesuaian Teknologi Brilian Dengan Tugas Dosen” ini dapat diselesaikan. Tidak lupa sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menyadari adanya banyak kekurangan dan keterbatasan maka melalui kesempatan yang sangat berharga ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis yang tersayang dan tercinta, mama Dewi Heryani Raco dan papa Robby Raco
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd., selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya
3. Ibu Pantjawati Sudarmaningtyas, S.Kom., M.Eng., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Dosen Pembimbing I
4. Bapak Dr. Jusak selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
5. Bapak Erwin Sutomo, S.Kom., M.Eng., selaku Wakil Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika dan Dosen Penguji
6. Ibu Dr. M.J. Dewiyani Sunarto selaku Kepala Program Studi Sistem Informasi

7. Bapak Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II
8. Bapak Ir. Henry Bambang Setyawan, M.M., dan Ibu Sulistiowati, S.Si., M.M., selaku Dosen yang membimbing penulisan Tugas Akhir
9. Ibu Tri Sagirani, S.Kom., M.MT., selaku Kepala Bagian P3AI, Ibu Sekar Dewanti, A.Md., selaku Kepala Bagian AAK, dan Ibu Diana Fitri, A.Md., selaku Staff Bagian PPTI yang membantu memberikan data yang dibutuhkan penulis dalam pembuatan Tugas Akhir
10. Bapak dan Ibu Dosen Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya yang berkontribusi secara langsung dalam penelitian Tugas Akhir
11. Seluruh Staff Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, Mbak Gabby Bagian P3AI, Pak Yadi Bagian Adm. Umum, Bu Elis Bagian PPTA, dan yang belum penulis sebutkan satu-persatu namanya
12. Saudara penulis yang tersayang dan tercinta, mas Aril Fariz S. Raco, dek Herbi Septi K. Raco dan Fadillah Nurul U. Raco, serta yang terkasih Ginnar Mayang dan keluarga, bapak Wasono, mama Sunarmi dan dek Mahalia Ocha
13. Teman-teman seperjuangan penulis S1 Sistem Informasi Stikom Surabaya Tahun Angkatan 2013

Penulis juga menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidaklah sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan penulis untuk perbaikan Tugas Akhir ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang diberikan.

Surabaya, 12 Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Perumusan masalah	4
1.3 Batasan masalah	4
1.4 Tujuan penelitian.....	4
1.5 Manfaat penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Penelitian sebelumnya.....	5
2.2 <i>Blended learning</i>	6
2.3 <i>Task-Technology Fit</i> (TTF).....	7
2.4 Variabel penelitian	13
2.5 Indikator	13
2.6 Kalimat pernyataan dan pertanyaan	14
2.7 Populasi dan sampel.....	15
2.8 Menentukan jumlah sampel	15
2.9 Skala pengukuran	16

2.10	Teknik pengumpulan data	17
2.11	Pengujian alat ukur	18
2.12	Uji validitas	19
2.13	Uji realibilitas	19
2.14	Analisis deskriptif	20
2.15	Uji linearitas	21
2.16	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	22
2.17	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	22
2.18	Hipotesis dan pengambilan keputusan	23
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Tahap pendahuluan	25
3.1.1	Studi literatur	25
3.1.2	Survei	25
3.2	Tahap analisis	25
3.2.1	Menentukan variabel penelitian (TTF)	26
3.2.2	Menyusun kuesioner	27
3.2.3	Menyebarkan kuesioner	30
3.2.4	Melakukan pengolahan data	31
3.3	Tahap pembahasan	35
3.3.1	Hipotesis penelitian dan pengambilan keputusan	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Tahap pendahuluan	38
4.1.1	Studi literatur	38
4.1.2	Survei	38

4.2 Tahap analisis.....	39
4.2.1 Menentukan variabel penelitian.....	39
4.2.2 Menyusun kuesioner	40
4.2.3 Menyebarkan kuesioner	44
4.2.4 Melakukan pengolahan data	46
4.3 Tahap pembahasan	130
4.3.1 Hipotesis penelitian dan pengambilan keputusan	131
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	138
5.1 Kesimpulan.....	138
5.2 Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN.....	146



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Penyebab rendahnya pemanfaatan fitur <i>Course</i> dan <i>Assignment</i>	3
Gambar 2.1 Model kesesuaian tugas-teknologi (Goodhue and Thompson, 1995) 8	8
Gambar 2.2 Hubungan antar variabel independen dan dependen.....	13
Gambar 3.1 Tahapan metode penelitian.....	24
Gambar 3.2 Kerangka konseptual model TTF.....	36
Gambar 4.1 Variabel penelitian TTF	39
Gambar 4.2 Histogram sampel dosen	46
Gambar 4.3 Histogram deskripsi jenis kelamin	54
Gambar 4.4 Histogram deskripsi umur	55
Gambar 4.5 Aturan empiris.....	58
Gambar 4.6 Sebaran data pada variabel <i>task characteristic</i>	62
Gambar 4.7 Sebaran data pada variabel <i>technology characteristic</i>	65
Gambar 4.8 Sebaran data pada variabel <i>task-technology fit</i>	75
Gambar 4.9 Sebaran data pada variabel <i>utilization</i>	79
Gambar 4.10 Sebaran data pada variabel <i>performance impact</i>	82
Gambar 4.11 Hubungan variabel independen dan variabel dependen TTF.....	83
Gambar 4.12 Nilai <i>cross loading</i> indikator refleksif	103
Gambar 4.13 Nilai <i>R Square</i> (R ²) variabel laten endogen.....	109
Gambar 4.14 Hasil uji hipotesis (<i>path coefficient</i>)	130
Gambar 4.15 Nilai <i>Original Sample</i> (O) hipotesis penelitian.....	139

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keterkaitan salah satu tugas utama dosen dengan fitur-fitur Brilian	2
Tabel 2.1 Indikator <i>Task Characteristic</i>	9
Tabel 2.2 Indikator <i>Technology Characteristic</i>	9
Tabel 2.3 Indikator <i>Task-Technology Fit</i>	10
Tabel 2.4 Indikator <i>Utilization</i>	12
Tabel 2.5 Indikator <i>Performance Impacts</i>	12
Tabel 2.6 Kategori pernyataan skala likert	17
Tabel 3.1 Contoh lembar kerja pernyataan	27
Tabel 3.2 Hipotesis penelitian	36
Tabel 4.1 Hasil survei penelitian	38
Tabel 4.2 Indikator penelitian	40
Tabel 4.3 Pernyataan penelitian	41
Tabel 4.4 Jumlah dosen tetap stikom surabaya	44
Tabel 4.5 Hasil uji validitas dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$	49
Tabel 4.6 Hasil uji reliabilitas dengan $cronbach's\ alpha > r_{tabel}$	53
Tabel 4.7 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	54
Tabel 4.8 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur	55
Tabel 4.9 Deskripsi jawaban pada variabel <i>Task Characteristic</i>	59
Tabel 4.10 Deskripsi jawaban pada variabel <i>Technology Characteristic</i>	62
Tabel 4.11 Deskripsi jawaban pada variabel <i>Task-Technology Fit</i>	66
Tabel 4.12 Deskripsi jawaban pada variabel <i>Utilization</i>	76

Tabel 4.13 Deskripsi jawaban pada variabel <i>Performance Impact</i>	79
Tabel 4.14 Uji linearitas <i>Task Characteristic</i> terhadap <i>Task-Technology Fit</i>	86
Tabel 4.15 Uji linearitas <i>Technology Characteristic</i> terhadap <i>Task-Technology Fit</i>	89
Tabel 4.16 Uji linearitas <i>Task-Technology Fit</i> terhadap <i>Utilization</i>	92
Tabel 4.17 Uji linearitas <i>Task-Technology Fit</i> terhadap <i>Performance Impact</i>	95
Tabel 4.18 Uji linearitas <i>Utilization</i> terhadap <i>Performance Impact</i>	98
Tabel 4.19 Hasil uji validitas <i>outer loading</i>	99
Tabel 4.20 Hasil uji validitas <i>dropping outer loading</i> dengan nilai 0.70	101
Tabel 4.21 Hasil <i>cross loading</i>	102
Tabel 4.22 Uji validitas dengan AVE	103
Tabel 4.23 Uji validitas dengan akar AVE (<i>Fornell-Larcker Criterion</i>)	104
Tabel 4.24 Hasil uji reliabilitas	106
Tabel 4.25 Uji keselarasan dengan <i>R Square</i>	109
Tabel 4.26 Uji hipotesis (<i>path coefficient</i>).....	129
Tabel 4.27 Hipotesis penelitian dan pengambilan keputusan	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi digunakan untuk melaksanakan suatu tugas. Teknologi informasi bisa digunakan apabila kemampuan dari teknologi informasi sesuai dengan tugas yang dilakukan oleh pengguna karena teknologi dinilai sebagai media yang memungkinkan pengguna dalam pengerjaan tugas. Menurut Jogiyanto (2008) untuk supaya penerapan teknologi berhasil, maka teknologi tersebut harus sesuai dengan tugas yang dibantunya. Kondisi ini disebut dengan kesesuaian tugas-teknologi.

Salah satu elemen penting kesesuaian tugas-teknologi terletak pada salah satu tugas utama (kewajiban) dari tenaga pengajar dalam hal ini dosen di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Salah satu tugas keprofesionalan dosen menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Kewajiban Guru dan Dosen pada Pasal 60 b menyatakan bahwa dosen berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk melaksanakan tugas tersebut, dosen di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya sudah ditunjang dengan *hybrid learning* yang bernama Brilian.

Brilian (*Hybrid Learning Stikom Surabaya*) merupakan aplikasi *hybrid learning* berbasis web yang dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya dengan mengoptimalkan fitur dari *Google Apps* untuk menunjang salah satu tugas utama (kewajiban) dosen.

Brilian memiliki 8 fitur utama yaitu *course, assignment, forum, score list, announcement, synchronous learning, lecturer minutes*, dan *anti-plagiarism*. Jika fitur-fitur tersebut dikaitkan dengan salah satu tugas utama dosen menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 60 b, maka dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 pada no.1 menjelaskan tentang keterkaitan proses pembelajaran dengan 8 fitur Brilian, sementara no.2 dan no.3 keterkaitan antara rencana pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran yang merupakan turunan dari proses pembelajaran dengan fitur *course* dan *assignment*.

Course memiliki 3 sub-fitur yaitu: 1) *Lesson Plans* yang berfungsi untuk menampung rencana pembelajaran dosen; 2) *Course Material* yang berfungsi untuk menampung materi pembelajaran; 3) *References* yang berfungsi untuk menampung rujukan sumber belajar untuk mahasiswa. *Assignment* memiliki 3 sub-fitur yaitu: 1) *Quiz* yang berfungsi untuk menampung pra-ujian untuk mahasiswa; 2) *Course Assignment* yang berfungsi untuk menampung tugas untuk mahasiswa; 3) *Link Feedback* yang berfungsi menampung masukan dosen terkait dengan hasil tugas atau pra-ujian mahasiswa.

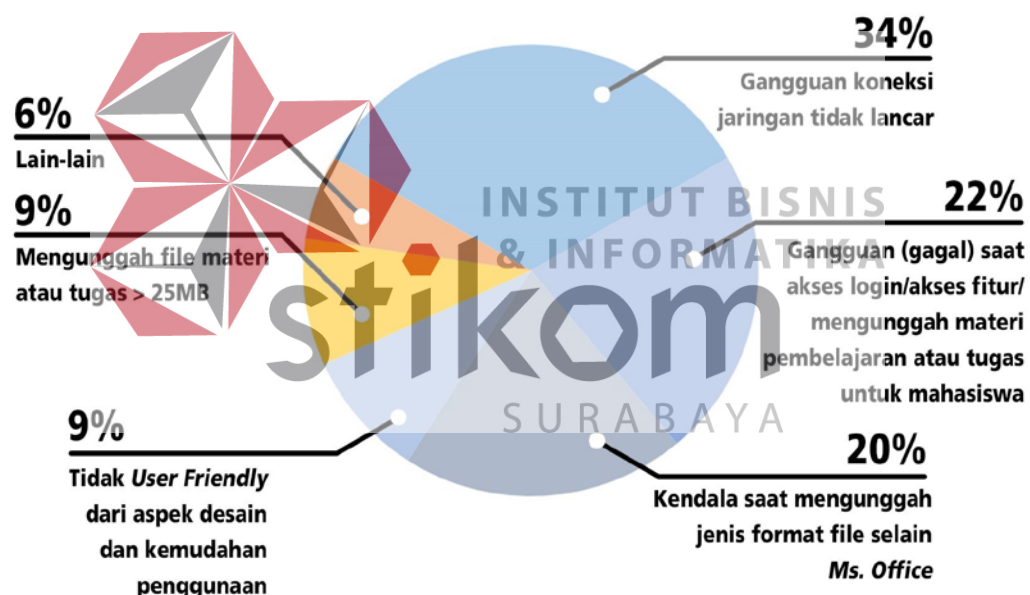
Tabel 1.1 Keterkaitan salah satu tugas utama dosen dengan fitur-fitur Brilian

No.	UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 60 b.	Fitur-fitur Brilian
1.	Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu	<i>Course, Assignment, Forum, Score List, Announcement, Synchronous Learning, Lecturer Minutes, Anti Plagiarism.</i>
2.	Merencanakan pembelajaran	<i>Course</i>
3.	Mengevaluasi hasil pembelajaran	<i>Assignment</i>

Berdasarkan data hasil pemantauan Brilian yang diperoleh dari Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (P3AI) di semester gasal

tahun 2016/2017, jumlah penggunaan Brilian mencapai 87.5% yaitu 70 dari 80 dosen. Jumlah tersebut mengalami peningkatan 57% dibandingkan dengan penelitian Mentaya (2015) yang menunjukkan jumlah 29% yaitu 20 dari 68 dosen.

Meskipun persentase tingkat penggunaannya tinggi, namun jika dilihat dari sisi pemanfaatan fitur yang ada masih belum optimal. Hal ini didukung data hasil pemantauan Brilian P3AI, yang menunjukkan sub-fitur *Course Material* pada fitur *Course* teroptimalkan 34%, kemudian sub-fitur *Course Assignment* 23%, dan *Link Feedback* 22% pada fitur *Assignment*, serta data hasil pra-kuesioner tentang penyebab rendahnya pemanfaatan fitur dapat dilihat dalam gambar 1.1



Gambar 1.1 Penyebab rendahnya pemanfaatan fitur *Course* dan *Assignment*

Rendahnya persentase pemanfaatan fitur *Course* dan *Assignment* yang tidak sebanding dengan persentase tingkat penggunaan yang tinggi, merupakan kesenjangan yang menjadi acuan dalam pengerjaan penelitian ini dan untuk mengukur kesenjangan tersebut maka diperlukan model *task-technology fit* sebagai acuan metode penelitian untuk mengetahui faktor kesesuaian teknologi

dengan tugas yang dikerjakan suatu individu sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengukuran tingkat penerimaan teknologi Brilian dengan tugas dosen.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi Brilian dengan tugas dosen berdasarkan model *Task-Technology Fit*..

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Data yang digunakan sebagai latar belakang masalah diperoleh dari hasil pemantauan Brilian P3AI Semester Gasal 2016/2017 tentang jumlah pengguna yang menggunakan dan yang memanfaatkan Brilian.
2. Data pengambilan sampel dosen yang digunakan yaitu populasi dosen tetap Stikom Surabaya yang bersumber dari bagian Pengembangan dan Penerapan Teknologi Informasi (PPTI) dan tidak membahas dosen *homepage*.
3. Tidak membahas data pemanfaatan fitur *Forum, Announcement, Score List, Synchronous Learning, Lecturer Minutes*, dan *Anti Plagiarism*.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi Brilian dengan tugas dosen berdasarkan model *Task-Technology Fit*.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberi panduan kepada pihak pengelola Brilian dan pihak pemantauan Brilian sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan Brilian.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada landasan teori ini dijelaskan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas pada tugas akhir ini. Hal ini penting karena teori-teori yang ada pada landasan teori ini digunakan sebagai landasan pemikiran dalam tugas akhir ini, adapun teori-teori yang digunakan diantaranya:

2.1 Penelitian sebelumnya

Referensi penelitian sebelumnya yang disusun oleh Maulina (2015), dijadikan sebagai rujukan pertama dengan judul “Pengaruh Karakteristik Tugas, Teknologi Informasi dan Individu Terhadap *Task-Technology Fit* (TTF), Utilisasi dan Kinerja”. Subjek dalam penelitiannya adalah seluruh karyawan pada bagian akademik S1. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh signifikan karakteristik tugas, teknologi informasi, dan individu terhadap TTF.

Referensi penelitian berikutnya yang disusun oleh Ashar (2015), dijadikan sebagai rujukan kedua dengan judul “Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Tekanan Peraturan terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Administrasi Keuangan Daerah”. Subjek penelitiannya adalah pengguna SIAKD. Salah satu hasil dari penelitian ini menunjukkan kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kinerja individu.

Berdasarkan 2 rujukan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu dosen, sedangkan objek penelitiannya teknologi Brilian dan tugas utama dosen.

2.2 *Blended learning*

Blended learning merupakan sebuah pendekatan yang mengintegrasikan antara pembelajaran *face-to-face* secara tradisional dan pembelajaran *long-distance* dengan menggunakan sumber belajar *online*, serta terdapat beragam pilihan komunikasi yang bisa digunakan guru dan siswa (Harding, 2005).

Blended learning merupakan perpaduan antara metode pengajaran dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran virtual. Pembelajaran konvensional merupakan pendekatan pembelajaran *face-to-face* yang dilakukan di ruang kelas. Sementara itu pembelajaran virtual merupakan pembelajaran dengan mengoptimalkan jaringan internet, kondisi dimana pendidik tidak secara langsung bertatap muka dengan pelajar di ruang kelas melainkan melakukan interaksi menggunakan jaringan virtual (Benthall, 2008).

Blended learning mengkombinasikan beberapa media pengiriman yang dirancang untuk saling melengkapi satu sama lain dan meningkatkan pembelajaran dan perilaku dari teknologi belajarnya (Harvey, 2003). Terdapat 8 konsep utama dalam *blended learning* berdasarkan kerangka kerja oktagonal dari Khan's, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. *Pedagogies*

Perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada pengajar berubah berpusat pada pelajar. Dalam *pedagogies*, terjadi peningkatan interaksi dan interaktivitas antara pendidik dan pelajar, pelajar dan pelajar, pendidik/pelajar dengan konten, sumber belajar.

2. *Technology*

Menggunakan media internet, seperti website dan blog yang dikemas dalam bentuk *chat, forum, teleconference, audio, dan video*.

3. *Theories of learning*

Memungkinkan munculnya model pembelajaran baru sehingga terjadi perubahan pada transformasi pendidikan dan paradigma

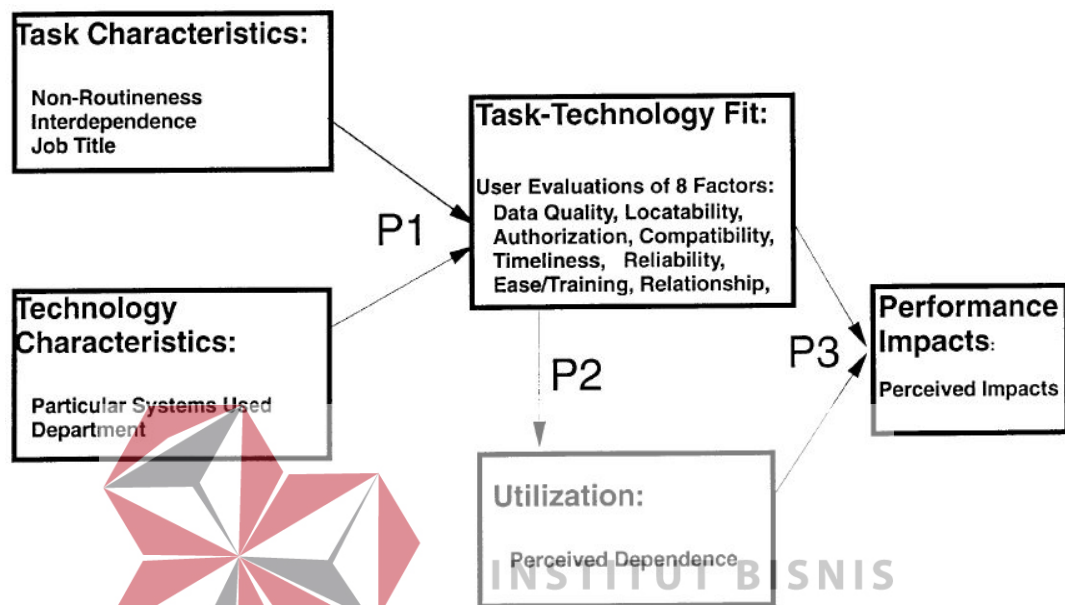
2.3 *Task-Technology Fit (TTF)*

Task-Technology Fit (TTF) merupakan model yang disusun berdasarkan konstruk kritis yang hilang atau hanya secara implisit didalam banyak model-model sebelumnya. TTF bertujuan untuk menjelaskan tingkat dimana suatu teknologi mendukung individu dalam upaya melakukan/melaksanakan suatu tugas. Lebih spesifiknya, TTF sebagai koresponden (pelapor) antara kebutuhan tugas, kemampuan individu, dan fungsional dari teknologi (Goodhue and Thompson, 1995).

Teori ini berpendapat bahwa ada delapan faktor utama (*Quality, Locatibility, Authorization, Compatibility, Ease of Use/Training, Production Timeliness, System Reliability, Relationship with Users*) yang menjadi penentu terhadap dampak kinerja. Dalam konteks ini dampak kinerja berkaitan dengan pencapaian dari tugas-tugas yang dilakukan oleh individu yang didukung dengan teknologi (Goodhue and Thompson, 1995).

Teori ini dikembangkan oleh Goodhue dan Thomson (1995) melalui hasil *review working paper* (kertas kerja) dari model yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang pemahaman hubungan antara evaluasi-evaluasi pengguna dari suatu sistem dan yang mendasari suatu sistem.

Pada gambar 2.1 model TTF dibentuk oleh 5 elemen, yaitu *Task Characteristic* (karakteristik tugas), *Technology Characteristic* (karakteristik teknologi), *Task-Technology Fit* (kesesuaian tugas-teknologi), *Utilization* (pemanfaatan), dan *Performance Impact* (dampak kinerja).



Gambar 2.1 Model kesesuaian tugas-teknologi (Goodhue and Thompson, 1995)

Sementara itu terdapat elemen eksogen (memengaruhi) dan eksogen (dipengaruhi) yaitu *Performance Impact* dipengaruhi oleh *Task-Technology Fit* dan *Utilization*, dimana *Utilization* itu sendiri dipengaruhi oleh *Task-Technology Fit* dan *Task-Technology Fit* dipengaruhi oleh *Task Characteristic* dan *Technology Characteristic*. Berikut ini penjelasan definisi masing-masing variabel:

1. *Task Characteristics*

Task Characteristic (karakteristik tugas) merupakan tingkat dimana suatu individu memiliki ketergantungan yang besar dalam melaksanakan suatu tugas terhadap beberapa aspek dari teknologi informasi (Goodhue and

Thompson, 1995). Untuk mengukur variabel *Task Characteristic* yang memengaruhi kesesuaian tugas-teknologi digunakan dua buah indikator yang sesuai dengan tabel 2.1

Tabel 2.1 Indikator *Task Characteristic*

Variabel	Simbol	Indikator	Definisi	Sumber Teori
<i>Task Characteristic</i>	X1	Ketidakrutinan tugas	Melakukan ketidakrutinan tugas bisa diartikan sebagai melakukan tugas yang tidak seperti biasanya dan tidak diduga atau diprediksi sumbernya.	Goodhue and Thompson, 1995
		Ketergantungan tugas	Tingkat dimana individu saling ketergantungan dengan unit organisasi lain	

2. *Technology Characteristic*

Technology Characteristic (karakteristik teknologi) bisa dikatakan setiap individu meyakini dimana teknologi sebagai alat yang digunakan untuk melaksanakan tugas mereka (Goodhue and Thompson, 1995). Untuk mengukur variabel *Technology Characteristic* yang memengaruhi kesesuaian tugas-teknologi digunakan dua buah indikator yang sesuai dengan tabel 2.2

Tabel 2.2 Indikator *Technology Characteristic*

Variabel	Simbol	Indikator	Definisi	Sumber Teori
<i>Technology Characteristic</i>	X2	Sistem tertentu yang digunakan	Tingkat dimana sebuah sistem informasi digunakan oleh masing-masing	Goodhue and Thompson, 1995

Variabel	Simbol	Indikator	Definisi	Sumber Teori
			responden.	
		Departemen	Departemen dari responden.	

3. *Task-Technology Fit*

Task-technology fit (kesesuaian tugas-teknologi) diukur dengan pengukuran yang telah dikembangkan dari penelitian Goodhue (1993). Untuk mengukur variabel *Technology Characteristic* yang memengaruhi dampak kinerja digunakan delapan buah faktor dan 16 indikator yang sesuai dengan tabel 2.3

Tabel 2.3 Indikator *Task-Technology Fit*

Variabel	Simbol	Faktor	Indikator	Definisi	Sumber Teori
<i>Task Technology Fit</i>	Y1	Kualitas	Keterkinian data	Data yang saya gunakan adalah cukup terkini untuk memenuhi kebutuhan saya	Goodhue and Thompson, 1995
			Data yang tepat	Memelihara isian-isian atau elemen data yang diperlukan	
			Tingkat yang tepat dari detil	Memelihara data pada tingkat yang tepat atau tingkat detil	
		Lokatabilitas	Lokatabilitas	Kemudahan menentukan data apa yang tersedia dan dimana	
			Maksud dari data adalah mudah ditemukan	Kemudahan menentukan elemen sebuah data pada maksud dari laporan atau berkas, atau apa yang tidak termasuk atau termasuk dalam menghitungnya	
		Otorisasi	Otorisasi untuk akses data	Mendapatkan otorisasi untuk mengakses data yang diperlukan untuk mengerjakan tugas saya	
		Kompatibilitas	Kompatibilitas	Data dari sumber	

Variabel	Simbol	Faktor	Indikator	Definisi	Sumber Teori
		Kemudahan penggunaan		yang berbeda dapat digabungkan atau dibandingkan tanpa inkonsistensi	
			Kemudahan penggunaan	Kemudahan melakukan apa yang saya inginkan dalam menggunakan hardware sistem dan software untuk mengirim, mengakses dan menganalisis data	
			Pelatihan	Bisakah saya mendapatkan jenis kualitas pelatihan komputer yang sesuai saat saya membutuhkannya?	
		Ketepatan waktu produksi	Ketepatan waktu produksi	SI memenuhi pra-definisi dari pertukaran jadwal produksi	
		Keandalan Sistem	Keandalan sistem	Kebergantungan dan konsistensi akses dan uptime sistem	
		Hubungan dengan pengguna	Pemahaman SI terhadap bisnis	Sebagus apa SI memahami misi unit bisnis dan hubungannya terhadap tujuan perusahaan	
			Minat dan dedikasi SI	Untuk mendukung kebutuhan bisnis pelanggan	
			Responsif	Pertukaran waktu dari sebuah permintaan yang terkirim untuk layanan SI	
			Memberikan solusi yang disepakati (konsultasi)	Ketersediaan dan kualitas dari bantuan perencanaan teknis dan bisnis untuk sistem	
			Dukungan teknis dan perencanaan bisnis (kinerja SI)	Sebagus apa SI menjaga persetujuannya	

4. Utilization

Utilization (pemanfaatan) dapat dikatakan secara ideal seharusnya diukur sebagai proporsi dari waktu yang digunakan oleh pengguna untuk memanfaatkan sistemnya. Masalahnya adalah proporsi waktu tersebut tidak mudah diukur untuk penelitian lapangan yang menggunakan survei (Goodhue and Thompson, 1995). Untuk mengukur variabel *Utilization* yang memengaruhi dampak kinerja digunakan satu buah indikator seperti yang terlihat dalam tabel 2.4.

Tabel 2.4 Indikator *Utilization*

Variabel	Simbol	Indikator	Definisi	Sumber Teori
<i>Utilization</i>	Y2	Persepsi ketergantungan	Sejauh mana sistem informasi bisa terintegrasi pada masing-masing rutinitas kerja individu.	Goodhue and Thompson, 1995

5. *Performance Impacts*

Performance Impacts (dampak-dampak kinerja) diukur dengan dampak-dampak kinerja persepsian. Digunakan pengukuran persepsian (*perceived*) karena pengukuran kinerja yang obyektif tidak tersedia dalam konteks lapangan (Goodhue and Thompson, 1995). Untuk mengukur variabel *Performance Impacts* yang dipengaruhi kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan digunakan satu buah indikator yang sesuai dengan tabel 2.5

Tabel 2.5 Indikator *Performance Impacts*

Variabel	Simbol	Indikator	Definisi	Sumber Teori
<i>Performance Impacts</i>	Y3	Dampak persepsi (kinerja sistem)	Individu melakukan laporan terhadap dampak-dampak persepsi sistem komputer dan layanan-	Goodhue and Thompson, 1995

Variabel	Simbol	Indikator	Definisi	Sumber Teori
		komputer)	layanan terhadap efektivitas, produktivitas, dan kinerja di pekerjaan mereka.	

2.4 Variabel penelitian

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, dan *exogen*. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (tidak bebas/terikat).

Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas/tidak terikat) yang menjadi sebab, seperti yang terlihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Hubungan antar variabel independen dan dependen

2.5 Indikator

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri atau proses yang menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur. Indikator digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2009).

Persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam menyusun indikator adalah sebagai berikut:

1. Indikator yang ditetapkan sebisa mungkin sederhana baik dalam pengumpulan data maupun dalam rumus perhitungan untuk mendapatkannya.
2. Indikator yang ditetapkan harus menggambarkan informasinya dan jelas ukurannya sehingga dapat digunakan untuk dilakukan perbandingan baik perbandingan tempat maupun waktu.
3. Indikator yang ditetapkan harus berguna untuk pengambilan keputusan.
4. Indikator yang ditetapkan harus didukung oleh pengumpulan data yang baik dan benar.

2.6 Kalimat pernyataan dan pertanyaan

Kalimat pernyataan adalah kalimat yang sudah dapat ditentukan nilai kebenarannya (benar atau salah). Kalimat pernyataan juga bisa diartikan sebagai kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi tanpa mengharapkan respon tertentu. Untuk menulis banyak pernyataan bisa memanfaatkan berbagai sumber referensi, gagasan-gagasan, informasi, hasil pengamatan dan kreativitas sendiri selama tidak menyimpang dari spesifikasi yang telah dibuat (Risnita, 2012).

Contoh kalimat pernyataan:

1. Penggunaan Brilian sangat mudah.
2. Brilian memengaruhi proses perkuliahan.

Kalimat pertanyaan berbanding terbalik dengan kalimat pernyataan. Kalimat pertanyaan adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing respon dalam menuliskan jawaban. Kalimat tanya juga pada umumnya diawali dengan kata tanya dengan tujuan untuk menanyakan sesuatu. Contoh kalimat pertanyaan:

1. Apakah Brilian sangat mudah digunakan?

2. Apakah Brilian memengaruhi proses perkuliahan?

2.7 Populasi dan sampel

Populasi adalah suatu keseluruhan pengamatan atau obyek yang menjadi perhatian atau kumpulan dari semua obyek yang diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian atau himpunan bagian dari populasi (Windarti, 2015). Suatu sampel harus memberikan gambaran sebaik mungkin tentang populasi, sehingga dengan mengambil sejumlah anggota sampel dapat digambarkan mengenai anggota populasi secara keseluruhan.

Sampel yang baik merupakan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan kesimpulan penelitian yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan yang salah (Jogiyanto, 2008).

2.8 Menentukan jumlah sampel

Penentuan sampel dengan metode yang tepat bisa menggambarkan kondisi dari populasi sesungguhnya yang akurat. Dengan kata lain sampel harus bisa menggambarkan karakteristik dari suatu populasi.

Untuk menentukan jumlah sampel salah satu cara yang bisa digunakan yaitu menggunakan cara sensus yaitu melakukan pengamatan terhadap populasi dalam upaya menentukan ukuran sampel dengan menyelidiki seluruh elemen populasi satu per satu yaitu menghitung semua sampel sesuai dengan kelompok populasinya, dengan cara mengelompokkan terlebih dahulu setiap sampel ke dalam kelompok populasi yang sama, kemudian hitung sampel sesuai dengan kelompok populasinya, dengan demikian akan diketahui jumlah dari masing-masing sampel berdasarkan populasinya.

Sensus adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati seluruh elemen dari populasi. Dari hasil pengamatan akan diperoleh karakteristik dari populasi yaitu berupa ukuran-ukuran yang disebut parameter (Rumus Statistik, 2017). Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan sensus:

1. Kelebihan sensus
 - a. Hasilnya lebih akurat karena bukan merupakan estimasi
 - b. Terbebas dari kesalahan sampling
 - c. Hasil sensus dapat digunakan sebagai kerangka sampel induk untuk kegiatan survei
2. Kelemahan sensus
 - a. Biaya mahal
 - b. *Non sampling error* lebih besar, seperti *content error*, terlewat atau terhitung ganda
 - c. Cakupan variabel terbatas karena mempertimbangkan keterbatasan jadwal sensus
 - d. Kesalahan sulit diperbaiki

2.9 Skala pengukuran

Skala likert pada umumnya digunakan untuk mengukur sikap, menyediakan berbagai respon atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Biasanya terdapat 5 kategori respon, mulai dari (sebagai contoh) 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju (Jamieson, 2004).

Skala Likert berwujud kumpulan pernyataan yang ditulis, disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut bisa diberi angka (skor) dan kemudian diinterpretasikan. Skala Likert

tidak terdiri atas hanya satu pernyataan saja melainkan bisa berisi banyak item pernyataan (*multiple item measure*) (Azwar, 1995). Prosedur penskalaan dengan metode Likert didasari oleh dua asumsi yaitu:

1. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai termasuk pernyataan yang *favorable* (positif) atau pernyataan yang tidak *favorable* (negatif).
2. Untuk pernyataan positif, jawaban yang diberikan oleh individu yang memiliki sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Demikian sebaliknya untuk pernyataan negatif, jawaban yang diberikan oleh individu yang memiliki sikap negatif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap positif.

Pada umumnya dalam skala likert terbagi dalam lima kategori yang digunakan, tetapi banyak pakar psikometri menggunakan tujuh sampai sembilan kategori, lima kategori tersebut bisa dilihat pada tabel 2.6:

Tabel 2.6 Kategori pernyataan skala likert

Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1. Sangat tidak setuju	1. Sangat setuju
2. Tidak setuju	2. Setuju
3. Netral	3. Netral
4. Setuju	4. Tidak setuju
5. Sangat setuju	5. Sangat tidak setuju

Skala Likert adalah metode skala bipolar, menentukan positif atau negatif respon pada sebuah pernyataan (Azwar, 1999).

2.10 Teknik pengumpulan data

Menurut Windarti (2015), supaya data yang diperoleh benar dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka data harus dikumpulkan dengan cara yang benar. Data dapat dikumpulkan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*), yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung dengan orang yang menjadi obyek penelitian.
2. Kuesioner (angket), yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengirim kuesioner yang sejumlah pertanyaannya ditujukan kepada orang yang menjadi obyek penelitian.
3. Observasi (pengamatan), yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa/kejadian baik berupa manusia, benda mati maupun alam.

2.11 Pengujian alat ukur

Uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat dipercaya (*valid*) atau dapat diandalkan (*reliable*) (Dhayana, 2016). Apabila data valid dan reliabel, maka penelitian bisa dilanjutkan. Sebaliknya apabila data tidak valid dan tidak reliabel, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Membuang item pernyataan yang tidak valid. Tindakan ini bisa dilakukan apabila kriteria variabel masih bisa dipenuhi oleh item pernyataan yang tersisa, misalnya variabel X terdiri atas 5 pernyataan, apabila dari 5 pernyataan tadi terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid maka pernyataan tersebut dapat dibuang dari kuesioner.

2. Apabila item pernyataan yang harus dibuang sangat penting atau tidak akan dihapus karena menyangkut variabel yang penting, solusinya adalah memperbaiki atau membuat item pernyataan baru dengan substansi yang sama, untuk kemudian diuji kembali validitasnya.
3. Menggantikan sampel responden data baru sampai item pernyataan yang tidak valid menjadi valid sehingga jika memiliki jumlah data yang lebih besar, maka akan lebih mudah lolos dalam uji validitas.

2.12 Uji validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Data dikatakan valid apabila skor indikator pada masing-masing pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total suatu konstruk atau variabel. Hasil uji validitas dilakukan untuk masing-masing indikator. Ketentuan validitas instrumen apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas jika r hitung $>$ r tabel maka variabel dikatakan valid, dan jika r hitung $<$ r tabel maka variabel tidak valid (Ghozali, 2008).

2.13 Uji realibilitas

Setelah melakukan uji validitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas. Uji realibilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal (konsisten),

sehingga ketika digunakan berkali-kali atau berulang-ulang hasilnya akan sama atau tidak berubah.

Uji realibilitas mengindikasikan bahwa suatu indikator tidak bias (handal) dan sejauh mana suatu indikator handal pada waktu, tempat, dan orang yang berbeda. Untuk mengukur realibilitas bisa dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Koefisien *Cronbach's Alpha* yang mendekati angka satu, menandakan realibilitas (konsistensi) yang tinggi. *Cronbach's Alpha* juga digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Uji realibilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur apakah suatu kuesioner benar-benar merupakan indikator yang mengukur suatu variabel.

Suatu kuesioner bisa dikatakan reliabel apabila jawaban dari kuesioner konsisten. Realibilitas pada penelitian ini diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS. Data dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2008).

2.14 Analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengidentifikasi data yang telah terkumpul tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau general (Sugiyono, 2012).

Analisis deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika yang pada prosesnya hanya untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data tanpa menarik kesimpulan apapun. Data-data statistik diperoleh dari hasil pengumpulan

data beberapa diantaranya melalui survei dan wawancara, dimana hasil tersebut pada umumnya masih berupa data mentah dan bersifat acak.

Data-data yang diperoleh tersebut harus diolah dengan baik dan teratur yang disajikan baik dalam bentuk tabel atau diagram yang bisa mempermudah untuk membaca data dan berguna sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan (*statistik inferensi*).

2.15 Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara (SPSS Indonesia, 2017):

1. Dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 , maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).
2. Dengan melihat nilai Fhitung dan Ftabel pada output SPSS yaitu jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka

kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

2.16 *Structural Equation Model (SEM)*

SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara variabel secara lebih kompleks. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan diantara variabel laten dengan variabel manifes. Variabel laten adalah variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diketahui secara langsung sedangkan variabel manifes adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung (Ghozali, 2008).

SEM atau model persamaan struktural digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Adapun syarat utama dalam menggunakan SEM adalah membangun sebuah model hipotesis yang terdiri atas model struktural dan model pengukuran ke dalam bentuk diagram. Dua alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah:

1. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk independen dan dependen).
2. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan konstruk/variabel laten dan manifes (variabel indikator).

2.17 *Partial Least Square (PLS)*

PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang berbasis komponen dan varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, dan memiliki tujuan dalam membantu peneliti untuk tujuan prediksi (Ghozali, 2006). Misalnya data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama) dan sampel tidak harus besar.

PLS menggunakan proses iterasi dua tahap dan disetiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *outer model*, dan tahap kedua menghasilkan *inner model*.

2.18 Hipotesis dan pengambilan keputusan

Dalam statistika inferensi, sebelum diputuskan kebenarannya perlu dilakukan uji hipotesis. Hipotesis statistik adalah suatu pernyataan atau anggapan yang mungkin benar atau salah mengenai satu atau lebih populasi (Windarti, 2015). Sebagai contoh adalah:

Kuliah Statistika yang ditambah dengan praktikum di laboratorium dianggap dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa.

H_0 : Kuliah Statistika yang ditambah dengan praktikum di laboratorium dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa..

H_1 : Kuliah Statistika yang ditambah dengan praktikum di laboratorium dianggap tidak dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa..

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka perlu dilakukan pengumpulan data. Karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka harus diuji dahulu dengan menggunakan data hasil observasi.

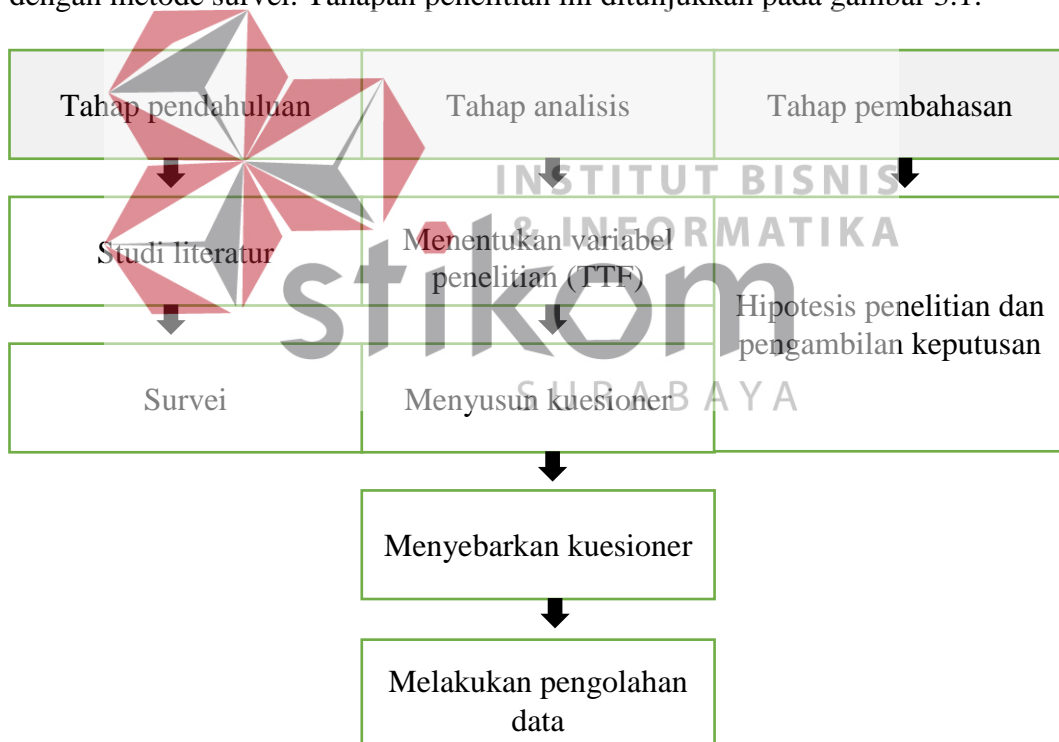
Dalam pengujian hipotesis, akan sering digunakan istilah “menerima” atau “menolak” suatu hipotesis. Namun perlu diperhatikan bahwa dalam pengujian hipotesis tidak akan disimpulkan bahwa hipotesis itu benar atau salah, melainkan akan disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan apa yang diperoleh dari sampel (Windarti, 2015).



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor *Task Characteristic* dan *Technology Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit*, *Utilization*, dan *Performance Impact*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Tahapan penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan metode penelitian

3.1 Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan terdiri atas dua tahapan, yaitu melakukan studi literatur dan survei. Kedua tahapan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang digunakan pada penelitian ini.

3.1.1 Studi literatur

Pada tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk mempelajari sumber belajar (buku, artikel, dan jurnal) yang diperoleh dari berbagai media terkait dengan pengerjaan penelitian, yaitu mempelajari tentang metode TTF, cara pengumpulan data, penentuan jumlah sampel, melakukan pengujian data, mengolah data, dan melakukan pengambilan keputusan.

3.1.2 Survei

Tahapan ini merupakan langkah pengumpulan data awal yang dilakukan dengan cara melakukan survei ke bagian pemantauan Brilian dengan tujuan untuk mencari data tentang penggunaan Brilian oleh dosen tetap Stikom Surabaya dan survei juga dilakukan ke bagian pengembangan dan penerapan teknologi informasi Stikom Surabaya dengan tujuan untuk mencari data tentang populasi dosen Stikom Surabaya.

3.2 Tahap analisis

Setelah melakukan tahap pendahuluan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis faktor yang memengaruhi kesesuaian teknologi Brilian dengan tugas dosen dengan menggunakan metode TTF. Pada tahap berikut ini terdiri atas beberapa langkah, diantaranya 1) menentukan variabel penelitian; 2) menyusun kuesioner penelitian; 3) menyebarkan kuesioner penelitian; dan 4) melakukan pengujian data dari hasil kuesioner.

3.2.1 Menentukan variabel penelitian (TTF)

Pada tahap menentukan variabel penelitian langkah yang perlu dilakukan, yaitu melakukan identifikasi variabel dari metode TTF yang digunakan sebagai acuan pada tahap pembuatan atau penyusunan pernyataan.

Terdapat dua buah variabel laten yang terdiri atas beberapa indikator, yaitu:

1. Variabel laten eksogen (laten memengaruhi), yang terdiri atas:
 - a. *Task Characteristic* (TAC), dengan indikator: ketidakrutinan tugas dan kebergantungan tugas.
 - b. *Technology Characteristic* (TEC), dengan indikator: sistem yang digunakan saat ini dan departemen.
2. Variabel laten endogen (laten dipengaruhi), terdiri atas:
 - a. *Task-Technology Fit* (TTF), dengan faktor dan indikator:
 - i. Faktor kualitas dengan indikator: keterkinian data, data yang tepat, dan tingkat yang tepat dari detail.
 - ii. Faktor lokatabilitas dengan indikator: lokatabilitas dan maksud dari data adalah mudah ditemukan.
 - iii. Faktor otorisasi dengan indikator: otorisasi
 - iv. Faktor kompatibilitas dengan indikator: kompatibilitas
 - v. Faktor aktualitas produksi dengan indikator: aktualitas produksi.
 - vi. Faktor reliabilitas sistem dengan indikator: reliabilitas sistem.
 - vii. Faktor kemudahan penggunaan/pelatihan dengan indikator: kemudahan penggunaan dan pelatihan

viii. Faktor hubungan dengan pengguna dengan indikator: pemahaman SI terhadap bisnis, minat dan dedikasi SI, responsif, konsultasi, performa SI.

b. *Utilization* (U), dengan indikator: persepsi ketergantungan.

c. *Performance Impacts* (PI), dengan indikator: dampak-dampak (persepsi) kinerja sistem komputer.

3.2.2 Menyusun kuesioner

Pada tahap ini merupakan tahap penyusunan kuesioner, adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan indikator pada variabel TTF

Pada tahap ini indikator variabel TTF telah dijelaskan pada penjelasan ditahap sebelumnya (menentukan variabel penelitian).

2. Menyusun lembar kerja pernyataan

Setelah menentukan indikator pada model TTF, maka pada tahapan penyusunan lembar kerja pernyataan dilakukan pembuatan pernyataan berdasarkan indikator-indikator model TTF, dimana pernyataan yang dibuat disesuaikan dengan masalah pada penelitian yang dilakukan seperti yang terlihat pada gambar 3.1.

Tabel 3.1 Contoh lembar kerja pernyataan

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Karakteristik Tugas	Ketidakrutinan tugas	Saya sering menemui permasalahan bisnis yang tidak jelas
			Saya sering menemui permasalahan bisnis khusus atau tidak rutin
			Biasanya permasalahan bisnis yang saya kerjakan melibatkan menjawab pertanyaan yang belum pernah ditanyakan pada form tertentu sebelumnya

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
		Ketergantungan tugas	Permasalahan bisnis yang saya temui dengan sering melibatkan lebih dari 1 fungsi bisnis Permasalahan yang sering saya temui melibatkan lebih dari 1 fungsi bisnis
2.	Karakteristik Teknologi	Sistem tertentu yang digunakan	Karakteristik fisik dari suatu perangkat teknologi merupakan hal yang penting bagi saya
3.	Kesesuaian Tugas-Teknologi	Keterkinian data	Saya tidak bisa mendapatkan data yang cukup terbaru untuk memenuhi kebutuhan bisnis saya Datanya cukup terbaru untuk tujuan saya
		Data yang tepat	Data yang dikelola oleh perusahaan atau divisi sudah mencukupi untuk membawa tugas saya Sistem komputer yang teresedia untuk saya merupakan data penting yang akan sangat berguna bagi saya dalam pekerjaan saya
		Tingkat yang tepat dari detail	Perusahaan mengelola data pada level detail yang sesuai untuk tugas grup saya Kecukupan data detail dikelola oleh perusahaan
		Lokatabilitas	Mudah untuk menemukan data apa yang dikelola perusahaan pada subjek yang diberikan Mudah untuk menemukan data perusahaan atau divisi pada permasalahan tertentu, meskipun saya belum menggunakan data tersebut sebelumnya
		Maksud dari data adalah mudah ditemukan	Definisi pasti dari isian data yang berhubungan dengan tugas saya mudah ditemukan Pada laporan atau sistem yang saya gunakan, arti sesungguhnya dari elemen data sangat jelas atau mudah untuk dicari
		Otorisasi untuk akses data	Data yang bermanfaat bagi saya tidak tersedia karena saya tidak memiliki otorisasi yang tepat Mendapatkan otorisasi untuk mengakses data yang bermanfaat bagi pekerjaan saya memakan waktu dan sulit
		Kompatibilitas	Terdapat waktu saat saya seharusnya mencari persamaan data dari dua sumber yang berbeda itu inkonsisten Terkadang sulit bagi saya untuk membandingkan atau menggabungkan data dari dua sumber yang berbeda karena data tersebut diartikan berbeda Saat dibutuhkan untuk membandingkan

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
			atau menggabungkan data dari sumber yang berbeda, saya menemukan bahwa mungkin ada inkonsistensi yang tidak terduga atau sulit
		Kemudahan penggunaan	Mudah bagi saya untuk mempelajari menggunakan sistem komputer yang saya butuhkan Sistem komputer yang saya gunakan menyenangkan dan mudah digunakan
		Pelatihan	Tidak terdapat pelatihan yang cukup bagi saya atau staff saya untuk menemukan, memahami, mengakses atau menggunakan sistem komputer perusahaan Saya mendapatkan pelatihan yang saya butuhkan untuk bisa menggunakan sistem komputer perusahaan, bahasa, prosedur dan data secara efektif
		Ketepatan waktu produksi	Sistem informasi untuk pengetahuan saya, memenuhi jadwal produksi seperti laporan pengiriman dan menjalankan pekerjaan terjadwal Aktivitas umum Sistem informasi (seperti laporan pengiriman tercetak atau menjalankan pekerjaan terjadwal) terpenuhi tepat waktu
		Keandalan sistem	Saya dapat menghitung sistem yang up dan tersedia saat saya butuhkan Sistem komputer yang saya gunakan adalah subjek dari down time yang tidak terduga atau tidak menyenangkan yang menyilitkan saya mengerjakan pekerjaan saya Sistem komputer yang saya gunakan merupakan subjek dari problem yang sering terjadi dan sistem crash
		Pemahaman SI terhadap bisnis	Orang-orang SI yang berhubungan dengan kami memahami tujuan hari ke hari dari grup kerja saya dan misinya dalam perusahaan kami Grup kerja saya merasakan bahwa personel sistem informasi bisa berkomunikasi dengan kami dalam istilah-istilah umum bisnis yang konsisten
		Minat dan dedikasi SI	Sistem informasi mengambil urusan permasalahan bisnis grup saya secara serius Sistem informasi mengambil minat nyata dalam membantu saya menyelesaikan permasalahan bisnis saya

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
		Responsif	Terkadang cukup lama untuk sistem informasi berkomunikasi dengan saya pada permintaan saya
			Saya secara umum memahami apa yang terjadi pada permintaan saya di layanan sistem informasi atau bantuan atau sedang ditindaklanjuti
			Saat saya membuat permintaan untuk layanan atau bantu, SI secara normal merespon permintaan saya pada waktu yang tepat
		Memberikan solusi yang disepakati (konsultasi)	Berdasarkan pengalaman saya sebelumnya, saya akan menggunakan layanan konsultasi perencanaan teknis dan bisnis SI di masa mendatang apabila saya membutuhkannya
			Saya puas dengan keahlian level konsultasi perencanaan teknis dan bisnis yang saya dapatkan dari sistem informasi
		Dukungan teknis dan perencanaan bisnis (kinerja SI)	Sistem informasi mengirimkan solusi tersetujui untuk mendukung kebutuhan bisnis saya
4.	Kegunaan	Persepsi ketergantungan	Saya saat ini sering menggunakan teknologi untuk mengajar.
5.	Dampak Kinerja	Dampak persepsi (kinerja sistem komputer)	Lingkungan perusahaan komputer memiliki dampak yang besar, positif terhadap efektivitas saya dan produktivitas kerja saya
			Sistem komputer sistem informasi dan layanan penting dan bantuan berharga bagi saya di performa di pekerjaan saya

3.2.3 Menyebarkan kuesioner

Setelah dilakukan penyusunan kuesioner, maka tahap berikutnya adalah melakukan penyebaran kuesioner, adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah 1) menentukan populasi dan sampel penelitian; dan 2) melakukan tabulasi kuesioner.

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian
 - a. Menentukan lokasi penelitian
 - b. Menentukan populasi penelitian
 - c. Menentukan jumlah sampel penelitian yang diperlukan

2. Melakukan tabulasi sampel penelitian

Tabulasi sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Tabulasi sampel dilakukan dengan cara melakukan input hasil jumlah pembagian sampel yang diperlukan untuk kemudian hasilnya disajikan ke dalam bentuk grafik dengan tujuan untuk mempermudah pembacaan pembagian sampel penelitian.

3.2.4 Melakukan pengolahan data

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian data penelitian, yaitu 1) Melakukan uji instrumen; 2) Melakukan analisis deskriptif; 3) Melakukan analisis data dengan uji linearitas; 4) Melakukan analisis data dengan evaluasi *partial least square* (PLS).

1. Uji instrumen

Terdapat dua tahapan dalam melakukan pengujian instrumen, yaitu:

- a. Tahap pertama, dengan melakukan uji validitas untuk menguji kebenaran dari suatu instrumen atau alat ukur (kuesioner).
- b. Tahap kedua, dengan melakukan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi dari suatu instrumen atau alat ukur (kuesioner).

2. Analisis deskriptif

Terdapat dua proses yang perlu dilakukan dalam melakukan analisis deskriptif, diantaranya:

- a. Proses yang pertama, melakukan kajian tentang karakteristik responden melalui jenis kelamin dan umur.
- b. Proses yang kedua, melakukan kajian terhadap hasil jawaban responden dari instrumen yang telah terkumpul.

3. Analisis data (uji linearitas)

Terdapat lima proses yang perlu dipenuhi dalam uji linearitas sebagai syarat dalam melakukan tahap analisis data selanjutnya yaitu analisis jalur (*path analysis*), diantaranya:

- a. Proses yang pertama, melakukan uji linearitas antara variabel *task-characteristic* dengan variabel *task-technology fit*
- b. Proses yang kedua, melakukan uji linearitas antara variabel *technology characteristic* dengan variabel *task-technology fit*
- c. Proses yang ketiga, melakukan uji linearitas antara variabel *task-technology fit* dengan variabel *utilization*
- d. Proses yang keempat, melakukan uji linearitas antara variabel *task-technology fit* dengan variabel *performance impact*
- e. Proses yang kelima, melakukan uji linearitas antara variabel *utilization* dengan variabel *performance impact*

4. Analisis data (PLS)

Analisis data menggunakan *Variance Structural Equation Modelling* atau pada umumnya disebut sebagai *Partial Least Square – Path Modelling* (PLS-PM) yang merupakan turunan dari teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Syarat pengujian dalam PLS-SM yaitu instrumen penelitian sudah melewati tahap pengujian instrumen yaitu uji validitas dan realibilitas untuk model pengukuran, kemudian untuk model struktural harus melewati uji linearitas.

Partial Least Square memungkinkan dilakukannya estimasi atas sejumlah persamaan regresi yang berbeda tetapi terkait satu sama lain secara

bersamaan yang dinyatakan dalam model struktural. Keterkaitan yang ada diantara model struktural memungkinkan variabel dependen pada satu hubungan bisa berperan sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yang berbeda. Jika dikaitkan dengan model TTF, maka variabel dependen *Task-Technology Fit* bisa menjadi variabel independen terhadap variabel dependen *Utilization* dan *Performance Impact*. Tahapan untuk membuat pemodelan dengan menggunakan *Partial Least Square* adalah sebagai berikut:

- a. Mengkonstruksi diagram jalur.
- b. Merancang model pengukuran (*outer model*).

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka diperlukan sebuah instrumen yang baik dalam hal ini instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Kuesioner tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur nilai dari sebuah variabel. Salah satu kriteria kuesioner yang baik, yaitu kuesioner yang memiliki pengukuran atas validitas dan realibilitasnya.

- i. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu metode uji statistik yang digunakan untuk mengukur valid (sah) atau tidak validnya sebuah kuesioner. Dikatakan valid apabila memenuhi kondisi: (1) jika nilai *outer loading* > 0.70 , maka kuesioner tersebut dikatakan valid, sebaliknya (2) jika nilai *outer loading* < 0.70 , maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

- ii. Uji realibilitas

Uji realibilitas merupakan suatu metode uji statistik yang digunakan untuk mengukur reliabel (handal) atau tidak reliabelnya sebuah kuesioner. Dikatakan reliabel apabila memenuhi kondisi: nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 atau *Composite Reliability* > 0.70.

c. Merancang model struktural (*inner model*).

Model struktural dilakukan dengan melakukan uji keselarasan (*goodness of fit*) dan uji hipotesis.

i. Uji keselarasan (*goodness of fit*)

Uji keselarasan digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki pengaruh yang kuat atau tidak. Dalam hal ini dua variabel yang dimaksud adalah variabel X (predictor) dan variabel Y (kriterium). Dasar pengambilan keputusan dalam uji keselarasan yaitu dengan menggunakan nilai dari R Square (R^2).

ii. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh signifikan atau tidak. Dalam hal ini dua variabel yang dimaksud adalah variabel X (predictor) dan variabel Y (kriterium). Dasar dalam pengambilan keputusan uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Dengan cara melihat nilai p value, apabila nilai p value < α , maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel X (predictor) dan variabel Y (kriterium), sebaliknya apabila nilai p value > α , maka bisa

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel X (predictor) dan variabel Y (kriterium).

- 2) Dengan cara melihat t hitung dan t tabel, apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (predictor) dan variabel Y (kriterium), sebaliknya apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X (predictor) dan variabel Y (kriterium).

3.3 Tahap pembahasan

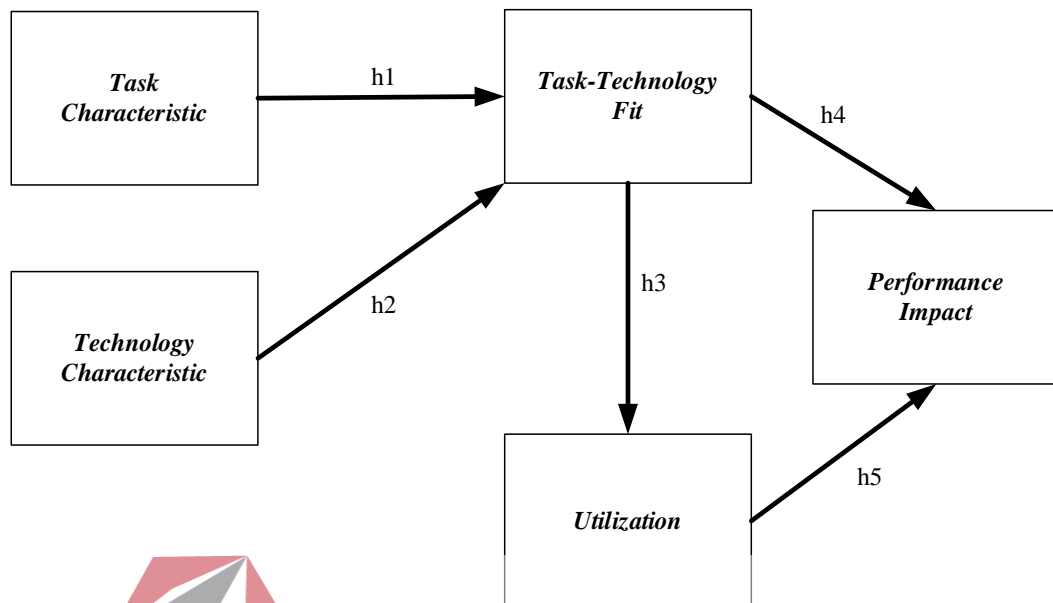
Tahap pengambilan keputusan dinyatakan dengan melihat nilai statistik t pada tabel. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai statistik t hitung $> t$ tabel, maka bisa dinyatakan signifikan atau hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai statistik t hitung $< t$ tabel, maka bisa dinyatakan tidak signifikan atau hipotesis tidak diterima (Ghozali, 2006).

3.3.1 Hipotesis penelitian dan pengambilan keputusan

1. Kerangka konseptual

Teori utama yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori *Task-Technology Fit* yang dikemukakan oleh Goodhue and Thompson (1995). Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh langsung *Task Characteristic* dan *Technology Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit* dan pengaruh tidak langsung *Task Characteristic* dan *Technology Characteristic* terhadap *Utilization* dan *Performance*. Gambar 3.2 menggambarkan kerangka

konseptual yang berfungsi sebagai panduan untuk mencerminkan alur pemikiran sebagai dasar dalam melakukan perumusan hipotesis penelitian.



Gambar 3.2 Kerangka konseptual model TTF

Keterangan:



Pengaruh langsung

2. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, teori-teori pendukung, dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Hipotesis penelitian

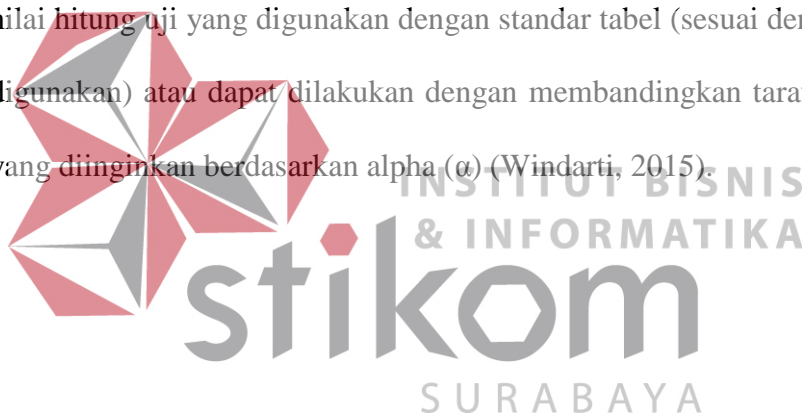
No	Hipotesis penelitian	
1.	H1	<i>Task Characteristic</i> berpengaruh langsung terhadap <i>Task-Technology Fit</i>
2.	H2	<i>Technology Characteristic</i> berpengaruh langsung terhadap <i>Task-Technology Fit</i>
3.	H3	<i>Task-Technology Fit</i> berpengaruh langsung terhadap <i>Utilization</i>

No	Hipotesis penelitian	
4.	H4	<i>Task-Technology Fit</i> berpengaruh langsung terhadap <i>Performance Impact</i>
5.	H5	<i>Utilization</i> berpengaruh langsung terhadap <i>Performance Impact</i>

3. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan tahapan dalam pengambilan kesimpulan hipotesis berdasarkan beberapa hasil perhitungan statistikan menggunakan teknik analisis data melalui model pengukuran (*measurement model*), model struktural (*structural model*).

Hasil pengambilan keputusan hipotesis terkait dengan keputusan tentang penerimaan dan penolakan hipotesis yang didasarkan dari perbandingan nilai ~~hitung~~ uji yang digunakan dengan standar tabel (sesuai dengan uji yang digunakan) atau dapat dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi yang diinginkan berdasarkan alpha (α) (Windarti, 2015).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan terdiri atas dua tahapan, yaitu melakukan studi literatur dan survei. Hasil dari kedua tahapan tersebut dijelaskan pada bagian dibawah ini.

4.1.1 Studi literatur

Tahap studi literatur ini menghasilkan suatu pengertian dari masing-masing dasar teori yang dapat dilihat pada Bab 2 tentang landasan teori yang terdiri atas penelitian sebelumnya, *blended learning*, kesesuaian tugas-teknologi, variabel penelitian, indikator, kalimat pernyataan dan pertanyaan, populasi dan sampel, menentukan jumlah sampel, metode pengambilan sampel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, pengujian alat ukur (uji validitas dan uji realibilitas), analisis deskriptif, analisis data (uji linearitas), uji model dengan menggunakan Smart-PLS, pengambilan keputusan dan hipotesis.

4.1.2 Survei

Tahap survei ini menghasilkan data yang dipaparkan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Hasil survei penelitian

No.	Nama Bagian	Hasil Survei	Rangkuman Isi Survei
1.	Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (P3AI)	Data Monitoring Brilian Semester Gasal 2016/2017	Jumlah penggunaan Brilian: 87.5% yaitu 70 dari 80 dosen. Jumlah pemanfaatan dari fitur: 1) <i>Course Course Material</i> : 34%. 2) <i>Assignment</i> : a. <i>Course Assignment</i> : 23%. b. <i>Link Feedback</i> : 22%

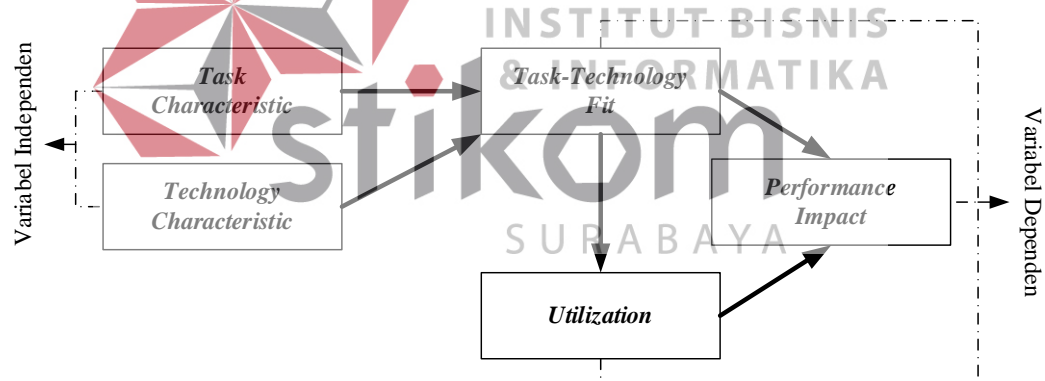
No.	Nama Bagian	Hasil Survei	Rangkuman Isi Survei
2.	Pengembangan dan Penerapan Teknologi Informasi (PPTI)	Data Dosen Tetap Semester Gasal 2016/2017	Total jumlah dosen tetap sebanyak 70 dosen

4.2 Tahap analisis

Tahap analisis terdiri atas empat tahapan, diantaranya 1) menentukan variabel penelitian; 2) menyusun kuesioner penelitian; 3) menyebarkan kuesioner penelitian; dan 4) melakukan pengujian data dari hasil kuesioner. Hasil dari keempat tahapan tersebut dijelaskan pada bagian dibawah ini.

4.2.1 Menentukan variabel penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan semua variabel yang terdapat pada model TTF, yang terdiri atas lima variabel dan dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen, seperti pada gambar 4.1:



Gambar 4.1 Variabel penelitian TTF

1. Variabel Independen

a. *Task Characteristic* (TAC)

Variabel ini memengaruhi secara langsung terhadap variabel *task-technology fit*.

b. *Technology Characteristic* (TEC)

Variabel ini memengaruhi secara langsung terhadap variabel *task-technology fit*.

2. Variabel Dependen

a. *Task-Technology Fit* (TTF)

Variabel ini dipengaruhi secara langsung oleh variabel *task characteristic* dan *technology characteristic*.

b. *Utilization* (U)

Variabel ini tidak dipengaruhi secara langsung oleh variabel *task-technology fit*.

c. *Performance Impact* (PI)

Variabel ini tidak dipengaruhi secara langsung oleh variabel *task-technology fit* dan *utilization*.

4.2.2 Menyusun kuesioner

Penghimpunan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada dosen tetap di Stikom Surabaya pada masing-masing fakultas dan program studi.

1. Menentukan indikator

Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang ada dalam model TTF yang dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Indikator penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Karakteristik Tugas	Ketidakrutinan tugas
		Ketergantungan tugas
2.	Karakteristik Teknologi	Sistem tertentu yang digunakan
		Departemen

No.	Variabel	Indikator
3.	Kesesuaian Tugas-Teknologi	Keterkinian data
		Data yang tepat
		Tingkat yang tepat dari detail
		Lokatabilitas
		Maksud dari data mudah ditemukan
		Otorisasi untuk akses data
		Kompatibilitas
		Kemudahan penggunaan
		Pelatihan
		Ketepatan waktu produksi
		Keandalan sistem
		Pemahaman SI terhadap bisnis
		Minat dan dedikasi SI
		Responsif
		Konsultasi
4.	Kegunaan	Kinerja sistem informasi
5.	Dampak Kinerja	Persepsi ketergantungan
		Dampak persepsi (kinerja sistem komputer)

2. Menyusun pernyataan

Setelah tahap menentukan indikator, langkah berikutnya adalah menyusun pernyataan yang sesuai dengan indikator pada masing-masing variabel yang dijelaskan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pernyataan penelitian

No.	Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan
1.	Karakteristik Tugas	Ketidakrutinan tugas	TAC1	Saya menggunakan fitur <i>Course Material</i> , <i>Course Assignment</i> , dan <i>Link Feedback</i> Brilian untuk menyimpan dan menyampaikan materi kuliah selama 14 kali pertemuan
		Ketergantungan tugas	TAC2	Permasalahan gangguan Brilian yang saya temui sering melibatkan pihak lain seperti teknisi, bagian PPTI, dan lain-lain, untuk memperbaiki permasalahan teknis
2.	Karakteristik Teknologi	Sistem tertentu yang digunakan	TEC1	Saya menggunakan Brilian melalui media akses yang

No.	Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan
				berbeda-beda seperti <i>smartphone, tablet, notebook</i> dan lain-lain
		Departemen	TEC2	Penggunaan Brilian oleh masing-masing program studi memiliki karakteristik yang berbeda-beda
3.	Kesesuaian Tugas-Teknologi	Keterkinian data	TTF1	Ada mahasiswa saya yang tidak bisa mengetahui file materi pembelajaran terbaru yang saya bagikan
		Data yang tepat	TTF2	Brilian dirancang untuk menempatkan file materi pembelajaran dan file non-materi pembelajaran (contoh: absensi atau <i>feedback</i>) pada fitur-fitur yang sesuai dengan fungsinya masing-masing
		Tingkat yang tepat dari detail	TTF3	Brilian memungkinkan saya untuk berdiskusi dengan mahasiswa dan memonitor tingkat plagiarisme tugas mahasiswa
		Lokatabilitas	TTF4	Dengan Brilian saya bisa mengumumkan informasi penting untuk mahasiswa
		Maksud dari data adalah mudah ditemukan	TTF5	Brilian memudahkan saya menemukan file materi pembelajaran yang saya simpan, saat saya kesulitan untuk menemukannya (hilang, lupa, atau tersembunyi) di media penyimpanan yang lain seperti <i>hardisk, flashdrive</i> dan lain-lain
		Otorisasi untuk akses data	TTF6	Saya memiliki otoritas dalam memberikan akses kepada mahasiswa untuk bisa mengakses fitur-fitur Brilian dan membagikan file materi pembelajaran
		Kompatibilitas	TTF7	Brilian kompatibel dengan berbagai macam <i>web browser</i>
		Kemudahan penggunaan	TTF8	Mudah bagi saya dan menggunakan

No.	Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan
				mempelajari Brilian
		Pelatihan	TTF9	Saya mendapatkan pelatihan yang saya perlukan untuk bisa memahami Brilian
		Ketepatan waktu produksi	TTF10	Brilian memungkinkan saya untuk membuat agenda kerja
		Keandalan sistem	TTF11	Saya pernah mengalami <i>downtime</i> saat menggunakan Brilian selama kurang dari 2 jam (standar <i>downtime</i> PPTI)
		Pemahaman SI terhadap bisnis	TTF12	Pengembangan Brilian merupakan salah satu bentuk keunggulan bersaing bagi institusi
		Minat dan dedikasi SI	TTF13	Brilian yang saya gunakan juga mendukung kegiatan belajar mahasiswa
		Responsif	TTF14	Saya bisa mengakses fitur-fitur Brilian dan mengunggah file materi pembelajaran dan file non-materi pembelajaran dalam waktu kurang dari 11 detik (Nielsen Norman Group, 2017)
		Memberikan solusi yang disepakati (konsultasi)	TTF15	Saya merasa bahwa Brilian membantu memenuhi kebutuhan tugas saya terkait pembelajaran
4.	Kegunaan	Persepsi ketergantungan	U1	Menggunakan Brilian membuat saya bisa menyelesaikan tugas dengan cepat
			U2	Menggunakan Brilian membuat saya bisa menyelesaikan tugas dengan teratur
5.	Dampak Kinerja	Dampak persepsi (kinerja sistem komputer)	PI1	Penggunaan Brilian meningkatkan kinerja saya
			PI2	Penggunaan Brilian meningkatkan produktivitas saya

4.2.3 Menyebarakan kuesioner

Penyebaran kuesioner diawali dari tahap penentuan populasi dan sampel. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sensus.

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian

a. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Stikom Surabaya yang beralamat di Jalan Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya.

b. Menentukan populasi penelitian

Subjek analisis pada penelitian ini adalah dosen Stikom Surabaya.

Populasi pada penelitian ini, yaitu dosen tetap Stikom Surabaya.

c. Menentukan jumlah sampel penelitian yang diperlukan

Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan sensus yaitu jumlah seluruh dosen tetap sebanyak 70 dosen.

Data dosen tetap Stikom Surabaya Semester Gasal 2016/2017 dari setiap program studi bersumber dari bagian PPTI. Berdasarkan data tabel 4.4 menjelaskan bahwa jumlah dosen tetap Stikom Surabaya Semester Gasal 2016/2017 sebanyak 70 dosen tetap yang terbagi ke dalam delapan bagian program studi.

Tabel 4.4 Jumlah dosen tetap stikom surabaya

No.	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap
1	Sistem Komputer	10
2	Komputerisasi Perkantoran dan Kesekretariatan	5
3	Sistem Informasi	24

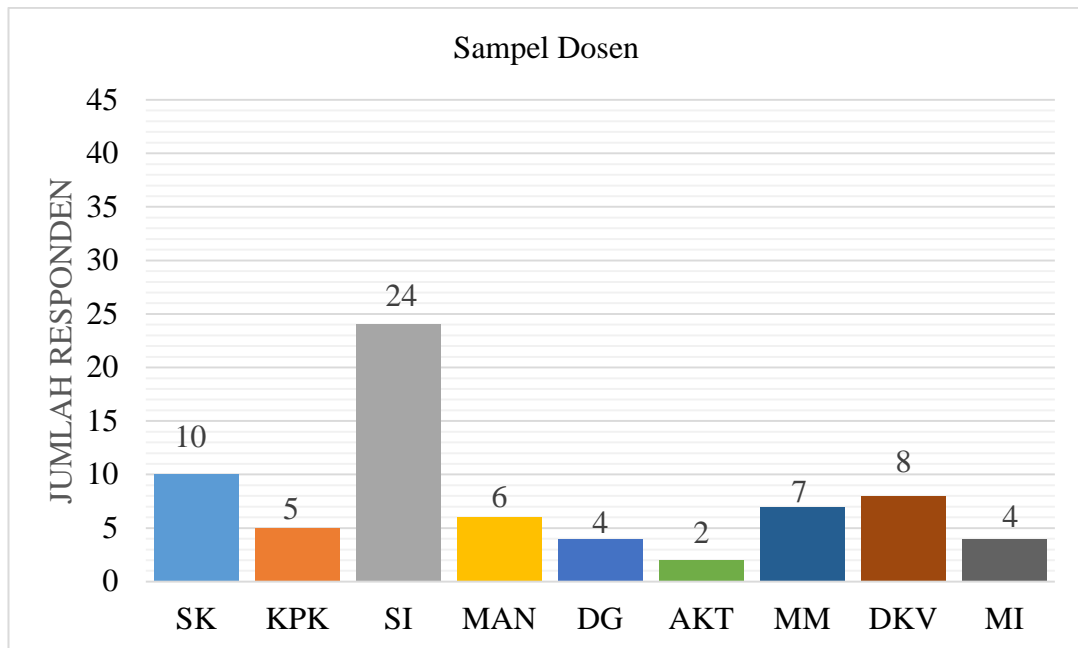
No.	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap
4	Manajemen	6
5	Desain Grafis	4
6	Akuntansi	2
7	Komputer Multimedia	7
8	Desain Komunikasi Visual	8
9	Manajemen Informatika	4
Jumlah Total Sampel		70

2. Tabulasi sampel penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah dosen tetap Stikom Surabaya Semester Gasal 2016/2017 dan alat bantu yang digunakan untuk mengolah tabulasi kuesioner yaitu menggunakan aplikasi *microsoft excel*.

Gambar 4.2 menjelaskan tentang jumlah responden dengan total keseluruhan yaitu sejumlah 70 responden, berdasarkan sampel dosen yang terbagi ke masing-masing program studi dengan rincian sebagai berikut:

- a. 10 responden dosen Sistem Komputer (SK)
- b. 5 responden dosen Komperisasi Perkantoran dan Kesekretariatan (KPK)
- c. 24 responden dosen Sistem Informasi (SI)
- d. 6 responden dosen Manajemen (MAN)
- e. 4 responden dosen Desain Grafis (DG)
- f. 2 responden dosen Akuntansi
- g. 7 responden dosen Komputer Multimedia (MM)
- h. 8 responden dosen Desain Komunikasi Visual (DKV), dan
- i. 4 responden dosen Manajemen Informatika (MI)



Gambar 4.2 Histogram sampel dosen

4.2.4 Melakukan pengolahan data

1. Uji instrumen

Setelah melakukan penyebaran kuesioner dan melakukan perhitungan skor instrumen, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian instrumen berdasarkan hasil perhitungan skor instrumen dimana terdapat dua bentuk pengujian instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan salah satu alat pengujian instrumen yang bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Secara umum salah satu cara dalam melakukan uji validitas yaitu dengan menggunakan *pearson correlation* (rhitung). Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji validitas:

Jika nilai rhitung > rtabel, maka item pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap total skor yang artinya item kuesioner

dinyatakan valid. Sebaliknya, Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor yang artinya item kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut merupakan cara untuk mencari nilai *pearson correlation* (rhitung) dan r_{tabel} :

a. Mencari nilai *pearson correlation* (rhitung)

Berdasarkan data hasil skor instrumen (Lampiran 2) diperoleh jumlah total responden sebanyak 70 dosen tetap atau $n = 70$ (n = jumlah sampel yang diperlukan) dan jumlah total item pernyataan sebanyak 24 butir.

Uji validitas terhadap data hasil skor instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai *pearson correlation* atau rhitung yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai *pearson correlation* (rhitung) pada lampiran hasil uji instrumen > uji validitas (Lampiran 3) sebagai berikut:

- i. Lihat pada lampiran 3 > hasil uji instrumen > uji validitas > tabel *correlations* pada masing-masing variabel.
- ii. Nilai *pearson correlation* terletak dalam koordinat horizontal tabel *correlations* pada kolom pertama; baris paling akhir dengan nama *field* yaitu kodepernyataanSUM. Contoh: TACSUM atau TECSUM.

- iii. Dalam koordinat yang sama (horizontal), cari nama *field* yaitu *pearson correlation*, maka ditemukan nilai *pearson correlation* untuk masing-masing variabel yang terlihat pada baris setelahnya.
- iv. Nilai *pearson correlation* pada tabel *correlations* untuk masing-masing variabel yang ditemukan dibandingkan dengan nilai rtabel.

b. Mencari nilai rtabel

Berdasarkan data hasil skor instrumen (Lampiran 2) diperoleh jumlah total responden sebanyak 70 dosen tetap atau $n = 70$ ($n =$ jumlah sampel yang diperlukan) dan jumlah total item pernyataan sebanyak 24 butir.

Acuan taraf signifikansi yang digunakan pada uji validitas yaitu menggunakan taraf 0.05 atau 5%.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai rtabel pada lampiran tabel distribusi r (Lampiran 6) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 6 > tabel distribusi r.
- 2) Pada *field* “n” cari jumlah sampel yang ditentukan dalam hal ini menggunakan $n = 70$ sesuai dengan jumlah sampel yang diperoleh, sehingga cari nilai 70 pada *field* “n” secara vertikal.
- 3) Pada *field* “taraf signifikan” tentukan taraf signifikan yang digunakan dalam hal ini menggunakan taraf 0.05 atau 5% sesuai dengan taraf signifikan yang telah ditentukan.

- 4) Setelah mengetahui letak dari *field* $n = 70$ dan *field* taraf signifikansi 0.05 atau 5%, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* $n = 70$ dan secara vertikal pada *field* taraf signifikansi 0.05 atau 5%, sehingga ditemukan nilai dari tabel distribusi r yaitu 0.235.

Setelah mengetahui hasil nilai *pearson correlation* (rhitung) dan r_{tabel} , selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 merupakan rangkuman hasil uji validitas yang didasarkan pada lampiran hasil uji instrumen (Lampiran 3) untuk uji validitas dan lampiran tabel distribusi r .

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* (rhitung) pada masing-masing variabel jika dibandingkan nilai $r_{tabel} = 0.235$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner dinyatakan valid untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.5 Hasil uji validitas dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$

Variabel	Item Pernyataan	Nilai <i>pearson correlation</i> (rhitung)	r_{tabel}	Keterangan
<i>Task Characteristic</i>	TAC1	0.830	0.235	Valid
	TAC2	0.889		Valid
<i>Technology Characteristic</i>	TEC1	0.873		Valid
	TEC2	0.858		Valid
<i>Task-Technology Fit</i>	TTF1	0.295		Valid
	TTF2	0.319		Valid
	TTF3	0.429		Valid
	TTF4	0.604		Valid
	TTF5	0.569		Valid
	TTF6	0.418		Valid
	TTF7	0.471		Valid
	TTF8	0.492		Valid
	TTF9	0.452		Valid

Variabel	Item Pernyataan	Nilai <i>pearson correlation</i> (rhitung)	rtabel	Keterangan
	TTF10	0.342		Valid
	TTF11	0.326		Valid
	TTF12	0.398		Valid
	TTF13	0.687		Valid
	TTF14	0.483		Valid
	TTF15	0.669		Valid
	TTF16	0.604		Valid
Utilization	U1	0.856		Valid
	U2	0.878		Valid
Performance Impact	PI1	0.886		Valid
	PI2	0.914		Valid

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu alat pengujian instrumen yang bertujuan untuk mengukur konsistensi dari suatu kuesioner. Secara

umum salah satu cara dalam melakukan uji reliabilitas yaitu dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji reliabilitas:

Jika nilai *cronbach's alpha* > rtabel, maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya, Jika nilai *cronbach's alpha* < rtabel, maka item pernyataan dalam kuesioner tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut merupakan cara untuk mencari nilai *cronbach's alpha* dan rtabel:

i. Mencari nilai *cronbach's alpha*

Berdasarkan data hasil skor instrumen (Lampiran 2) diperoleh jumlah total responden sebanyak 70 dosen tetap atau $n = 70$ (n = jumlah sampel yang diperlukan) dan jumlah total item pernyataan sebanyak 24 butir.

Uji validitas terhadap data hasil skor instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai *cronbach's alpha* yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai *cronbach's alpha* pada lampiran hasil uji instrumen > uji reliabilitas (Lampiran 3) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 3 > hasil uji instrumen > uji reliabilitas > tabel *reliability statistics* pada masing-masing variabel.
- 2) Nilai *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel terletak dalam tabel *reliability statistics* pada kolom pertama; baris pertama dengan nama *field* yaitu *cronbach's alpha*.
- 3) Nilai *cronbach's alpha* pada tabel *reliability statistics* untuk masing-masing variabel yang ditemukan dibandingkan dengan nilai *rtabel*.

ii. Mencari nilai *rtabel*

Berdasarkan data hasil skor instrumen (Lampiran 2) diperoleh jumlah total responden sebanyak 70 dosen tetap atau $n = 70$ (n = jumlah sampel yang diperlukan) dan jumlah total item pernyataan sebanyak 24 butir.

Acuan taraf signifikansi yang digunakan pada uji validitas yaitu menggunakan taraf 0.05 atau 5%.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai rtabel pada lampiran tabel distribusi r (Lampiran 6) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 6 > tabel distribusi r.
- 2) Pada *field* “n” cari jumlah sampel yang ditentukan dalam hal ini menggunakan $n = 70$ sesuai dengan jumlah sampel yang diperoleh, sehingga cari nilai 70 pada *field* “n” secara vertikal.
- 3) Pada *field* “taraf signifikan” tentukan taraf signifikan yang digunakan dalam hal ini menggunakan taraf 0.05 atau 5% sesuai dengan taraf signifikan yang telah ditentukan. kemudian cari jumlah sampel yang ditentukan dalam hal ini menggunakan $n = 70$ sesuai dengan jumlah sampel yang diperoleh, sehingga cari nilai 70 pada *field* “n” secara vertikal.
- 4) Setelah mengetahui letak dari *field* $n = 70$ dan *field* taraf signifikansi 0.05 atau 5%, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* $n = 70$ dan secara vertikal pada *field* taraf signifikansi 0.05 atau 5%, sehingga ditemukan nilai dari tabel distribusi r yaitu 0.235.

Setelah mengetahui hasil nilai *reliability statistics* dan rtabel, selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 merupakan rangkuman hasil uji reliabilitas yang didasarkan pada lampiran hasil uji instrumen (Lampiran 3) untuk uji reliabilitas dan lampiran tabel distribusi r.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *reliability statistics* pada masing-masing variabel jika dibandingkan nilai $r_{tabel} = 0.235$ atau *reliability statistics* $> r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner dinyatakan reliabel atau koosisten untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.6 Hasil uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* $> r_{tabel}$

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Keterangan
Task Characteristic	0.641	0.235	Reliabel
Technology Characteristic	0.664		Reliabel
Task-Technology Fit	0.747		Reliabel
Utilization	0.669		Reliabel
Performance Impact	0.762		Reliabel

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pemaparan deskripsi data bertujuan untuk memberi penjelasan tentang gambaran data yang digunakan yang meliputi karakteristik dan jawaban responden terhadap instrumen penelitian.

a. Deskripsi karakteristik

Deskripsi karakteristik responden pada penelitian ini dipaparkan berdasarkan deskripsi jenis kelamin dan deskripsi umur.

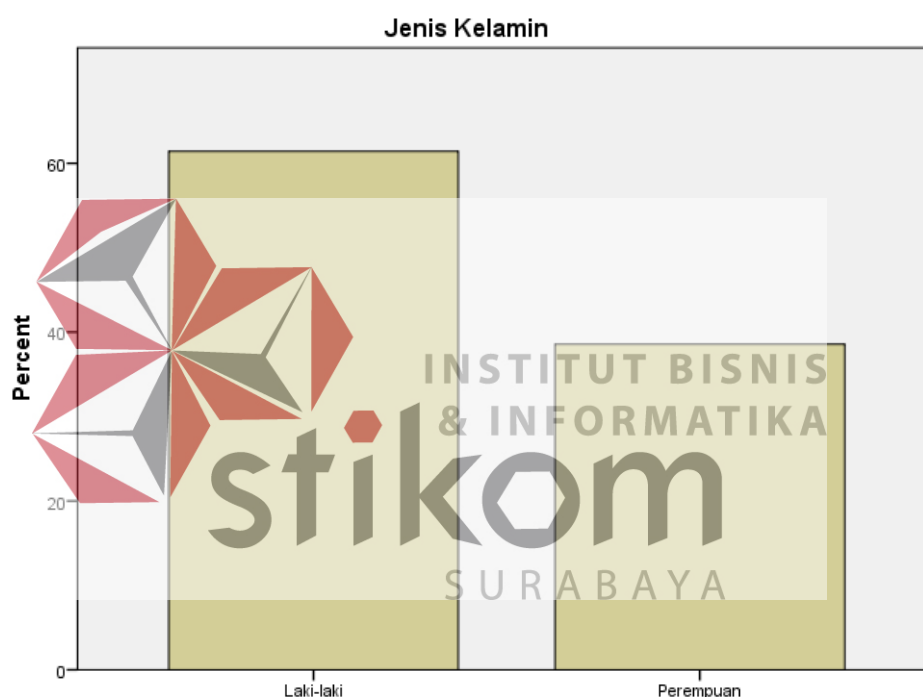
i. Deskripsi jenis kelamin

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dosen Stikom Surabaya mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 43 orang (61.4%), sedangkan dosen berjenis kelamin perempuan sejumlah 27 orang atau (38.6%).

Tabel 4.7 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	43	61.4
Perempuan	27	38.6
Total	70	100.0

Gambar 4.3 menunjukkan hasil deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin juga digambarkan dalam bentuk histogram



Gambar 4.3 Histogram deskripsi jenis kelamin

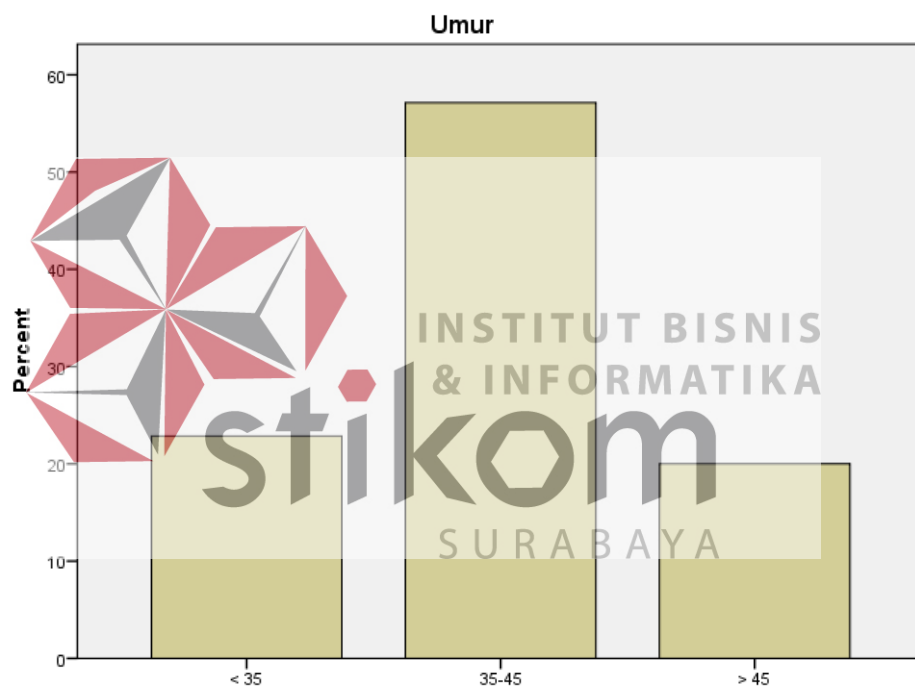
ii. Deskripsi umur

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dosen Stikom Surabaya mayoritas memiliki umur sekitar 30-45 tahun dengan jumlah sebanyak 40 orang (57.1%), sedangkan dosen dengan umur < 30 tahun sejumlah 16 orang atau (22.9%), dan dosen dengan umur > 45 tahun sejumlah 14 (20.0%).

Tabel 4.8 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 30 Tahun	16	22.9
30-45 Tahun	40	57.1
> 45 Tahun	14	20.0
Total	70	100.0

Gambar 4.4 menunjukkan hasil deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur juga digambarkan dalam bentuk histogram.



Gambar 4.4 Histogram deskripsi umur

b. Deskripsi jawaban instrumen

Deskripsi jawaban instrumen pada penelitian ini dipaparkan berdasarkan deskripsi jawaban instrumen pada masing-masing variabel. Sebelum memaparkan deskripsi jawaban instrumen pada masing-masing variabel, terlebih dahulu menentukan standar atau

ukuran yang digunakan sebagai metode pengambilan keputusan pada deskripsi jawaban instrumen.

Untuk mengukur deskripsi jawaban instrumen diperlukan interval kelas, rentang skala kelas, dan aturan empiris sebagai metode pengukuran dalam menjelaskan nilai jawaban instrumen penelitian. Langkah-langkah urutan penentuan metode pengukuran sebagai berikut:

i. Menentukan interval kelas

Interval kelas digunakan sebagai dasar pengukuran rentang kelas terhadap skala jawaban yang ditentukan. Contoh: skala jawaban yang dituliskan dalam angka 1-5 memiliki deskripsi jawaban dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”.

Formula yang digunakan dalam menentukan nilai interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

ii. Menentukan rentang skala kelas

Setelah mengetahui nilai interval kelas yaitu 0.8, selanjutnya menerapkan nilai interval kelas ke dalam skala jawaban, dalam hal ini menggunakan skala jawaban dengan angka 1-5.

Angka terendah (1) dideskripsikan dengan jawaban “sangat tidak setuju”, sedangkan angka tertinggi (5) dideskripsikan dengan jawaban “sangat setuju”.

Rentang skala kelas digunakan untuk menyesuaikan hasil rata-rata hitung atau *mean* tentang jawaban yang diberikan dosen

terhadap instrumen penelitian yang didasarkan pada hasil analisis deskriptif > deskripsi jawaban instrumen penelitian pada masing-masing variabel (Lampiran 4) terhadap salah satu rentang skala kelas. Contoh: nilai rata-rata hitung atau *mean* adalah 4.00, jika dikaitkan dengan rentang skala kelas, maka termasuk rentang skala kelas $3.41 - 4.20 = \text{setuju}$.

Kesimpulan pengukuran rentang skala kelas yang digunakan untuk menjelaskan nilai rata-rata hitung atau *mean* dari instrumen penelitian sebagai berikut:

$1.00 - 1.80 = \text{Sangat tidak setuju}$

$1.81 - 2.60 = \text{Tidak setuju}$

$2.61 - 3.40 = \text{Kurang setuju}$

$3.41 - 4.20 = \text{Setuju}$

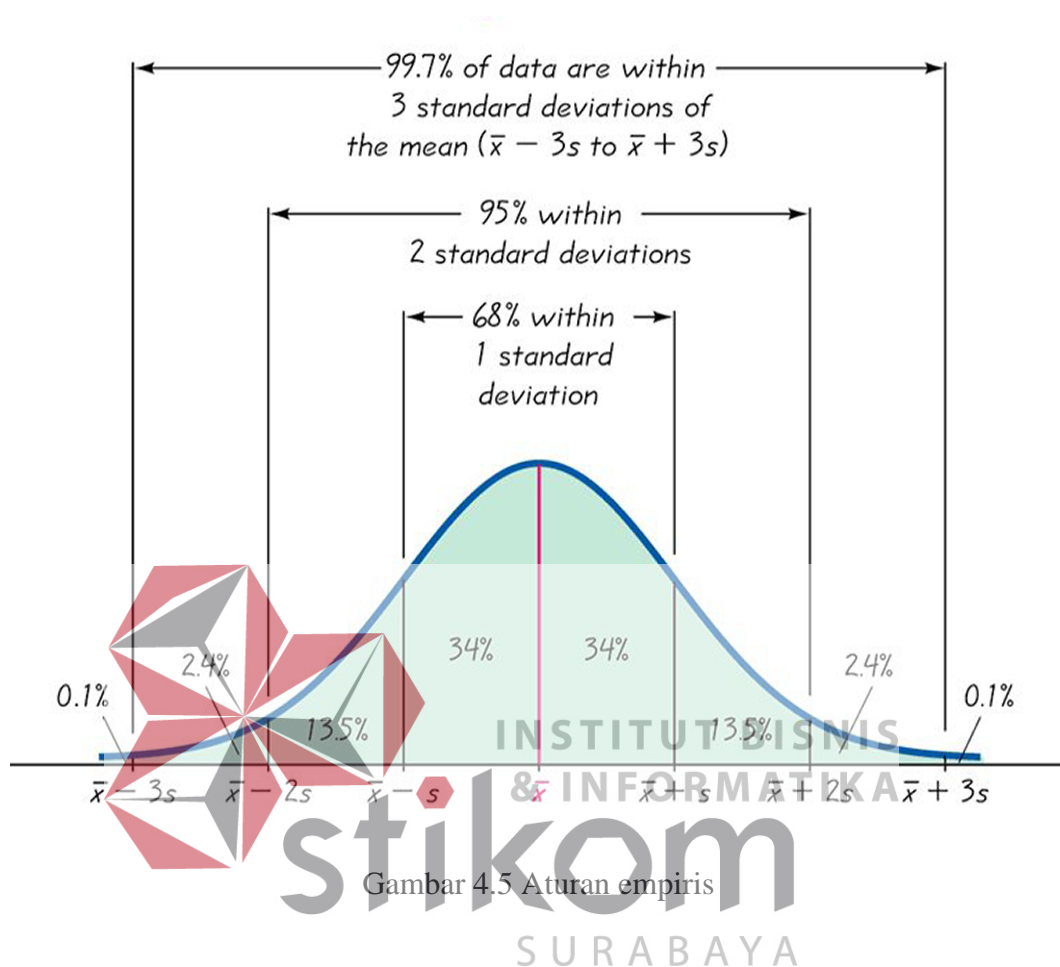
$4.21 - 5.00 = \text{Sangat Setuju}$

iii. Menentukan aturan empiris

Aturan empiris digunakan untuk melihat seberapa jauh letak sebaran standar deviasi dalam tingkat cakupan standar deviasi. Standar deviasi merupakan sebaran data dari nilai rata-rata hitung atau *mean*.

Aturan empiris dalam statistik juga digunakan untuk mengukur nilai persentasi yang terletak dalam sebuah jalur yang disekelilingnya terdapat rata-rata hitung atau *mean* dalam kurva distribusi normal, dimana lebar jalur tersebut terbagi menjadi

dua, empat, dan enam standar. Seperti yang terlihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Aturan empiris

Setelah menentukan dasar atau ukuran yang digunakan sebagai metode pengambilan keputusan pada deskripsi jawaban instrumen, selanjutnya melakukan pemaparan hasil jawaban instrumen penelitian sebagai berikut:

i. Deskripsi jawaban pada variabel *Task Characteristic*

Berdasarkan tabel 4.9 kesimpulan deskripsi jawaban pada variabel *task characteristic* dapat diketahui bahwa mayoritas dosen Stikom Surabaya rata-rata memberikan jawaban “setuju” (disesuaikan dengan rentang skala kelas yaitu 3.41-4.20) dengan

nilai rata-rata hitung 3.99 dan nilai rata-rata penyimpangan data dari nilai rata-rata hitung (standar deviasi) 0.749.

Tabel 4.9 Deskripsi jawaban pada variabel *Task Characteristic*

Indikator	Kode	Pernyataan	Mean	Std. Dev
Ketidakrutinan tugas	TAC1	Saya menggunakan fitur <i>Course Material</i> , <i>Course Assignment</i> , dan <i>Link Feedback</i> Brilian untuk menyimpan dan menyampaikan materi kuliah selama 14 kali pertemuan	3.91	0.676
Ketergantungan tugas	TAC2	Permasalahan gangguan Brilian yang saya temui sering melibatkan pihak lain seperti teknisi, bagian PPTI, dan lain-lain, untuk memperbaiki permasalahan teknis	4.07	0.822
Rata-rata mean dan standar deviasi pada variabel task characteritic			3.99	0.749

Rincian penjelasan lebih lanjut terkait standar deviasi berdasarkan gambar 4.6 dengan menggunakan aturan empiris untuk mengetahui normalitas nilai standar deviasi pada masing-masing indikator dipaparkan dalam langkah-langkah berikut:

1) Menentukan cakupan standar deviasi

Diketahui bahwa nilai rata-rata standar deviasi pada variabel *task characteristic* 0.749, jika menggunakan aturan empiris yang digambarkan dalam kurva distribusi normal dengan cakupan standar deviasi pertama (68%), maka nilai rata-rata standar deviasi terbagi menjadi dua bagian yang tersebar ke dalam dua sisi batasan, yaitu:

- a) Bagian pertama (34%), nilai rata-rata standar deviasi 0.749 tersebar ke dalam batas sisi negatif.
- b) Bagian kedua (34%), nilai rata-rata standar deviasi 0.749 tersebar ke dalam batas sisi positif.

2) Menentukan pengukuran cakupan standar deviasi

Terdapat tiga formula atau ukuran yang harus diketahui dan digunakan untuk mengukur cakupan standar deviasi, yaitu:

a) \bar{X} = nilai rata-rata hitung (*mean*).

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.99, sehingga \bar{X} = 3.99. Nilai dari \bar{X} digunakan untuk mengukur batas tengah cakupan standar deviasi.

b) $\bar{X} - 1s = \text{mean} - 1 * \text{standar deviasi}$.

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.99 dan nilai rata-rata standar deviasi 0.749, sehingga $\bar{X} - 1s = 3.99 - 1 * 0.749 = 3.241$. Nilai dari $\bar{X} - 1s$ digunakan untuk mengukur batas sisi negatif cakupan standar deviasi.

c) $\bar{X} + 1s = \text{mean} + 1 * \text{standar deviasi}$.

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.99 dan nilai rata-rata standar deviasi 0.749, sehingga $\bar{X} + 1s = 3.99 + 1 * 0.749 = 4.739$. Nilai dari $\bar{X} + 1s$ digunakan untuk mengukur batas sisi positif cakupan standar deviasi.

3) Menentukan nilai *mean* masing-masing indikator

Diketahui nilai nilai *mean* untuk masing –masing indikator sebagai berikut:

a) Nilai indikator ketidakrutinan tugas dengan kode TAC1 yaitu 3.91.

b) Nilai indikator ketergantungan tugas dengan kode TAC2 yaitu 4.07.

4) Pengambilan kesimpulan cakupan standar deviasi

Setelah menentukan nilai *mean* untuk masing-masing indikator, selanjutnya menyesuaikan nilai *mean* dengan nilai pengukuran cakupan standar deviasi, dimana:

a) Nilai *mean* dari TAC1 3.91, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi

yaitu 3.241 – 4.739, maka dapat disimpulkan bahwa

nilai *mean* dari TAC1 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.

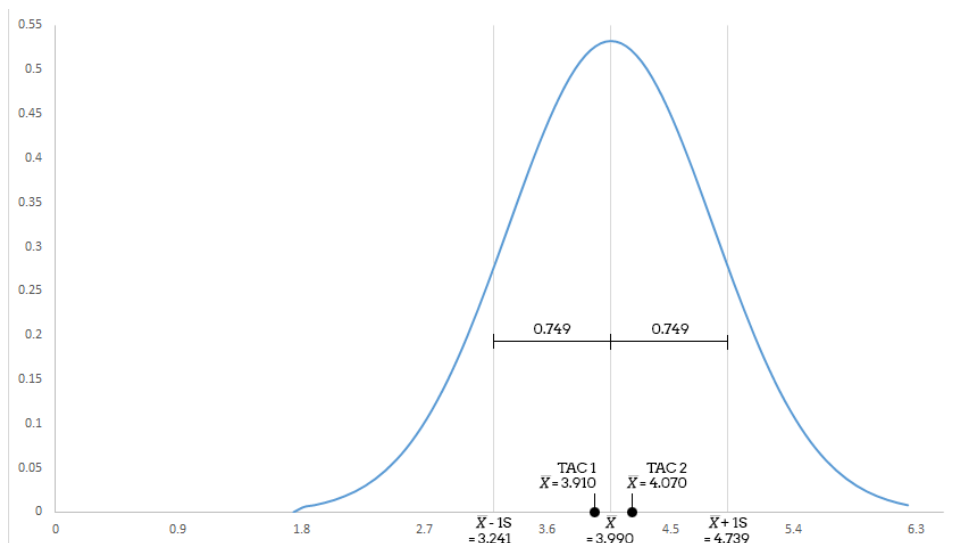
b) Nilai *mean* dari TAC2 3.91, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu

3.241 – 4.739, maka dapat disimpulkan bahwa nilai

mean dari TAC2 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA



Gambar 4.6 Sebaran data pada variabel *task characteristic*

ii. Deskripsi jawaban pada variabel *Technology Characteristic*

Berdasarkan tabel 4.10 kesimpulan deskripsi jawaban pada variabel *technology characteristic* dapat diketahui bahwa mayoritas dosen Stikom Surabaya rata-rata memberikan jawaban “setuju” (disesuaikan dengan rentang skala kelas yaitu 3.41-4.20) dengan nilai rata-rata hitung 3,51 dan nilai rata-rata penyimpangan data dari nilai rata-rata hitung (standar deviasi) 0.983.

Tabel 4.10 Deskripsi jawaban pada variabel *Technology Characteristic*

Indikator	Kode	Pernyataan	Mean	Std. Dev
Sistem tertentu yang digunakan	TEC1	Saya menggunakan Brilian melalui media akses yang berbeda-beda seperti <i>smartphone</i> , <i>tablet</i> , <i>notebook</i> dan lain-lain	3.36	1.008
Departemen	TEC2	Penggunaan Brilian oleh masing-masing program studi memiliki karakteristik yang berbeda-beda	3.67	0.959
Rata-rata mean dan standar deviasi pada variabel <i>technology characterctic</i>			3.51	0.983

Rincian penjelasan lebih lanjut terkait standar deviasi berdasarkan gambar 4.7 dengan menggunakan aturan empiris untuk mengetahui normalitas nilai standar deviasi pada masing-masing indikator dipaparkan dalam langkah-langkah berikut:

1) Menentukan cakupan standar deviasi

Diketahui bahwa nilai rata-rata standar deviasi pada variabel *technology characteristic* 0.983, jika menggunakan aturan empiris yang digambarkan dalam kurva distribusi normal dengan cakupan standar deviasi pertama (68%), maka nilai rata-rata standar deviasi terbagi menjadi dua bagian yang tersebar ke dalam dua sisi batasan, yaitu:

- a) Bagian pertama (34%), nilai rata-rata standar deviasi 0.983 tersebar ke dalam batas sisi negatif.
- b) Bagian kedua (34%), nilai rata-rata standar deviasi 0.983 tersebar ke dalam batas sisi positif.

2) Menentukan pengukuran cakupan standar deviasi

Terdapat tiga formula atau ukuran yang harus diketahui dan digunakan untuk mengukur cakupan standar deviasi, yaitu:

- a) \bar{X} = nilai rata-rata hitung (*mean*).

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.51, sehingga \bar{X} = 3.51. Nilai dari \bar{X} digunakan untuk mengukur batas tengah cakupan standar deviasi.

b) $\bar{X} - 1s = \text{mean} - 1 * \text{standar deviasi}.$

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.51 dan nilai rata-rata standar deviasi 0.983, sehingga $\bar{X} - 1s = 3.51 - 1 * 0.983 = 2.532$. Nilai dari $\bar{X} - 1s$ digunakan untuk mengukur batas sisi negatif cakupan standar deviasi.

c) $\bar{X} + 1s = \text{mean} + 1 * \text{standar deviasi}.$

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.51 dan nilai rata-rata standar deviasi 0.983, sehingga $\bar{X} + 1s = 3.51 + 1 * 0.983 = 4.498$. Nilai dari $\bar{X} + 1s$ digunakan untuk mengukur batas sisi positif cakupan standar deviasi.

3) Menentukan nilai *mean* masing-masing indikator

Diketahui nilai *mean* untuk masing-masing indikator sebagai berikut:

a) Nilai indikator sistem tertentu yang digunakan dengan kode TEC1 yaitu 3.36.

b) Nilai indikator departemen dengan kode TEC2 yaitu 3.67.

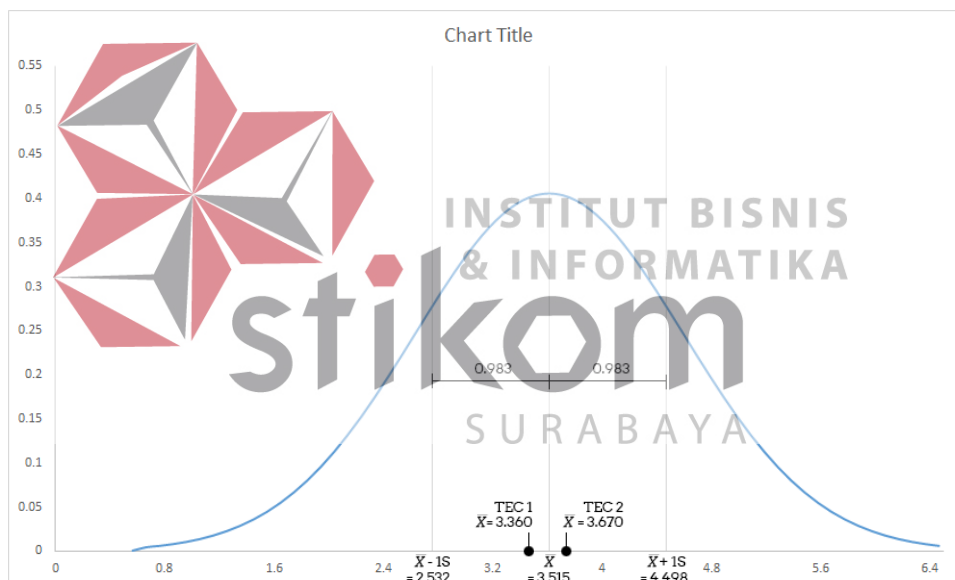
4) Pengambilan keimpulan cakupan standar deviasi

Setelah menentukan nilai *mean* untuk masing-masing indikator, selanjutnya menyesuaikan nilai *mean* dengan nilai pengukuran cakupan standar deviasi, dimana:

a) Nilai *mean* dari TAC1 3.36, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 2.532 – 4.498, maka dapat disimpulkan bahwa

nilai *mean* dari TEC1 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.

- b) Nilai *mean* dari TEC2 3.67, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.532 – 4.498, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TEC2 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.



Gambar 4.7 Sebaran data pada variabel *technology characteristic*

iii. Deskripsi jawaban pada variabel *Task Technology Fit*

Berdasarkan tabel 4.11 kesimpulan deskripsi jawaban pada variabel *task technology fit* dapat diketahui bahwa mayoritas dosen Stikom Surabaya rata-rata memberikan jawaban “setuju” (d disesuaikan dengan rentang skala kelas yaitu 3.41-4.20) dengan

nilai rata-rata hitung 3.80 dan nilai rata-rata penyimpangan data dari nilai rata-rata hitung (standar deviasi) 0.795.

Tabel 4.11 Deskripsi jawaban pada variabel *Task-Technology Fit*

Indikator	Kode	Pernyataan	Mean	Std. Dev
Keterkinian data	TTF1	Ada mahasiswa saya yang tidak bisa mengetahui file materi pembelajaran terbaru yang saya bagikan	3.10	1.131
Data yang tepat	TTF2	Brilian dirancang untuk menempatkan file materi pembelajaran dan file non-materi pembelajaran (contoh: absensi atau <i>feedback</i>) pada fitur-fitur yang sesuai dengan fungsinya masing-masing	4.09	0.737
Tingkat yang tepat dari detail	TTF3	Brilian memungkinkan saya untuk berdiskusi dengan mahasiswa dan memonitor tingkat plagiarisme tugas mahasiswa	3.49	0.812
Lokatabilitas	TTF4	Dengan Brilian saya bisa mengumumkan informasi penting untuk mahasiswa	4.14	0.839
Maksud dari data adalah mudah ditemukan	TTF5	Brilian memudahkan saya menemukan file materi pembelajaran yang saya simpan, saat saya kesulitan untuk menemukannya (hilang, lupa, atau tersembunyi) di media penyimpanan yang lain seperti <i>hardisk</i> , <i>flashdrive</i> dan lain-lain	4.06	0.796
Otorisasi untuk akses data	TTF6	Saya memiliki otoritas dalam memberikan akses kepada mahasiswa untuk bisa	4.20	0.651

Indikator	Kode	Pernyataan	Mean	Std. Dev
		mengakses fitur-fitur Brilian dan membagikan file materi pembelajaran		
Kompatibilitas	TTF7	Brilian kompatibel dengan berbagai macam <i>web browser</i>	3.27	0.992
Kemudahan penggunaan	TTF8	Mudah bagi saya menggunakan dan mempelajari Brilian	3.87	0.779
Pelatihan	TTF9	Saya mendapatkan pelatihan yang saya perlukan untuk bisa memahami Brilian	4.21	0.635
Ketepatan waktu produksi	TTF10	Brilian memungkinkan saya untuk membuat agenda kerja	3.51	0.697
Keandalan sistem	TTF11	Saya pernah mengalami <i>downtime</i> saat menggunakan Brilian selama kurang dari 2 jam (standar <i>downtime</i> PPTI)	3.96	0.939
Pemahaman SI terhadap bisnis	TTF12	Pengembangan Brilian merupakan salah satu bentuk keunggulan bersaing bagi institusi	4.16	0.810
Minat dan dedikasi SI	TTF13	Brilian yang saya gunakan juga mendukung kegiatan belajar mahasiswa	4.01	0.648
Responsif	TTF14	Saya bisa mengakses fitur-fitur Brilian dan mengunggah file materi pembelajaran dan file non-materi pembelajaran dalam waktu kurang dari 11 detik (Nielsen Norman Group, 2017)	3.10	0.919
Memberikan solusi yang disepakati (konsultasi)	TTF15	Saya merasa bahwa Brilian membantu memenuhi kebutuhan tugas saya terkait pembelajaran	3.87	0.635
Dukungan	TTF16	Brilian membuat saya	3.84	0.715

Indikator	Kode	Pernyataan	Mean	Std. Dev
teknis dan perencanaan bisnis (kinerja SI)		merasa nyaman menggunakannya untuk bisa berbagi pengetahuan dengan mahasiswa		
Rata-rata <i>mean</i> dan standar deviasi pada variabel <i>task-technology fit</i>			3.80	0.795

Rincian penjelasan lebih lanjut terkait standar deviasi berdasarkan gambar 4.8 dengan menggunakan aturan empiris untuk mengetahui normalitas nilai standar deviasi pada masing-masing indikator dipaparkan dalam langkah-langkah berikut:

1) Menentukan cakupan standar deviasi

Diketahui bahwa nilai rata-rata standar deviasi pada variabel *task technology fit* 0.795, jika menggunakan aturan empiris yang digambarkan dalam kurva distribusi normal dengan cakupan standar deviasi pertama (68%), maka nilai rata-rata standar deviasi terbagi menjadi dua bagian yang tersebar ke dalam dua sisi batasan, yaitu:

- a) Bagian pertama (34%), nilai rata-rata standar deviasi 0.795 tersebar ke dalam batas sisi negatif.
- b) Bagian kedua (34%), nilai rata-rata standar deviasi 0.795 tersebar ke dalam batas sisi positif.

2) Menentukan pengukuran cakupan standar deviasi

Terdapat tiga formula atau ukuran yang harus diketahui dan digunakan untuk mengukur cakupan standar deviasi, yaitu:

- a) \bar{X} = nilai rata-rata hitung (*mean*).

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.80, sehingga \bar{X} = 3.80. Nilai dari \bar{X} digunakan untuk mengukur batas tengah cakupan standar deviasi.

- b) $\bar{X} - 1s = \text{mean} - 1 * \text{standar deviasi}$.

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.80 dan nilai rata-rata standar deviasi 0.795, sehingga $\bar{X} - 1s = 3.80 - 1 * 0.795 = 3.010$. Nilai dari $\bar{X} - 1s$ digunakan untuk mengukur batas sisi negatif cakupan standar deviasi.

- c) $\bar{X} + 1s = \text{mean} + 1 * \text{standar deviasi}$.

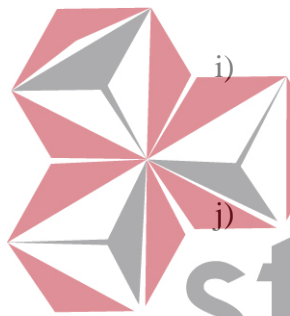
Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.80 dan nilai rata-rata standar deviasi 0.795, sehingga $\bar{X} + 1s = 3.80 + 1 * 0.795 = 4.600$. Nilai dari $\bar{X} + 1s$ digunakan untuk mengukur batas sisi positif cakupan standar deviasi.

- 3) Menentukan nilai *mean* masing-masing indikator

Diketahui nilai nilai *mean* untuk masing –masing indikator sebagai berikut:

- a) Nilai indikator keterkinian data dengan kode TTF1 yaitu 3.10.
- b) Nilai indikator data yang tepat dengan kode TTF2 yaitu 4.09.
- c) Nilai indikator tingkat yang tepat dari detail dengan kode TTF3 yaitu 3.49.

- d) Nilai indikator lokatabilitas dengan kode TTF4 yaitu 4.14.
- e) Nilai indikator maksud dari data adalah mudah ditemukan dengan kode TTF5 yaitu 4.06.
- f) Nilai indikator otorisasi untuk akses data dengan kode TTF6 yaitu 4.20.
- g) Nilai indikator kompatibilitas dengan kode TTF7 yaitu 3.27.
- h) Nilai indikator kemudahan penggunaan dengan kode TTF8 yaitu 3.87.
- i) Nilai indikator pelatihan dengan kode TTF9 yaitu 4.21.
- j) Nilai indikator ketepatan waktu produksi dengan kode TTF10 yaitu 3.51.
- k) Nilai indikator keandalan sistem dengan kode TTF11 yaitu 3.96.
- l) Nilai indikator pemahaman SI terhadap bisnis dengan kode TTF12 yaitu 4.16.
- m) Nilai indikator minat dan dedikasi SI dengan kode TTF13 yaitu 4.01.
- n) Nilai indikator responsif dengan kode TTF14 yaitu 3.10.
- o) Nilai indikator memberikan solusi yang disepakati (konsultasi) dengan kode TTF15 yaitu 3.87.



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

- p) Nilai indikator dukungan teknis dan perencanaan bisnis (kinerja SI) dengan kode TTF16 yaitu 3.84.

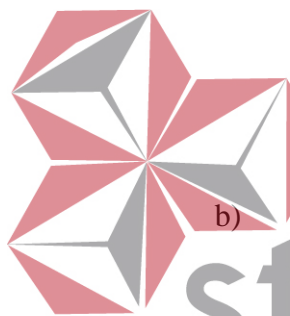
4) Pengambilan kesimpulan cakupan standar deviasi

Setelah menentukan nilai *mean* untuk masing-masing indikator, selanjutnya menyesuaikan nilai *mean* dengan nilai pengukuran cakupan standar deviasi, dimana:

- a) Nilai *mean* dari TTF1 3.10, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF1 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.

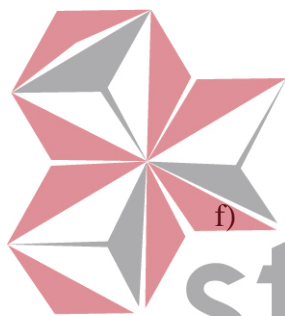
- b) Nilai *mean* dari TTF2 4.09, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF2 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.

- c) Nilai *mean* dari TTF3 3.49, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF3 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

- d) Nilai *mean* dari TTF4 4.14, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF4 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.
- e) Nilai *mean* dari TTF5 4.06, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF5 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.
- f) Nilai *mean* dari TTF6 4.20, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF6 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.
- g) Nilai *mean* dari TTF7 3.27, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF7 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

- h) Nilai *mean* dari TTF8 3.87, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF8 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.
- i) Nilai *mean* dari TTF9 4.21, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF9 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.
- j) Nilai *mean* dari TTF10 3.51, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF10 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.
- k) Nilai *mean* dari TTF11 3.96, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF11 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.



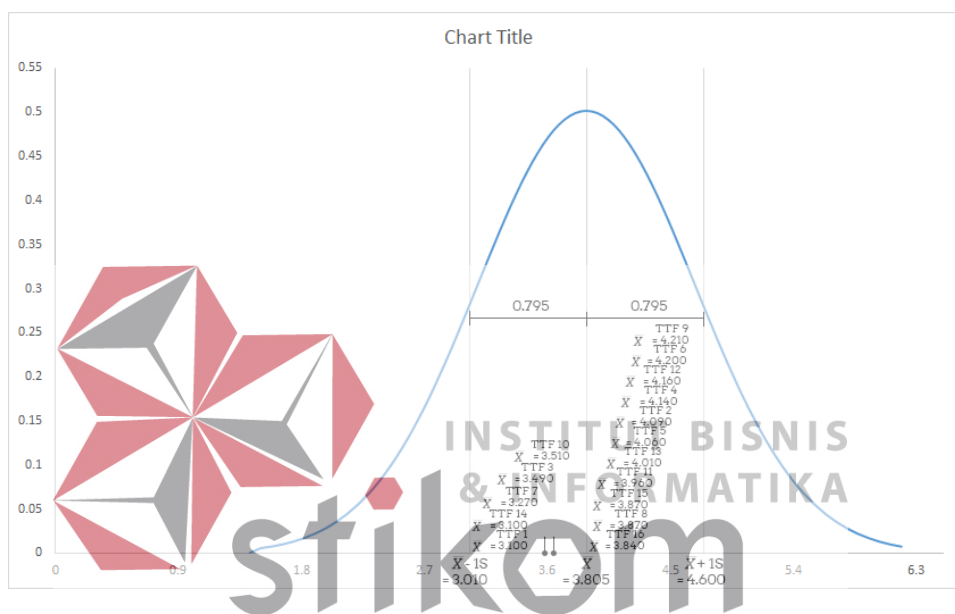
INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

- l) Nilai *mean* dari TTF12 4.16, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF12 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.
- m) Nilai *mean* dari TTF13 4.01, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF13 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.
- n) Nilai *mean* dari TTF14 3.10, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF14 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.
- o) Nilai *mean* dari TTF15 3.87, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF15 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

- p) Nilai *mean* dari TTF16 3.84, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.010 – 4.600, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari TTF16 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.



Gambar 4.8 Sebaran data pada variabel *task-technology fit*

iv. Deskripsi jawaban pada variabel *Utilization*

Berdasarkan tabel 4.12 kesimpulan deskripsi jawaban pada variabel *utilization* dapat diketahui bahwa mayoritas dosen Stikom Surabaya rata-rata memberikan jawaban “setuju” (d disesuaikan dengan rentang skala kelas yaitu 3.41-4.20) dengan nilai rata-rata hitung 3.39 dan nilai rata-rata penyimpangan data dari nilai rata-rata hitung (standar deviasi) 0.784.

Tabel 4.12 Deskripsi jawaban pada variabel *Utilization*

Indikator	Kode	Pernyataan	Mean	Std. Dev
Persepsi ketergantungan	U1	Menggunakan Brilian membuat saya bisa menyelesaikan tugas dengan cepat	3.44	0.754
	U2	Menggunakan Brilian membuat saya bisa menyelesaikan tugas dengan teratur	3.34	0.814
Rata-rata mean dan standar deviasi pada variabel <i>utilization</i>			3.39	0.784

Rincian penjelasan lebih lanjut terkait standar deviasi berdasarkan gambar 4.9 dengan menggunakan aturan empiris untuk mengetahui normalitas nilai standar deviasi pada masing-masing indikator dipaparkan dalam langkah-langkah berikut:

1) Menentukan cakupan standar deviasi

Diketahui bahwa nilai rata-rata standar deviasi pada variabel *utilization* 0.784, jika menggunakan aturan empiris yang digambarkan dalam kurva distribusi normal dengan cakupan standar deviasi pertama (68%), maka nilai rata-rata standar deviasi terbagi menjadi dua bagian yang tersebar ke dalam dua sisi batasan, yaitu:

- c) Bagian pertama (34%), nilai rata-rata standar deviasi 0.784 tersebar ke dalam batas sisi negatif.
- d) Bagian kedua (34%), nilai rata-rata standar deviasi 0.784 tersebar ke dalam batas sisi positif.

2) Menentukan pengukuran cakupan standar deviasi

Terdapat tiga formula atau ukuran yang harus diketahui dan digunakan untuk mengukur cakupan standar deviasi, yaitu:

- a) \bar{X} = nilai rata-rata hitung (*mean*).

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.39, sehingga \bar{X} = 3.39. Nilai dari \bar{X} digunakan untuk mengukur batas tengah cakupan standar deviasi.

- b) $\bar{X} - 1s = \text{mean} - 1 * \text{standar deviasi}$.

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.39 dan nilai rata-rata standar deviasi 0.784, sehingga $\bar{X} - 1s = 3.39 - 1 * 0.784 = 2.606$. Nilai dari $\bar{X} - 1s$ digunakan untuk mengukur batas sisi negatif cakupan standar deviasi.

- c) $\bar{X} + 1s = \text{mean} + 1 * \text{standar deviasi}$.

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.39 dan nilai rata-rata standar deviasi 0.784, sehingga $\bar{X} + 1s = 3.39 + 1 * 0.784 = 4.174$. Nilai dari $\bar{X} + 1s$ digunakan untuk mengukur batas sisi positif cakupan standar deviasi.

- 3) Menentukan nilai *mean* masing-masing indikator

Diketahui nilai nilai *mean* untuk masing –masing indikator sebagai berikut:

- a) Nilai indikator persepsi ketergantungan dengan kode U1 yaitu 3.44.

- b) Nilai indikator persepsi ketergantungan dengan kode U2 yaitu 3.34.

4) Pengambilan kesimpulan cakupan standar deviasi

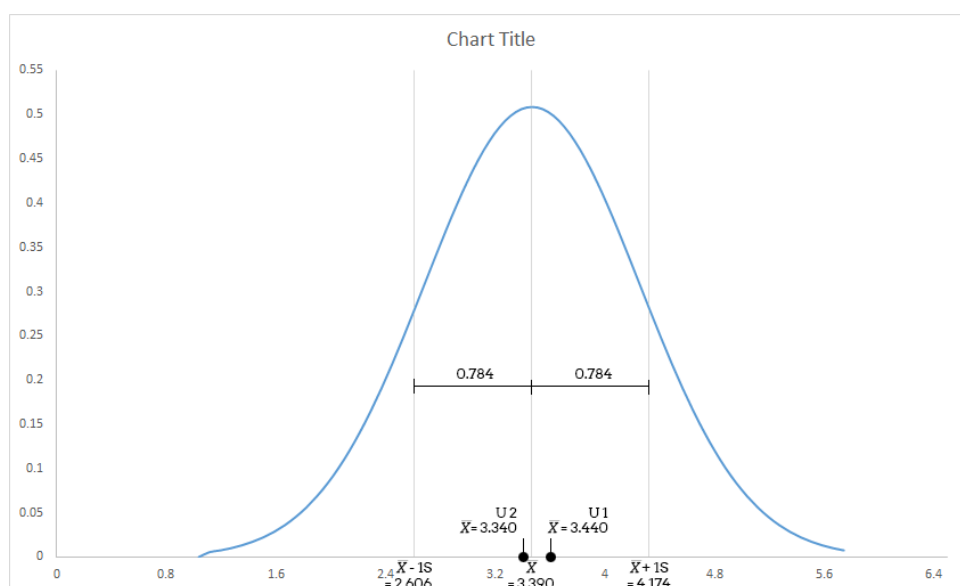
Setelah menentukan nilai *mean* untuk masing-masing indikator, selanjutnya menyesuaikan nilai *mean* dengan nilai pengukuran cakupan standar deviasi, dimana:

- a) Nilai *mean* dari U1 3.44, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 2.606 – 4.174, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari U1 memiliki nilai data yang normal

karena terletak didalam cakupan standar deviasi.

- b) Nilai *mean* dari U2 3.34, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 2.606 – 4.174, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari U2 memiliki nilai data yang normal

karena terletak didalam cakupan standar deviasi.



Gambar 4.9 Sebaran data pada variabel *utilization*v. Deskripsi jawaban pada variabel *Performance Impact*

Berdasarkan tabel 4.13 kesimpulan deskripsi jawaban pada variabel *performance impact* dapat diketahui bahwa mayoritas dosen Stikom Surabaya rata-rata memberikan jawaban “setuju” (disesuaikan dengan rentang skala kelas yaitu 3.41-4.20) dengan nilai rata-rata hitung 3.495 dan nilai rata-rata penyimpangan data dari nilai rata-rata hitung (standar deviasi) 0.810.

Tabel 4.13 Deskripsi jawaban pada variabel *Performance Impact*

Indikator	Kode	Pernyataan	Mean	Std. Dev
Dampak persepsi sistem (kinerja komputer)	P1	Penggunaan Brilian meningkatkan kinerja saya	3.50	0.757
	P2	Penggunaan Brilian meningkatkan produktivitas saya	3.49	0.864
Rata-rata mean dan standar deviasi pada variabel <i>performance impact</i>			3.495	0.810

Rincian penjelasan lebih lanjut terkait standar deviasi berdasarkan gambar 4.10 dengan menggunakan aturan empiris untuk mengetahui normalitas nilai standar deviasi pada masing-masing indikator dipaparkan dalam langkah-langkah berikut:

1) Menentukan cakupan standar deviasi

Diketahui bahwa nilai rata-rata standar deviasi pada variabel *performance impact* 0.810, jika menggunakan aturan empiris yang digambarkan dalam kurva distribusi normal dengan cakupan standar deviasi pertama (68%),

maka nilai rata-rata standar deviasi terbagi menjadi dua bagian yang tersebar ke dalam dua sisi batasan, yaitu:

- a) Bagian pertama (34%), nilai rata-rata standar deviasi 0.810 tersebar ke dalam batas sisi negatif.
- b) Bagian kedua (34%), nilai rata-rata standar deviasi 0.810 tersebar ke dalam batas sisi positif.

2) Menentukan pengukuran cakupan standar deviasi

Terdapat tiga formula atau ukuran yang harus diketahui dan digunakan untuk mengukur cakupan standar deviasi, yaitu:



- a) \bar{X} = nilai rata-rata hitung (*mean*).

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.495, sehingga \bar{X} = 3.495. Nilai dari \bar{X} digunakan untuk mengukur batas tengah cakupan standar deviasi.

- b) $\bar{X} - 1s = \text{mean} - 1 * \text{standar deviasi}$.

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.495 dan nilai rata-rata standar deviasi 0.810, sehingga $\bar{X} - 1s = 3.495 - 1 * 0.810 = 2.685$. Nilai dari $\bar{X} - 1s$ digunakan untuk mengukur batas sisi negatif cakupan standar deviasi.

- c) $\bar{X} + 1s = \text{mean} + 1 * \text{standar deviasi}$.

Diketahui nilai rata-rata *mean* 3.495 dan nilai rata-rata standar deviasi 0.810, sehingga $\bar{X} + 1s = 3.495$

$+ 1 * 0.810 = 4.305$. Nilai dari $\bar{X} + 1s$ digunakan untuk mengukur batas sisi positif cakupan standar deviasi.

3) Menentukan nilai *mean* masing-masing indikator

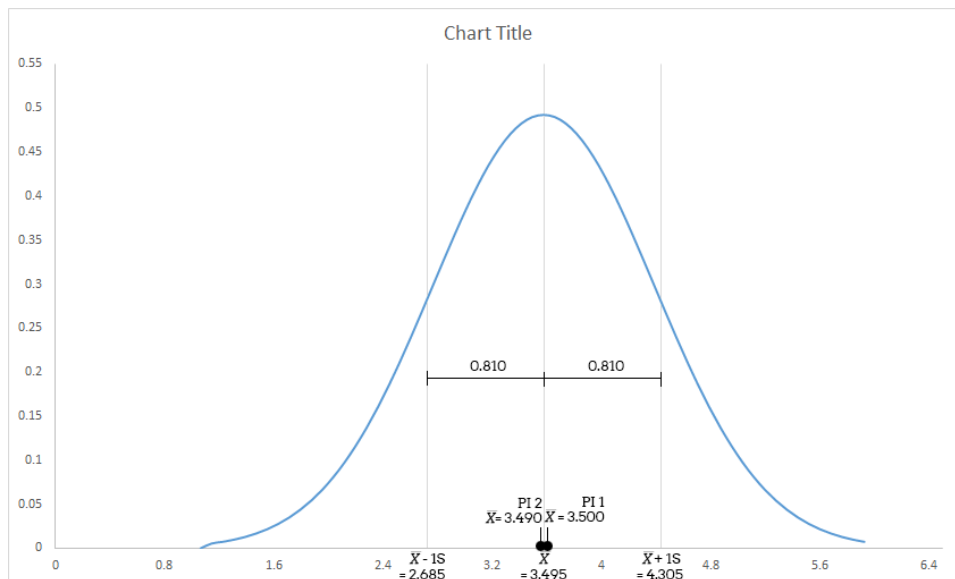
Diketahui nilai *mean* untuk masing –masing indikator sebagai berikut:

- a) Nilai indikator dampak persepsi (kinerja sistem komputer) dengan kode P1 yaitu 3.50.
- b) Nilai indikator dampak persepsi (kinerja sistem komputer) dengan kode P2 yaitu 3.49.

4) Pengambilan keimpulan cakupan standar deviasi

Setelah menentukan nilai *mean* untuk masing-masing indikator, selanjutnya menyesuaikan nilai *mean* dengan nilai pengukuran cakupan standar deviasi, dimana:

- a) Nilai *mean* dari P1 3.50, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 2.685 – 4.305, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari U1 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.
- b) Nilai *mean* dari U2 3.49, jika dikaitkan dengan rentang nilai pengukuran cakupan standar deviasi yaitu 3.685 – 4.305, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari U2 memiliki nilai data yang normal karena terletak didalam cakupan standar deviasi.



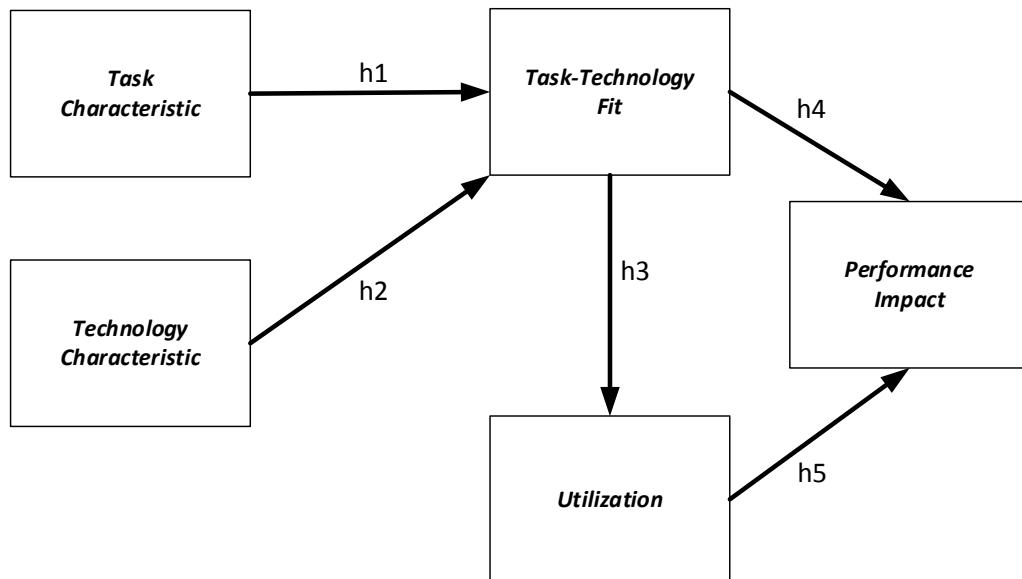
Gambar 4.10 Sebaran data pada variabel *performance impact*

3. Analisis data (uji linearitas)

Analisis data merupakan tahap persyaratan sebelum melakukan pengujian analisis jalur (*path analysis*) dimana data yang di analisis harus memenuhi syarat uji statistik yaitu uji linearitas.

Gambar 4.11 menjelaskan kembali bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dari model TTF, dimana terdapat lima bentuk hubungan antar variabel, diantaranya:

- a. Hubungan variabel *task characteristic* terhadap variabel *task-technology fit*
- b. Hubungan variabel *task characteristic* terhadap variabel *task-technology fit*
- c. Hubungan variabel *task-technology fit* terhadap variabel *utilization*
- d. Hubungan variabel *task-technology fit* terhadap variabel *performance impact*; dan
- e. Hubungan variabel *utilization* terhadap variabel *performance impact*.



Gambar 4.11 Hubungan variabel independen dan variabel dependen TTF

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan linear atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Suatu penelitian untuk dapat dikatakan baik yaitu harus terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji linearitas:

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah hubungan antara variabel independen linear terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan tidak linear. Berikut merupakan rangkuman hasil uji linearitas berdasarkan hasil uji linearitas (Lampiran 5), disertai dengan cara mencari nilai F (F_{hitung}) dan F_{tabel} :

- a. Uji linearitas *task characteristic* terhadap *task-technology fit*
 - i. Mencari nilai F (F_{hitung})

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai F atau F_{hitung} yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai F (F_{hitung}) pada lampiran hasil uji linearitas (Lampiran 5) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 5 hasil uji linearitas > *Task Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit* > ANOVA tabel.

- 2) Nilai F terletak dalam koordinat horizontal ANOVA tabel pada kolom ke tujuh; baris pertama dengan nama *field* yaitu F , maka ditemukan nilai $F = 2.162$.

- 3) Nilai F (F_{hitung}) pada ANOVA tabel yang telah diketahui dibandingkan dengan nilai F_{tabel} .

ii. Mencari nilai F_{tabel}

Berdasarkan data hasil uji linearitas (Lampiran 5) nilai derajat bebas *Task Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit* dicari dengan melihat koordinat derajat bebas dalam *field* “ df ” pada ANOVA tabel.

Koordinat derajat bebas (df) terbagi menjadi dua garis yaitu:

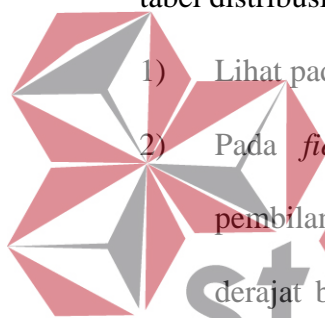
- 1) Garis horizontal sebagai derajat bebas untuk pembilang, jika dilihat pada ANOVA tabel, maka ditemukan *field*

“*deviation from linearity*” yang memiliki nilai dasar derajat bebas untuk pembilang dengan nilai 4.

- 2) Garis vertikal sebagai derajat bebas untuk penyebut, jika dilihat pada ANOVA tabel, maka ditemukan *field* “*within group*” yang memiliki nilai dasar derajat bebas untuk penyebut dengan nilai 64.

Acuan taraf signifikansi yang digunakan pada uji linearitas yaitu menggunakan taraf 0.05 atau 5%.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai Ftabel pada lampiran tabel distribusi F (Lampiran 7) sebagai berikut:



- 1) Lihat pada lampiran 7 > tabel distribusi F.
- 2) Pada *field* “df pembilang” cari nilai derajat bebas pembilang yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas pembilang = 4, sehingga cari nilai 4 pada *field* “df pembilang” secara horinzontal.
- 3) Pada *field* “df penyebut” cari nilai derajat bebas penyebut yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas penyebut = 64, sehingga cari nilai 64 pada *field* “df penyebut” secara vertikal.
- 4) Setelah mengetahui letak dari *field* “df pembilang” = 4 dan *field* “df penyebut” = 64, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* “df pembilang” = 4 dan secara vertikal pada *field* “df penyebut” = 64, sehingga

ditemukan nilai derajat bebas dari tabel distribusi F (F_{tabel}) yaitu 2.520.

Setelah mengetahui hasil nilai F (F_{hitung}) dan F_{tabel} , selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 merupakan rangkuman hasil uji linearitas yang didasarkan pada lampiran hasil uji linearitas (Lampiran 5) untuk *Task Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit* dan lampiran tabel distribusi F (Lampiran 7).

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F (F_{hitung}) = 2.162 yang didasarkan pada dasar pengambilan keputusan jika memiliki nilai lebih kecil dari nilai $F_{\text{tabel}} = 2.520$ atau F (F_{hitung}) = 2.162 < $F_{\text{tabel}} = 2.520$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *task characteristic* (X) dengan variabel *task-technology fit* (Y).

Tabel 4.14 Uji linearitas *Task Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit*

<i>Task-technology fit * Task characteristic</i>			<i>df</i> (derajat bebas)	<i>F</i> (<i>F</i>hitung)	<i>F</i>tabel
	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	4	2.162	2.520
	<i>Within Groups</i>		64		

b. Uji linearitas *technology characteristic* terhadap *task-technology fit*

i. Mencari nilai F (F_{hitung})

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai F atau F_{hitung} yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai F (F_{hitung}) pada lampiran hasil uji linearitas (Lampiran 5) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 5 hasil uji linearitas > *technology characteristic* terhadap *task-technology fit* > ANOVA tabel.

- 2) Nilai F terletak dalam koordinat horizontal ANOVA tabel pada kolom ke tujuh; baris pertama dengan nama *field* yaitu F , maka ditemukan nilai $F = 1,415$.

- 3) Nilai F (F_{hitung}) pada ANOVA tabel yang telah diketahui dibandingkan dengan nilai F_{tabel} .

ii. Mencari nilai F_{tabel}

Berdasarkan data hasil uji linearitas (Lampiran 5) nilai derajat bebas *technology characteristic* terhadap *task-technology fit* dicari dengan melihat koordinat derajat bebas dalam *field* “ df ” pada ANOVA tabel.

Koordinat derajat bebas (df) terbagi menjadi dua garis yaitu:

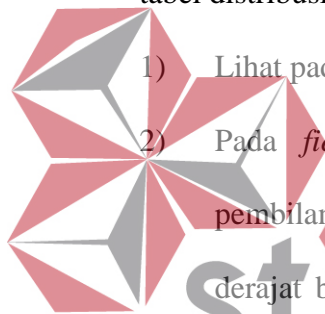
- 1) Garis horizontal sebagai derajat bebas untuk pembilang, jika dilihat pada ANOVA tabel, maka ditemukan *field*

“*deviation from linearity*” yang memiliki nilai dasar derajat bebas untuk pembilang dengan nilai 6.

- 2) Garis vertikal sebagai derajat bebas untuk penyebut, jika dilihat pada ANOVA tabel, maka ditemukan *field* “*within group*” yang memiliki nilai dasar derajat bebas untuk penyebut dengan nilai 62.

Acuan taraf signifikansi yang digunakan pada uji linearitas yaitu menggunakan taraf 0.05 atau 5%.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai Ftabel pada lampiran tabel distribusi F (Lampiran 7) sebagai berikut:



- 1) Lihat pada lampiran 7 > tabel distribusi F.
- 2) Pada *field* “df pembilang” cari nilai derajat bebas pembilang yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas pembilang = 6, sehingga cari nilai 6 pada *field* “df pembilang” secara horinzontal.
- 3) Pada *field* “df penyebut” cari nilai derajat bebas penyebut yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas penyebut = 62, sehingga cari nilai 62 pada *field* “df penyebut” secara vertikal.
- 4) Setelah mengetahui letak dari *field* “df pembilang” = 6 dan *field* “df penyebut” = 62, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* “df pembilang” = 6 dan secara vertikal pada *field* “df penyebut” = 62, sehingga

ditemukan nilai derajat bebas dari tabel distribusi F (Ftabel) yaitu 2.250.

Setelah mengetahui hasil nilai F (Fhitung) dan Ftabel, selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 merupakan rangkuman hasil uji linearitas yang didasarkan pada lampiran hasil uji linearitas (Lampiran 5) untuk *technology characteristic* terhadap *task-technology fit* dan lampiran tabel distribusi F (Lampiran 7).

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai F (Fhitung) = 1.415 yang didasarkan pada dasar pengambilan keputusan jika memiliki nilai lebih kecil dari nilai Ftabel = 2.250 atau F (Fhitung) = 1.415 < Ftabel = 2.250, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *technology characteristic* (X) dengan variabel *task-technology fit* (Y).

Tabel 4.15 Uji linearitas *Technology Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit*

<i>Task-technology fit</i> * <i>Technology characteristic</i>			<i>df</i> (derajat bebas)	<i>F</i> (Fhitung)	Ftabel
	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	6	1.415	2.250
	<i>Within Groups</i>		62		

c. Uji linearitas *task-technology fit* terhadap *utilization*

i. Mencari nilai F (Fhitung)

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu

berupa nilai F atau F_{hitung} yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai F (F_{hitung}) pada lampiran hasil uji linearitas (Lampiran 5) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 5 hasil uji linearitas > *task-technology fit* terhadap *utilization* > ANOVA tabel.
- 2) Nilai F terletak dalam koordinat horizontal ANOVA tabel pada kolom ke tujuh; baris pertama dengan nama *field* yaitu F , maka ditemukan nilai $F = 0.664$.

- 3) Nilai F (F_{hitung}) pada ANOVA tabel yang telah diketahui dibandingkan dengan nilai F_{tabel} .

ii.

Mencari nilai F_{tabel}

Berdasarkan data hasil uji linearitas (Lampiran 5) nilai derajat bebas *task-technology fit* terhadap *utilization* dicari dengan melihat koordinat derajat bebas dalam *field* “ df ” pada ANOVA tabel.

Koordinat derajat bebas (df) terbagi menjadi dua garis yaitu:

- 1) Garis horizontal sebagai derajat bebas untuk pembilang, jika dilihat pada ANOVA tabel, maka ditemukan *field* “*deviation from linearity*” yang memiliki nilai dasar derajat bebas untuk pembilang dengan nilai 21.
- 2) Garis vertikal sebagai derajat bebas untuk penyebut, jika dilihat pada ANOVA tabel, maka ditemukan *field* “*within*

group” yang memiliki nilai dasar derajat bebas untuk penyebut dengan nilai 47.

Acuan taraf signifikansi yang digunakan pada uji linearitas yaitu menggunakan taraf 0.05 atau 5%.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai Ftabel pada lampiran tabel distribusi F (Lampiran 7) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 7 > tabel distribusi F.
- 2) Pada *field* “df pembilang” cari nilai derajat bebas pembilang yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas pembilang = 21, sehingga cari nilai 21 pada *field* “df pembilang” secara horinzontal.
- 3) Pada *field* “df penyebut” cari nilai derajat bebas penyebut yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas penyebut = 47, sehingga cari nilai 47 pada *field* “df penyebut” secara vertikal.
- 4) Setelah mengetahui letak dari *field* “df pembilang” = 21 dan *field* “df penyebut” = 47, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* “df pembilang” = 21 dan secara vertikal pada *field* “df penyebut” = 47, sehingga ditemukan nilai derajat bebas dari tabel distribusi F (Ftabel) yaitu 1.770.

Setelah mengetahui hasil nilai F (Fhitung) dan Ftabel, selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 merupakan rangkuman hasil uji linearitas yang didasarkan pada lampiran hasil uji linearitas (Lampiran 5) untuk *task-technology fit* terhadap *utilization* dan lampiran tabel distribusi F (Lampiran 7).

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai F (Fhitung) = 0.664 yang didasarkan pada dasar pengambilan keputusan jika memiliki nilai lebih kecil dari nilai $F_{table} = 1.770$ atau F (Fhitung) = $0.664 < F_{table} = 1.770$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *task-technology fit* (X) dengan variabel *utilization* (Y).

Tabel 4.16 Uji linearitas *Task-Technology Fit* terhadap *Utilization*

<i>Utilization</i> * <i>Task-technology fit</i>		<i>df</i> (derajat bebas)	<i>F</i> (Fhitung)	Ftable
	<i>Between Groups</i>	21	0.664	1.770
	<i>Within Groups</i>	47		

d. Uji linearitas *task-technology fit* terhadap *performance impact*

i. Mencari nilai F (Fhitung)

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai F atau Fhitung yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai F (Fhitung) pada lampiran hasil uji linearitas (Lampiran 5) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 5 hasil uji linearitas > *task-technology fit* terhadap *performance impact* > ANOVA tabel.
- 2) Nilai F terletak dalam koordinat horizontal ANOVA tabel pada kolom ke tujuh; baris pertama dengan nama *field* yaitu F , maka ditemukan nilai $F = 0.759$.
- 3) Nilai F (Fhitung) pada ANOVA tabel yang telah diketahui dibandingkan dengan nilai F_{tabel} .

ii. Mencari nilai F_{tabel}

Berdasarkan data hasil uji linearitas (Lampiran 5) nilai derajat bebas *task-technology fit* terhadap *performance impact* dicari dengan melihat koordinat derajat bebas dalam *field* “ df ” pada ANOVA tabel.

Koordinat derajat bebas (df) terbagi menjadi dua garis yaitu:

- 1) Garis horizontal sebagai derajat bebas untuk pembilang, jika dilihat pada ANOVA tabel, maka ditemukan *field* “*deviation from linearity*” yang memiliki nilai dasar derajat bebas untuk pembilang dengan nilai 21.
- 2) Garis vertikal sebagai derajat bebas untuk penyebut, jika dilihat pada ANOVA tabel, maka ditemukan *field* “*within group*” yang memiliki nilai dasar derajat bebas untuk penyebut dengan nilai 47.

Acuan taraf signifikansi yang digunakan pada uji linearitas yaitu menggunakan taraf 0.05 atau 5%.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai Ftabel pada lampiran tabel distribusi F (Lampiran 7) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 7 > tabel distribusi F.
- 2) Pada *field* “df pembilang” cari nilai derajat bebas pembilang yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas pembilang = 21, sehingga cari nilai 21 pada *field* “df pembilang” secara horinzontal.
- 3) Pada *field* “df penyebut” cari nilai derajat bebas penyebut yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas penyebut = 47, sehingga cari nilai 47 pada *field* “df penyebut” secara vertikal.
- 4) Setelah mengetahui letak dari *field* “df pembilang” = 21 dan *field* “df penyebut” = 47, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* “df pembilang” = 21 dan secara vertikal pada *field* “df penyebut” = 47, sehingga ditemukan nilai derajat bebas dari tabel distribusi F (Ftabel) yaitu 1.770.

Setelah mengetahui hasil nilai F (Fhitung) dan Ftabel, selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 merupakan rangkuman hasil uji linearitas yang didasarkan pada lampiran hasil uji linearitas (Lampiran 5) untuk *task-technology fit* terhadap *performance impact* dan lampiran tabel distribusi F (Lampiran 7).

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai F (Fhitung) = 0.759 yang didasarkan pada dasar pengambilan keputusan jika memiliki nilai lebih kecil dari nilai $F_{tabel} = 1.770$ atau F (Fhitung) = $0.759 < F_{tabel} = 1.770$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *task-technology fit* (X) dengan variabel *performance impact* (Y).

Tabel 4.17 Uji linearitas *Task-Technology Fit* terhadap *Performance Impact*

<i>Performance impact * Task-technology fit</i>			<i>df</i> (derajat bebas)	<i>F</i> (Fhitung)	<i>F</i> tabel
	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	21	0.759	1.770
	<i>Within Groups</i>		47		

e. Uji linearitas *utilization* terhadap *performance impact*

i. Mencari nilai F (Fhitung)

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai F atau Fhitung yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai F (Fhitung) pada lampiran hasil uji linearitas (Lampiran 5) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 5 hasil uji linearitas > *utilization* terhadap *performance impact* > ANOVA tabel.

- 2) Nilai F terletak dalam koordinat horizontal ANOVA tabel pada kolom ke tujuh; baris pertama dengan nama *field* yaitu F , maka ditemukan nilai $F = 1.396$.
- 3) Nilai F (Fhitung) pada ANOVA tabel yang telah diketahui dibandingkan dengan nilai F_{tabel} .

ii. Mencari nilai F_{tabel}

Berdasarkan data hasil uji linearitas (Lampiran 5) nilai derajat bebas *utilization* terhadap *performance impact* dicari dengan melihat koordinat derajat bebas dalam *field* “*df*” pada ANOVA tabel.

Koordinat derajat bebas (*df*) terbagi menjadi dua garis yaitu:

- 1) Garis horizontal sebagai derajat bebas untuk pembilang, jika dilihat pada ANOVA tabel, maka ditemukan *field* “*deviation from linearity*” yang memiliki nilai dasar derajat bebas untuk pembilang dengan nilai 5.
- 2) Garis vertikal sebagai derajat bebas untuk penyebut, jika dilihat pada ANOVA tabel, maka ditemukan *field* “*within group*” yang memiliki nilai dasar derajat bebas untuk penyebut dengan nilai 63.

Acuan taraf signifikansi yang digunakan pada uji linearitas yaitu menggunakan taraf 0.05 atau 5%.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai F_{tabel} pada lampiran tabel distribusi F (Lampiran 7) sebagai berikut:

- 1) Lihat pada lampiran 7 > tabel distribusi F.
- 2) Pada *field* “df pembilang” cari nilai derajat bebas pembilang yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas pembilang = 5, sehingga cari nilai 5 pada *field* “df pembilang” secara horinzontal.
- 3) Pada *field* “df penyebut” cari nilai derajat bebas penyebut yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas penyebut = 63, sehingga cari nilai 63 pada *field* “df penyebut” secara vertikal.
- 4) Setelah mengetahui letak dari *field* “df pembilang” = 5 dan *field* “df penyebut” = 63, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* “df pembilang” = 5 dan secara vertikal pada *field* “df penyebut” = 63, sehingga ditemukan nilai derajat bebas dari tabel distribusi F (F_{tabel}) yaitu 2.360.

Setelah mengetahui hasil nilai F (Fhitung) dan F_{tabel} , selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 merupakan rangkuman hasil uji linearitas yang didasarkan pada lampiran hasil uji linearitas (Lampiran 5) untuk *utilization* terhadap *performance impact* dan lampiran tabel distribusi F (Lampiran 7).

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai F (Fhitung) = 1.396 yang didasarkan pada dasar pengambilan keputusan jika

memiliki nilai lebih kecil dari nilai $F_{\text{tabel}} = 2.360$ atau F (F_{hitung}) = $1.396 < F_{\text{tabel}} = 2.360$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *utilization* (X) dengan variabel *performance impact* (Y).

Tabel 4.18 Uji linearitas *Utilization* terhadap *Performance Impact*

<i>Performance impact * Task-technology fit</i>			<i>df</i> (derajat bebas)	<i>F</i> (<i>F</i> _{hitung})	<i>F</i> _{tabel}
	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	5	1.396	2.360
	<i>Within Groups</i>		63		

4. Analisis data (PLS)

Analisis data (PLS) pada penelitian ini menggunakan *structural equation modelling* (SEM) berbasis *component* atau *variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan bantuan aplikasi *smartPLS* (*Partial Least Square*) yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural yang berbasis *variance*. Evaluasi terhadap model PLS didasari oleh dua evaluasi yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

a. Evaluasi model pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator-indikator (variabel manifest) yang mengukur variabel laten. Dasar pengambilan keputusan untuk uji

validitas pada analisis data (PLS) mengacu pada nilai *outer loading* setiap indikator terhadap variabel latennya.

i. Uji validitas (*convergent validity*)

Uji validitas (*convergent validity*) bertujuan untuk mengukur validitas dari indikator refleksif sebagai pengukur variabel latennya yang dapat diketahui melalui nilai *outer loading* dari masing-masing indikator.

Suatu indikator refleksif dapat dinyatakan valid, jika memiliki nilai *outer loading* di atas 0.70 (Jonathan & Umi, 2015). Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji validitas (*convergent validity*):

Jika nilai *outer loading* > 0.70 , maka kesimpulannya adalah indikator refleksif dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai *outer loading* < 0.70 , maka kesimpulannya adalah indikator

refleksif tidak dapat dinyatakan valid dan harus dibuang (*drop*) dari variabel laten yang bersangkutan untuk dilakukan pengujian kembali hingga keseluruhan indikator refleksif dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dari 24 indikator refleksif yang dilakukan pengujian, terdapat 13 indikator refleksif yang harus dibuang atau dilakukan *dropping* karena memiliki hasil nilai *outer loading* < 0.70 yang ditandai dengan wana merah yang artinya indikator refleksif dinyatakan tidak valid, diantaranya yaitu indikator TTF1-TTF12 dan TTF14.

Tabel 4.19 Hasil uji validitas *outer loading*

Outer Loading	Task Characteristic (X1)	Technology Characteristic (X2)	Task-Technology Fit (Y1)	Utilization (Y2)	Performance Impact (Y3)
TAC1	0.915				
TAC2	0.794				
TEC1		0.939			
TEC2		0.767			
TTF1			0.112		
TTF2			0.227		
TTF3			0.349		
TTF4			0.616		
TTF5			0.554		
TTF6			0.320		
TTF7			0.344		
TTF8			0.578		
TTF9			0.460		
TTF10			0.349		
TTF11			0.199		
TTF12			0.512		
TTF13			0.794		
TTF14			0.455		
TTF15			0.783		
TTF16			0.734		
U1				0.888	
U2				0.845	
PI1					0.873
PI2					0.924

Setelah dilakukan *dropping* terhadap 13 indikator refleksif yang dinyatakan tidak valid, sehingga diketahui terdapat 11 indikator refleksif yang tersisa dari total 24 indikator refleksif, selanjutnya melakukan kembali uji validitas *outer loading* untuk memastikan bahwa 11 indikator refleksif yang tersisa dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa 11 indikator refleksif yang telah dilakukan uji validitas *outer loading* memiliki hasil nilai *outer loading* > 0.70 yang artinya seluruh indikator

refleksif dinyatakan valid dan hasil pengujian dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.20 Hasil uji validitas *dropping outer loading* dengan nilai 0.70

Outer Loading	Task Characteristic (X1)	Technology Characteristic (X2)	Task-Technology Fit (Y1)	Utilization (Y2)	Performance Impact (Y3)
TAC1	0.908				
TAC2	0.805				
TEC1		0.927			
TEC2		0.787			
TTF13			0.862		
TTF15			0.858		
TTF16			0.872		
U1				0.904	
U2				0.825	
PI1					0.878
PI2					0.920

ii. Uji validitas (*discriminant validity*)

Uji validitas (*discriminant validity*) bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dari indikator refleksif terhadap indikator refleksif yang lainnya. Terdapat dua cara untuk dapat mengetahui tingkat validitas dari indikator reflektif melalui *discriminant validity* yaitu dengan menggunakan *cross loading* dan *average variance extracted (AVE)*:

1) *Dicriminant validity* dengan *cross loading*

Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji validitas *dicriminant validity* dengan *cross loading* sebagai berikut:

Jika nilai *cross loading* pada indikator refleksif > nilai *cross loading* pada indikator refleksif yang lain, maka

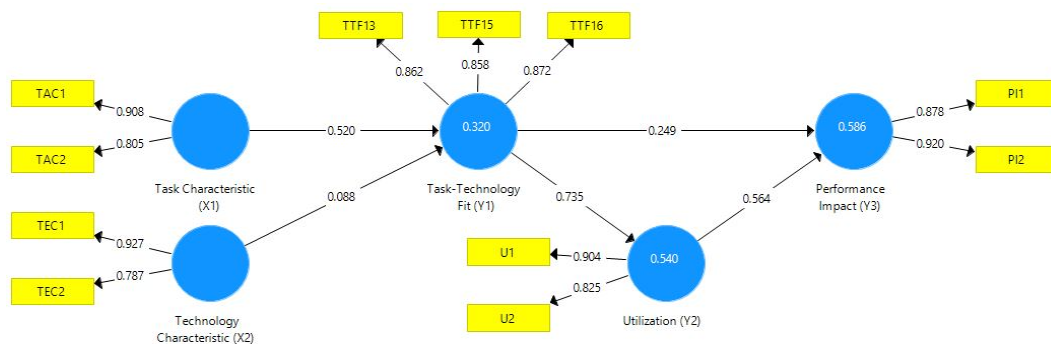
kesimpulannya adalah indikator refleksif dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, Jika nilai *cross loading* pada indikator refleksif < nilai *cross loading* pada indikator refleksif yang lain, maka kesimpulannya adalah indikator refleksif tidak dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai *cross loading* indikator refleksif > nilai *cross loading* indikator refleksif yang lain, yang artinya korelasi masing-masing konstruk laten dengan indikator refleksifnya dinyatakan valid.

Tabel 4.21 Hasil *cross loading*

Cross Loading	Task Characteristic (X1)	Technology Characteristic (X2)	Task-Technology Fit (Y1)	Utilization (Y2)	Performance Impact (Y3)
TAC1	0.908	0.387	0.551	0.547	0.428
TAC2	0.805	0.405	0.390	0.387	0.221
TEC1	0.470	0.927	0.333	0.572	0.526
TEC2	0.281	0.787	0.203	0.362	0.400
TTF13	0.471	0.248	0.862	0.612	0.614
TTF15	0.467	0.395	0.858	0.627	0.560
TTF16	0.513	0.202	0.872	0.665	0.545
U1	0.414	0.501	0.683	0.904	0.757
U2	0.576	0.477	0.580	0.825	0.507
PI1	0.242	0.478	0.532	0.599	0.878
PI2	0.451	0.506	0.651	0.734	0.920

Gambar 4.12 menggambarkan letak sebaran nilai *cross loading* indikator refleksif dari setiap konstruk laten.



Gambar 4.12 Nilai *cross loading* indikator reflektif

2) *Discriminant validity* dengan *Average Variance Extracted* (AVE)

Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji validitas *discriminant validity* dengan AVE sebagai berikut:

Jika nilai AVE dari masing-masing konstruk laten > 0.50 , maka kesimpulannya adalah masing-masing konstruk laten dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai AVE dari masing-masing konstruk laten < 0.50 , maka kesimpulannya adalah masing-masing konstruk laten tidak dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa seluruh konstruk laten memiliki nilai AVE > 0.50 , yang artinya seluruh konstruk laten dinyatakan valid dan bernilai baik.

Tabel 4.22 Uji validitas dengan AVE

Discriminant Validity	Average Variance Extracted (AVE)	Standart Value of AVE
Task Characteristic (X1)	0.736	0.500
Technology Characteristic (X2)	0.739	
Task-Technology Fit (Y1)	0.746	

Discriminant Validity	Average Variance Extracted (AVE)	Standart Value of AVE
Utilization (Y2)	0.749	
Performance Impact (Y3)	0.809	

3) *Discriminant validity* dengan *Fornell-Larcker Criterion*

Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji validitas *discriminant validity* dengan *Fornell-Larcker Criterion* sebagai berikut:

Jika nilai hasil akar ($\sqrt{\text{AVE}}$) dari AVE (*Fornell-Larcker Criterion*) dari masing-masing konstruk laten > nilai korelasi dari masing-masing konstruk laten, maka kesimpulannya adalah masing-masing konstruk laten dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, Jika nilai hasil akar ($\sqrt{\text{AVE}}$) dari AVE (*Fornell-Larcker Criterion*) dari masing-masing konstruk laten < nilai korelasi dari masing-masing konstruk laten, maka kesimpulannya adalah masing-masing konstruk laten tidak dapat dinyatakan valid

Berdasarkan hasil pada tabel 4.23 dapat diketahui bahwa seluruh konstruk laten memiliki nilai akar dari AVE (*Fornell-Larcker Criterion*) > nilai korelasi masing-masing konstruk laten, yang artinya seluruh konstruk laten dinyatakan valid dan bernilai baik.

Tabel 4.23 Uji validitas dengan akar AVE (*Fornell-Larcker Criterion*)

Latent Variable Correlation	Performance Impact (Y3)	Task Characteristic (X1)	Task-Technology Fit (Y1)	Technology Characteristic (X2)	Utilization (Y2)
-----------------------------	-------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------------	------------------

Latent Variable Correlation	Performance Impact (Y3)	Task Characteristic (X1)	Task-Technology Fit (Y1)	Technology Characteristic (X2)	Utilization (Y2)
Performance Impact (Y3)	0.899				
Task Characteristic (X1)	0.396	0.858			
Task-Technology Fit (Y1)	0.663	0.560	0.864		
Technology Characteristic (X2)	0.547	0.456	0.325	0.860	
Utilization (Y2)	0.747	0.556	0.735	0.563	0.865

iii. Uji reliabilitas (*composite reliability*)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari suatu konstruk laten yang diukur dengan menggunakan *composite reliability*. Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji reliabilitas dengan *composite reliability* sebagai berikut:

Jika nilai dari *composite reliability* dari masing-masing konstruk laten > 0.70 , maka kesimpulannya adalah masing-masing konstruk laten dapat dinyatakan valid dan mencerminkan reliabilitas indikator refleksif terhadap masing-masing konstruk laten. Sebaliknya, jika nilai dari *composite reliability* dari masing-masing konstruk laten < 0.70 , maka kesimpulannya masing-masing konstruk laten tidak dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.24 merupakan rangkuman hasil uji realibilitas dengan *composite realibility*. Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa seluruh konstruk laten memiliki nilai > 0.70 , yang artinya

seluruh konstruk laten dapat dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi untuk bisa digunakan dalam model analisis berikutnya.

Tabel 4.24 Hasil uji reliabilitas

Construct Reliability	Composite Reliability	Nilai Standar	Keterangan
Task Characteristic (X1)	0.847	0.700	Reliabel
Technology Characteristic (X2)	0.849		Reliabel
Task-Technology Fit (Y1)	0.898		Reliabel
Utilization (Y2)	0.856		Reliabel
Performance Impact (Y3)	0.894		Reliabel

b. Evaluasi model struktural (*inner model*)

Setelah melakukan evaluasi model pengukuran atau *outer model*, tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi model struktural atau *inner model*. *Inner model* pada umumnya disebut dengan *inner relation* yang merupakan tahap pengujian hubungan antar konstruk laten dalam model struktural. Pengujian model struktural atau *inner model* terdiri atas dua uji yaitu uji keselarasan dan uji hipotesis.

i. Uji keselarasan (*goodness fit model*)

Uji keselarasan merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel laten yang diukur berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) atau sering disimbolkan dengan R² yang dimaknai sebagai pengaruh yang

diberikan oleh variabel laten eksogen (X) terhadap variabel laten endogen (Y).

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel laten eksogen (X) terhadap variabel laten endogen (Y) yang diukur berdasarkan nilai antara 0-1.

Menurut Ghozali (2008) dalam penelitian Mentaya (2015), penilaian terhadap model struktural terdiri atas tiga penilaian sebagai berikut:

- 1) Variabel laten yang memiliki nilai $R^2 > 0.67$ dapat dikatakan baik
- 2) Variabel laten yang memiliki nilai $R^2 > 0.33$ dapat dikatakan cukup baik, dan
- 3) Variabel laten yang memiliki nilai $R^2 > 0.19$ dapat dikatakan kurang baik.

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui hasil rangkuman uji keselarasan berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada masing-masing variabel laten endogen sebagai berikut:

- 1) Variabel laten endogen *task-technology fit*

Variabel laten endogen *task-technology fit* (Y1) memiliki nilai *R Square* sebesar 0.586. Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0.586 sama dengan 58.6%, yang artinya bahwa variabel laten eksogen *task characteristic* (X1) dan *technology characteristic* (X2) berpengaruh

terhadap variabel laten endogen *task-technology fit* sebesar 58.6%, sedangkan sisanya ($100\% - 58.6\% = 41.4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Jika disesuaikan dengan penilaian uji keselarasan, maka nilai *R Square* pada variabel laten endogen *task characteristic* memiliki model struktural yang cukup baik yaitu $0.586 > 0.33$.

2) Variabel laten endogen *utilization*

Variabel laten endogen *utilization* (Y2) memiliki nilai *R Square* sebesar 0.320. Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0.320 sama dengan 32%, yang artinya bahwa variabel laten eksogen *task-technology fit* (Y1) berpengaruh terhadap variabel laten endogen *utilization* sebesar 32%, sedangkan sisanya ($100\% - 32\% = 68\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Jika disesuaikan dengan penilaian uji keselarasan, maka nilai *R Square* pada variabel laten endogen *utilization* memiliki model struktural yang kurang baik yaitu $0.320 > 0.19$.

3) Variabel laten endogen *performance impact*

Variabel laten endogen *performance impact* (Y3) memiliki nilai *R Square* sebesar 0.540. Besarnya nilai koefisien

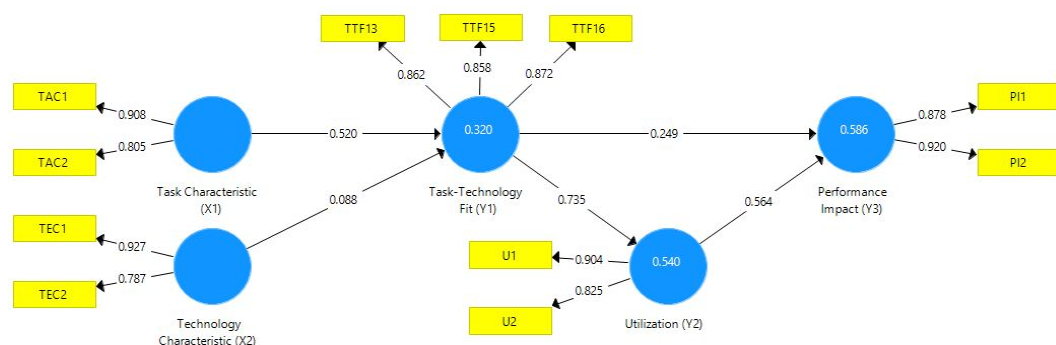
determinasi (*R Square*) 0.540 sama dengan 54%, yang artinya bahwa variabel laten eksogen *task-technology fit* (Y1) dan *utilization* (Y2) berpengaruh terhadap variabel laten endogen *performance impact* (Y3) sebesar 54%, sedangkan sisanya ($100\% - 54\% = 46\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Jika disesuaikan dengan penilaian uji keselarasan, maka nilai *R Square* pada variabel laten endogen *performance impact* memiliki model struktural yang cukup baik yaitu $0.540 > 0.33$.

Tabel 4.25 Uji keselarasan dengan *R Square*

Variabel laten	<i>R Square</i>
<i>Task Characteristic</i> (X1)	
<i>Technology Characteristic</i> (X2)	
<i>Task-Technology Fit</i> (Y1)	0.586
<i>Utilization</i> (Y2)	0.320
<i>Performance Impact</i> (Y3)	0.540

Gambar 4.13 menggambarkan letak sebaran nilai *R Square* (R^2) yang terlihat dalam setiap variabel laten endogen.



Gambar 4.13 Nilai *R Square* (R^2) variabel laten endogen

ii. Uji hipotesis (*path coefficient*)

Uji hipotesis (*path coefficient*) memiliki dua tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dugaan terhadap hubungan variabel laten yang disimpulkan dapat diterima atau ditolak.
- 2) Untuk mengetahui apakah variabel laten eksogen (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji hipotesis:

Jika nilai *T Statistic* (t hitung) $>$ t tabel, maka kesimpulannya adalah hubungan antara variabel laten eksogen berpengaruh terhadap variabel laten endogen. Sebaliknya, jika nilai *T Statistic* (t hitung) \leq t tabel, maka kesimpulannya adalah hubungan antara variabel laten eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel laten endogen. Berikut merupakan rangkuman hasil uji hipotesis berdasarkan hasil *inner model* (Lampiran 10), disertai dengan cara mencari nilai *T Statistic* (t hitung) dan t tabel:

- 1) Uji hipotesis pertama (h1) *Task Characteristic* (X1) terhadap *Task-Technology Fit* (Y1)

Hipotesis (dugaan) untuk uji hipotesis pertama (h1) terdiri atas dua hipotesis yaitu h1.0 dan h1.1 yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) h1.0: *Task Characteristic* (X1) berpengaruh terhadap *Task-Technology Fit* (Y1)
- b) h1.1: *Task Characteristic* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Task-Technology Fit* (Y1)

Setelah menentukan hipotesis (dugaan) untuk hipotesis pertama (h1), selanjutnya mencari nilai *T Statistic* (t hitung) dan t tabel yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) Mencari nilai *T Statistic* (t hitung)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai *T Statistic* atau t hitung yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai *T Statistic* (t hitung) yang didasarkan pada lampiran hasil *inner model* (Lampiran 10) sebagai berikut:

- i) Lihat pada lampiran 10 hasil *inner model* > uji hipotesis > *T Statistic* > tabel matrik *T Statistic*
- ii) Nilai *T Statistic* terletak dalam koordinat horizontal tabel *T Statistic* pada kolom ke lima; baris pertama dengan nama *field* yaitu *T Statistic*, maka ditemukan nilai *T Statistic*

untuk *Task Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit* = 4.642.

- iii) Nilai *T Statistic* (t hitung) pada tabel matrik *T Statistic* yang telah diketahui dibandingkan dengan nilai t tabel.

b) Mencari nilai t tabel

Formula yang digunakan untuk mencari nilai koordinat derajat bebas (*df*) pada t tabel yaitu menggunakan tingkat kepercayaan (α) dibagi 2; jumlah sampel dikurangi jumlah variabel laten eksogen dikurangi 1 atau *df* pada t tabel = ($\alpha/2$; $n-k-1$).

Acuan tingkat kepercayaan (α) yang digunakan pada uji hipotesis pertama (h_1) yaitu menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$.

Setelah mengetahui formula dan acuan tingkat signifikansi untuk mencari nilai koordinat derajat bebas pada t tabel, selanjutnya menerapkan formula ke dalam koordinat derajat bebas (*df*) yang terdiri atas dua garis yaitu:

- i) Garis horizontal sebagai derajat bebas untuk pembilang, jika $\alpha/2$, maka nilai dasar derajat bebas untuk pembilang yaitu $0.05/2 = 0.025$.

- ii) Garis vertikal sebagai derajat bebas untuk penyebut, jika $n-k-1$, maka nilai dasar derajat bebas untuk penyebut yaitu $70-2-1 = 67$.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai t tabel pada lampiran tabel distribusi t (Lampiran 8) sebagai berikut:

- i) Lihat pada lampiran 8 > tabel distribusi t .
- ii) Pada *field* “df tingkat kepercayaan” cari nilai derajat bebas pembilang yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas pembilang = 0.025.
- iii) Pada *field* “df $n-k-1$ ” cari nilai derajat bebas penyebut yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas penyebut = 67, sehingga cari nilai 67 pada *field* “df $n-k-1$ ” secara vertikal.
- iv) Setelah mengetahui letak dari *field* “df tingkat kepercayaan” = 0.025 dan *field* “df $n-k-1$ ” = 67, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* “df tingkat kepercayaan” = 0.025 dan secara vertikal pada *field* “df $n-k-1$ ” = 67, sehingga ditemukan nilai derajat bebas dari tabel distribusi t (t tabel) yaitu 1.996.



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

Setelah mengetahui hasil nilai *T Statistic* (t hitung) dan t tabel, selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 merupakan rangkuman hasil uji hipotesis yang didasarkan pada lampiran hasil *inner model* (Lampiran 10) untuk *Task Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit* dan lampiran tabel distribusi t (Lampiran 8).

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai *T Statistic* (t hitung) = 4.374 yang didasarkan pada dasar pengambilan keputusan jika memiliki nilai lebih besar dari

nilai t tabel = 1.996 atau *T Statistic* (t hitung) = 4.347 > t

tabel = 1.996, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada uji hipotesis pertama (h1) yaitu h1.0 diterima dan h1.1 ditolak, yang artinya *Task Characteristic* (X1) berpengaruh terhadap *Task-Technology Fit* (Y1).

- 2) Uji hipotesis kedua (h2) *Technology Characteristic* (X2) terhadap *Task-Technology Fit* (Y1)

Hipotesis (dugaan) untuk uji hipotesis kedua (h2) terdiri atas dua hipotesis yaitu h2.0 dan h2.1 yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) h2.0: *Technology Characteristic* (X2) berpengaruh terhadap *Task-Technology Fit* (Y1)
- b) h2.1: *Technology Characteristic* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Task-Technology Fit* (Y1)

Setelah menentukan hipotesis (dugaan) untuk hipotesis kedua (h2), selanjutnya mencari nilai *T Statistic* (t hitung) dan t tabel yang dipaparkan sebagai berikut:

a) Mencari nilai *T Statistic* (t hitung)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai *T Statistic* atau t hitung yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai *T Statistic* (t hitung) yang didasarkan pada lampiran hasil *inner model* (Lampiran 10) sebagai berikut:

- i) Lihat pada lampiran 10 hasil *inner model* > uji hipotesis > *T Statistic* > tabel matrik *T Statistic*
- ii) Nilai *T Statistic* terletak dalam koordinat horizontal tabel *T Statistic* pada kolom ke lima; baris pertama dengan nama *field* yaitu *T Statistic*, maka ditemukan nilai *T Statistic* untuk *Technology Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit* = 0.836.
- iii) Nilai *T Statistic* (t hitung) pada tabel matrik *T Statistic* yang telah diketahui dibandingkan dengan nilai t tabel.

b) Mencari nilai t tabel

Formula yang digunakan untuk mencari nilai koordinat derajat bebas (df) pada t tabel yaitu menggunakan tingkat kepercayaan (α) dibagi 2; jumlah sampel dikurangi jumlah variabel laten eksogen dikurangi 1 atau df pada t tabel = $(\alpha/2; n-k-1)$.

Acuan tingkat kepercayaan (α) yang digunakan pada uji hipotesis kedua (h_2) yaitu menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$.

Setelah mengetahui formula dan acuan tingkat signifikansi untuk mencari nilai koordinat derajat bebas pada t tabel, selanjutnya menerapkan formula ke dalam koordinat derajat bebas (df) yang terdiri atas dua garis yaitu:

- i) Garis horizontal sebagai derajat bebas untuk pembilang, jika $\alpha/2$, maka nilai dasar derajat bebas untuk pembilang yaitu $0.05/2 = 0.025$.
- ii) Garis vertikal sebagai derajat bebas untuk penyebut, jika $n-k-1$, maka nilai dasar derajat bebas untuk penyebut yaitu $70-2-1 = 67$.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai t tabel pada lampiran tabel distribusi t (Lampiran 8) sebagai berikut:

- i) Lihat pada lampiran 8 > tabel distribusi t.
- ii) Pada *field* “df tingkat kepercayaan” cari nilai derajat bebas pembilang yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas pembilang = 0.025.
- iii) Pada *field* “df n-k-1” cari nilai derajat bebas penyebut yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas penyebut = 67, sehingga cari nilai 67 pada *field* “df n-k-1” secara vertikal.
- iv) Setelah mengetahui letak dari *field* “df tingkat kepercayaan” = 0.025 dan *field* “df n-k-1” = 67, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* “df tingkat kepercayaan” = 0.025 dan secara vertikal pada *field* “df n-k-1” = 67, sehingga ditemukan nilai derajat bebas dari tabel distribusi t (t tabel) yaitu 1.996.

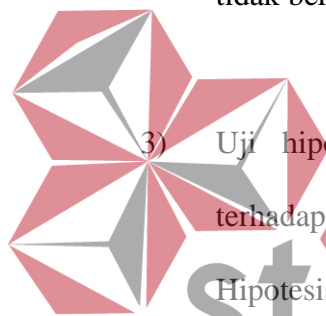


Setelah mengetahui hasil nilai *T Statistic* (t hitung) dan t tabel, selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 merupakan rangkuman hasil uji hipotesis yang didasarkan pada lampiran hasil *inner model* (Lampiran 10) untuk *Technology Characteristic* terhadap *Task-*

Technology Fit dan lampiran tabel distribusi t (Lampiran 8).

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai T *Statistic* (t hitung) = 0.836 yang didasarkan pada dasar pengambilan keputusan jika memiliki nilai lebih besar dari nilai t tabel = 1.996 atau T *Statistic* (t hitung) = 0.836 > t tabel = 1.996, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada uji hipotesis kedua (h_2) yaitu $h_{2.0}$ ditolak dan $h_{2.1}$ diterima, yang artinya *Technology Characteristic* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Task-Technology Fit* (Y_1).



3) Uji hipotesis ketiga (h_3) *Task-Technology Fit* (Y_1) terhadap *Utilization* (Y_2)

Hipotesis (dugaan) untuk uji hipotesis ketiga (h_3) terdiri atas dua hipotesis yaitu $h_{3.0}$ dan $h_{3.1}$ yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) $h_{3.0}$: *Task-Technology Fit* (Y_1) berpengaruh terhadap *Utilization* (Y_2)
- b) $h_{3.1}$: *Task-Technology Fit* (Y_1) tidak berpengaruh terhadap *Utilization* (Y_2)

Setelah menentukan hipotesis (dugaan) untuk hipotesis ketiga (h_3), selanjutnya mencari nilai T *Statistic* (t hitung) dan t tabel yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) Mencari nilai T *Statistic* (t hitung)

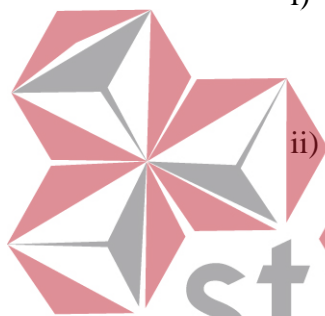
Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai *T Statistic* atau *t* hitung yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai *T Statistic* (*t* hitung) yang didasarkan pada lampiran hasil *inner model* (Lampiran 10) sebagai berikut:

- i) Lihat pada lampiran 10 hasil *inner model* > uji hipotesis > *T Statistic* > tabel matrik *T Statistic*
- ii) Nilai *T Statistic* terletak dalam koordinat horizontal tabel *T Statistic* pada kolom ke lima; baris pertama dengan nama *field* yaitu *T Statistic*, maka ditemukan nilai *T Statistic* untuk *Task-Technology Fit* terhadap *Utilization* = 11.411.
- iii) Nilai *T Statistic* (*t* hitung) pada tabel matrik *T Statistic* yang telah diketahui dibandingkan dengan nilai *t* tabel.

- b) Mencari nilai *t* tabel

Formula yang digunakan untuk mencari nilai koordinat derajat bebas (*df*) pada *t* tabel yaitu menggunakan tingkat kepercayaan (α) dibagi 2;



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

jumlah sampel dikurangi jumlah variabel laten eksogen dikurangi 1 atau df pada t tabel = $(\alpha/2; n-k-1)$.

Acuan tingkat kepercayaan (α) yang digunakan pada uji hipotesis ketiga (h_3) yaitu menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$.

Setelah mengetahui formula dan acuan tingkat signifikansi untuk mencari nilai koordinat derajat bebas pada t tabel, selanjutnya menerapkan formula ke dalam koordinat derajat bebas (df) yang terdiri

atas dua garis yaitu:

- i) Garis horizontal sebagai derajat bebas untuk pembilang, jika $\alpha/2$, maka nilai dasar derajat bebas untuk pembilang yaitu $0.05/2 = 0.025$.
- ii) Garis vertikal sebagai derajat bebas untuk penyebut, jika $n-k-1$, maka nilai dasar derajat bebas untuk penyebut yaitu $70-2-1 = 67$.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai t tabel pada lampiran tabel distribusi t (Lampiran 8) sebagai berikut:

- i) Lihat pada lampiran 8 > tabel distribusi t .
- ii) Pada *field* “ df tingkat kepercayaan” cari nilai derajat bebas pembilang yang ditentukan

dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas pembilang = 0.025.

- iii) Pada *field* “df n-k-1” cari nilai derajat bebas penyebut yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas penyebut = 67, sehingga cari nilai 67 pada *field* “df n-k-1” secara vertikal.
- iv) Setelah mengetahui letak dari *field* “df tingkat kepercayaan” = 0.025 dan *field* “df n-k-1” = 67, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* “df tingkat kepercayaan” = 0.025 dan secara vertikal pada *field* “df n-k-1” = 67, sehingga ditemukan nilai derajat bebas dari tabel distribusi t (t tabel) yaitu 1.996.



Setelah mengetahui hasil nilai *T Statistic* (t hitung) dan t tabel, selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 merupakan rangkuman hasil uji hipotesis yang didasarkan pada lampiran hasil *inner model* (Lampiran 10) untuk *Task-Technology Fit* terhadap *Utilization* dan lampiran tabel distribusi t (Lampiran 8).

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai *T Statistic* (t hitung) = 11.411 yang didasarkan pada dasar

pengambilan keputusan jika memiliki nilai lebih besar dari nilai t tabel = 1.996 atau T Statistic (t hitung) = 11.411 > t tabel = 1.996, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada uji hipotesis ketiga ($h3$) yaitu $h3.0$ diterima dan $h3.1$ ditolak, yang artinya *Task-Technology Fit* ($Y1$) berpengaruh terhadap *Utilization* ($Y2$).

- 4) Uji hipotesis keempat ($h4$) *Task-Technology Fit* ($Y1$) terhadap *Performance Impact* ($Y3$)

Hipotesis (dugaan) untuk uji hipotesis keempat ($h4$) terdiri atas dua hipotesis yaitu $h4.0$ dan $h4.1$ yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) $h4.0$: *Task-Technology Fit* ($Y1$) berpengaruh terhadap *Performance Impact* ($Y3$)
- b) $h4.1$: *Task-Technology Fit* ($Y1$) tidak berpengaruh terhadap *Performance Impact* ($Y3$)

Setelah menentukan hipotesis (dugaan) untuk hipotesis keempat ($h4$), selanjutnya mencari nilai T Statistic (t hitung) dan t tabel yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) Mencari nilai T Statistic (t hitung)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai T Statistic atau t hitung yang merupakan nilai asumsi

dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai *T Statistic* (t hitung) yang didasarkan pada lampiran hasil *inner model* (Lampiran 10) sebagai berikut:

- i) Lihat pada lampiran 10 hasil *inner model* > uji hipotesis > *T Statistic* > tabel matrik *T Statistic*
- ii) Nilai *T Statistic* terletak dalam koordinat horizontal tabel *T Statistic* pada kolom ke lima; baris pertama dengan nama *field* yaitu *T Statistic*, maka ditemukan nilai *T Statistic* untuk *Task-Technology Fit* terhadap *Performance-Impact* = 2.059.
- iii) Nilai *T Statistic* (t hitung) pada tabel matrik *T Statistic* yang telah diketahui dibandingkan dengan nilai t tabel.

- b) Mencari nilai t tabel

Formula yang digunakan untuk mencari nilai koordinat derajat bebas (*df*) pada t tabel yaitu menggunakan tingkat kepercayaan (α) dibagi 2; jumlah sampel dikurangi jumlah variabel laten eksogen dikurangi 1 atau df pada t tabel = $(\alpha/2; n-k-1)$.

Acuan tingkat kepercayaan (α) yang digunakan pada uji hipotesis keempat (H_4) yaitu menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$.

Setelah mengetahui formula dan acuan tingkat signifikansi untuk mencari nilai koordinat derajat bebas pada t tabel, selanjutnya menerapkan formula ke dalam koordinat derajat bebas (df) yang terdiri atas dua garis yaitu:

- i) Garis horizontal sebagai derajat bebas untuk pembilang, jika $\alpha/2$, maka nilai dasar derajat bebas untuk pembilang yaitu $0.05/2 = 0.025$.
- ii) Garis vertikal sebagai derajat bebas untuk penyebut, jika $n-k-1$, maka nilai dasar derajat bebas untuk penyebut yaitu $70-2-1 = 67$.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai t tabel pada lampiran tabel distribusi t (Lampiran 8) sebagai berikut:

- i) Lihat pada lampiran 8 > tabel distribusi t.
- ii) Pada *field* “df tingkat kepercayaan” cari nilai derajat bebas pembilang yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas pembilang = 0.025.
- iii) Pada *field* “df $n-k-1$ ” cari nilai derajat bebas penyebut yang ditentukan dalam hal ini

diketahui nilai derajat bebas penyebut = 67, sehingga cari nilai 67 pada *field* “df n-k-1” secara vertikal.

- iv) Setelah mengetahui letak dari *field* “df tingkat kepercayaan” = 0.025 dan *field* “df n-k-1” = 67, selanjutnya tarik titik temu secara horizontal pada *field* “df tingkat kepercayaan” = 0.025 dan secara vertikal pada *field* “df n-k-1” = 67, sehingga ditemukan nilai derajat bebas dari tabel distribusi t (t tabel) yaitu 1.996.

Setelah mengetahui hasil nilai *T Statistic* (t hitung) dan t tabel, selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 merupakan rangkuman hasil uji hipotesis yang didasarkan pada lampiran hasil *inner model* (Lampiran 10) untuk *Task-Technology Fit* terhadap *Performance Impact* dan lampiran tabel distribusi t (Lampiran 8).

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai *T Statistic* (t hitung) = 2.059 yang didasarkan pada dasar pengambilan keputusan jika memiliki nilai lebih besar dari nilai t tabel = 1.996 atau *T Statistic* (t hitung) = 2.059 > t tabel = 1.996, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada uji hipotesis keempat (h4) yaitu h4.0 diterima dan

h4.1 ditolak, yang artinya *Task-Technology Fit* (Y1) berpengaruh terhadap *Performance Impact* (Y3).

- 5) Uji hipotesis kelima (h5) *Utilization* (Y2) terhadap *Performance Impact* (Y3)

Hipotesis (dugaan) untuk uji hipotesis kelima (h5) terdiri atas dua hipotesis yaitu h5.0 dan h5.1 yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) h5.0: *Utilization* (Y2) berpengaruh terhadap *Performance Impact* (Y3)
- b) h5.1: *Utilization* (Y2) tidak berpengaruh terhadap *Performance Impact* (Y3)

Setelah menentukan hipotesis (dugaan) untuk hipotesis kelima (h5), selanjutnya mencari nilai *T Statistic* (t hitung) dan t tabel yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) Mencari nilai *T Statistic* (t hitung)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3. Salah satu hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu berupa nilai *T Statistic* atau t hitung yang merupakan nilai asumsi dasar dari suatu bilangan yang saling berhubungan (koefisien korelasi).

Langkah-langkah urutan pembacaan nilai *T Statistic* (t hitung) yang didasarkan pada lampiran hasil *inner model* (Lampiran 10) sebagai berikut:

- i) Lihat pada lampiran 10 hasil *inner model* > uji hipotesis > *T Statistic* > tabel matrik *T Statistic*
- ii) Nilai *T Statistic* terletak dalam koordinat horizontal tabel *T Statistic* pada kolom ke lima; baris pertama dengan nama *field* yaitu *T Statistic*, maka ditemukan nilai *T Statistic* untuk *Utilization* terhadap *Performance Impact* = 4.725.
- iii) Nilai *T Statistic* (t hitung) pada tabel matrik *T Statistic* yang telah diketahui dibandingkan dengan nilai t tabel.



b)

Mencari nilai t tabel

Formula yang digunakan untuk mencari nilai koordinat derajat bebas (*df*) pada t tabel yaitu menggunakan tingkat kepercayaan (α) dibagi 2; jumlah sampel dikurangi jumlah variabel laten eksogen dikurangi 1 atau *df* pada t tabel = ($\alpha/2$; $n-k-1$).

Acuan tingkat kepercayaan (α) yang digunakan pada uji hipotesis kelima (*h5*) yaitu menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$.

Setelah mengetahui formula dan acuan tingkat signifikansi untuk mencari nilai koordinat derajat bebas pada t tabel, selanjutnya menerapkan formula

ke dalam koordinat derajat bebas (df) yang terdiri atas dua garis yaitu:

- i) Garis horizontal sebagai derajat bebas untuk pembilang, jika $\alpha/2$, maka nilai dasar derajat bebas untuk pembilang yaitu $0.05/2 = 0.025$.
- ii) Garis vertikal sebagai derajat bebas untuk penyebut, jika $n-k-1$, maka nilai dasar derajat bebas untuk penyebut yaitu $70-2-1 = 67$.

Langkah-langkah urutan pencarian nilai t tabel pada lampiran tabel distribusi t (Lampiran 8) sebagai berikut:

- i) Lihat pada lampiran 8 > tabel distribusi t .
- ii) Pada *field* “df tingkat kepercayaan” cari nilai derajat bebas pembilang yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas pembilang = 0.025.
- iii) Pada *field* “df $n-k-1$ ” cari nilai derajat bebas penyebut yang ditentukan dalam hal ini diketahui nilai derajat bebas penyebut = 67, sehingga cari nilai 67 pada *field* “df $n-k-1$ ” secara vertikal.
- iv) Setelah mengetahui letak dari *field* “df tingkat kepercayaan” = 0.025 dan *field* “df $n-k-1$ ” = 67, selanjutnya tarik titik temu secara

horizontal pada *field* “df tingkat kepercayaan”
 $= 0.025$ dan secara vertikal pada *field* “df n-k-
 1” $= 67$, sehingga ditemukan nilai derajat
 bebas dari tabel distribusi t (t tabel) yaitu
 1.996.

Setelah mengetahui hasil nilai *T Statistic* (t hitung) dan t
 tabel, selanjutnya hasil nilai-nilai yang telah diketahui
 disusun ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 merupakan rangkuman hasil uji hipotesis yang
 didasarkan pada lampiran hasil *inner model* (Lampiran 10)

untuk *Utilization* terhadap *Performance Impact* dan
 lampiran tabel distribusi t (Lampiran 8).

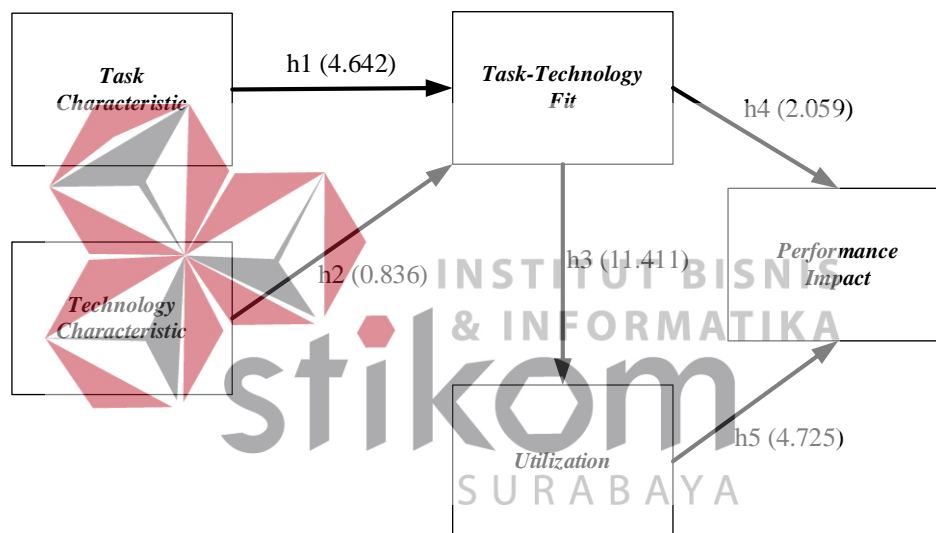
Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai *T
 Statistic* (t hitung) $= 4.725$ yang didasarkan pada dasar
 pengambilan keputusan jika memiliki nilai lebih besar dari
 nilai t tabel $= 1.996$ atau *T Statistic* (t hitung) $= 4.725 > t$
 tabel $= 1.996$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis
 pada uji hipotesis kelima (H_5) yaitu $H_{5.0}$ diterima dan $H_{5.1}$
 ditolak, yang artinya *Utilization* (Y_2) berpengaruh
 terhadap *Performance Impact* (Y_3).

Tabel 4.26 Uji hipotesis (*path coefficient*)

Hipotesis	T Statistic (t hitung)	t table	Pengambilan Keputusan
<i>Task Characteristic</i> (X_1) -> <i>Task- Technology Fit</i> (Y_1)	4.642	1.996	Berpengaruh
<i>Technology Characteristic</i> (X_2) ->	0.836		Tidak

<i>Task-Technology Fit</i> (Y1)			Berpengaruh
<i>Task-Technology Fit</i> (Y1) -> <i>Utilization</i> (Y2)	11.411		Berpengaruh
<i>Task-Technology Fit</i> (Y1) -> <i>Performance Impact</i> (Y3)	2.059		Berpengaruh
<i>Utilization</i> (Y2) -> <i>Performance Impact</i> (Y3)	4.725		Berpengaruh

Gambar 4.14 menggambarkan letak sebaran nilai *T Statistic* atau thitung hipotesis penelitian yang terlihat dalam setiap hubungan antara variabel laten eksogen (X) dan variabel laten endogen (Y).



Gambar 4.14 Hasil uji hipotesis (*path coefficient*)

4.3 Tahap pembahasan

Tahap pembahasan merupakan tahap akhir dari rangkaian BAB IV tentang hasil dan pembahasan, dimana pembahasan yang dibahas pada tahap ini menjawab seberapa jauh kebenaran dari pengaruh hubungan antara variabel independen dan dependen dari model *task-technology fit* terkait dengan tugas dosen dan dukungan teknologi Brilian melalui hipotesis penelitian dan pengambilan keputusan.

4.3.1 Hipotesis penelitian dan pengambilan keputusan

Hipotesis penelitian dan pengambilan keputusan digunakan untuk melengkapi keterangan hipotesis pada uji hipotesis sebelumnya, keterangan yang dilengkapi pada tahap ini terdiri atas:

1. Penerimaan hasil hipotesis penelitian yang didasarkan pada:
 - a. Pengaruh signifikan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen berdasarkan nilai *p value*. Berikut merupakan acuan tingkat kepercayaan (α) dan dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji hipotesis:
 - i. Acuan tingkat kepercayaan (α) yang digunakan 0.05 atau 95%.
 - ii. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai *p values* < 0.05 , maka variabel laten eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen. Sebaliknya, jika nilai *p values* > 0.05 , maka variabel laten eksogen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen.
 - b. Pengaruh positif variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen berdasarkan nilai koefisien regresi (*original sample*), jika *original sample* bernilai positif, maka variabel laten eksogen berpengaruh positif terhadap variabel laten endogen. Sebaliknya, jika *original sample* bernilai negatif, maka variabel laten eksogen berpengaruh negatif terhadap variabel laten endogen.

Pengambilan keputusan dalam penerimaan hasil hipotesis yaitu hipotesis diterima jika memiliki pengaruh signifikan dan pengaruh positif.

2. Pembuktian kesesuaian hasil hipotesis yang didasarkan pada:

- a. Perbandingan hasil hipotesis penelitian penelitian lain yang serupa yaitu menggunakan model *task-technology fit*.

Pengambilan keputusan dalam pembuktian kesesuaian hasil hipotesis yaitu hipotesis terbukti kesesuaiannya jika salah satu dari hasil hipotesis memiliki kesamaan pengaruh yaitu pengaruh signifikan dan atau pengaruh positif.

Setelah mengetahui keterangan yang dilengkapi, berikut merupakan hasil rangkuman pembahasan hipotesis penelitian dan pengambilan keputusan:

1. Pengaruh *Task Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit*

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa nilai $p\text{ value} = 0.000$, sehingga $0.000 < 0.05$, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *task characteristic* terhadap variabel *task-technology fit*.

Pengaruh dari variabel *task characteristic* terhadap variabel *task-technology fit*, merupakan pengaruh yang positif. Pengaruh positif variabel *task characteristic* terhadap variabel *task-technology fit* ditunjukkan melalui nilai positif *original sample* = 0.520 (tabel 4.27).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Marva & Noorminshah (2015) yang menganalisis faktor dari model *task-technology fit* yang mempengaruhi kemampuan pasien dengan kanker menggunakan media jejaring sosial, dimana hasilnya membuktikan bahwa *task characteristic* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *task-technology fit*. Hasil serupa, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh,
- b. Min Ma, Min Chao, & Wen Cheng (2013) yang menganalisis faktor integrasi model *task-technology fit* ke dalam sistem *blended e-*

learning, dimana hasilnya membuktikan bahwa *task characteristic* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *task-technology fit*.

Berdasarkan uraian keterangan hasil penelitian yang telah dipaparkan tentang pengaruh *task characteristic* terhadap *task-technology fit*, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu, “*task characteristic* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *task-technology fit*”, dapat dinyatakan diterima dan terbukti kesesuaiannya hasil penelitiannya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin banyak dosen yang memiliki karakteristik tugas terkait pembelajaran ditinjau dari sisi ketidakrutinan-nya, maka akan semakin tinggi kecenderungan dosen untuk bisa didukung dengan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dalam hal ini bentuk dari teknologi informasi yang dimaksud adalah Brilian sebagai teknologi penunjang bagi dosen dalam melaksanakan tugas terkait pembelajaran.

2. Pengaruh *Technology Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit*

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa nilai *p value* = 0.404, sehingga $0.404 > 0.05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *technology characteristic* terhadap variabel *task-technology fit*.

Pengaruh dari variabel *technology characteristic* terhadap variabel *task-technology fit*, merupakan pengaruh yang positif. Pengaruh positif variabel *technology characteristic* terhadap variabel *task-technology fit* ditunjukkan melalui nilai positif *original sample* = 0.088 (tabel 4.27).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Vivi (2006) yang menganalisis faktor dari model *task-technology fit* yang mempengaruhi kinerja individu, dimana hasilnya membuktikan bahwa *technology characteristic* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *task-technology fit*. Hasil serupa, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh,
- b. Putut & Tony (2015) yang menganalisis pengaruh model *task-technology fit* terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi, dimana hasilnya membuktikan bahwa *technology characteristic* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *task-technology fit*.

Berdasarkan uraian keterangan hasil penelitian yang telah dipaparkan tentang pengaruh *technology characteristic* terhadap *task-technology fit*, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu, “*technology characteristic* berpengaruh tidak signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap *task-technology fit*”, dapat dinyatakan ditolak tetapi terbukti kesesuaian hasil penelitiannya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan dosen dalam meyakini bahwa Brilian mampu digunakan untuk melaksanakan suatu tugas terkait pembelajaran, belum tentu teknologi Brilian mampu untuk memenuhi kebutuhan tugas dosen terkait pembelajaran yang sesuai dengan keperluan individu-nya.

3. Pengaruh *Task-Technology Fit* terhadap *Utilization*

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa nilai $p\text{ value} = 0.000$, sehingga $0.000 < 0.05$, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *task technology fit* terhadap variabel *utilization*.

Pengaruh dari variabel *task technology fit* terhadap variabel *utilization*, merupakan pengaruh yang positif. Pengaruh positif variabel *task technology fit* terhadap variabel *utilization* ditunjukkan melalui nilai positif *original sample* = 0.735 (tabel 4.27).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Park dan Arjan (2015) yang menganalisis faktor dari model *task-technology fit* dalam menggunakan teknologi komunikasi untuk tugas yang sederhana, dimana hasilnya membuktikan bahwa *task-technology fit* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *utilization*. Hasil serupa, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh,
- b. Childa, Endang, & Kertahadi (2015) yang menganalisis pengaruh karakteristik tugas, teknologi informasi, dan individu terhadap model *task-technology fit* dalam menggunakan teknologi informasi, dimana hasilnya membuktikan bahwa *task-technology fit* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *utilization*.

Berdasarkan uraian keterangan hasil penelitian yang telah dipaparkan tentang pengaruh *task-technology fit* terhadap *utilization*, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu, “*task-technology fit* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *utilization*”, dapat dinyatakan diterima dan terbukti kesesuaian hasil penelitiannya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar kontribusi Brilian dalam memenuhi kebutuhan tugas dosen terkait pembelajaran, maka akan semakin tinggi kecenderungan Brilian telah terintegrasi cukup baik dalam pelaksanaan tugas dosen terkait pembelajaran.

4. Pengaruh *Task-Technology Fit* terhadap *Performance Impact*

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa nilai $p \text{ value} = 0.040$, sehingga $0.040 < 0.05$, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *task technology fit* terhadap variabel *performance impact*.

Pengaruh dari variabel *task technology fit* terhadap variabel *performance impact*, merupakan pengaruh yang positif. Pengaruh positif variabel *task technology fit* terhadap variabel *performance impact* ditunjukkan melalui nilai positif $\text{original/sample} = 0.249$ (tabel 4.27).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Asrori (2010) yang menganalisis faktor model *task-technology fit* dari perilaku pengguna dosen dalam menggunakan sistem informasi akademik terpadu (SIKADU) untuk kinerja akademik, dimana hasilnya membuktikan bahwa *task-technology fit* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *performance impact*. Hasil serupa, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh,
- b. Luigi, Claude, & Pascale (2011) yang menilai model *task-technology fit* terhadap penggunaan *picture archiving and communication system* (PACS), dimana hasilnya membuktikan bahwa *task-technology fit* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *performance impact*.

Berdasarkan uraian keterangan hasil penelitian yang telah dipaparkan tentang pengaruh *task-technology fit* terhadap *performance impact*, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu, “*task-technology fit* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *performance impact*”, dapat dinyatakan diterima dan terbukti kesesuaian hasil penelitiannya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar kontribusi Brilian dalam memenuhi kebutuhan tugas dosen terkait pembelajaran, maka akan semakin besar kecenderungan kinerja dan produktivitas dosen meningkat dalam melaksanakan rutinitas tugasnya terkait pembelajaran.

5. Pengaruh *Utilization* terhadap *Performance Impact*

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa nilai $p\text{ value} = 0.000$, sehingga $0.000 < 0.05$, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *utilization* terhadap variabel *performance impact*.

Pengaruh dari variabel *utilization* terhadap variabel *performance impact*, merupakan pengaruh yang positif. Pengaruh positif variabel *utilization* terhadap variabel *performance impact* ditunjukkan melalui nilai positif $original\ sample = 0.564$ (tabel 4.27).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Lindawati & Irma (2012) yang menganalisis faktor model *task-technology fit* dalam pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi terhadap kinerja individu karyawan, dimana hasilnya membuktikan bahwa *utilization* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *performance impact*. Hasil serupa, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh,

- b. Osang & Francis (2015) yang menganalisis model *task-technology fit* terhadap dampak kinerja pengajar, dimana hasilnya membuktikan bahwa *utilization* memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap *performance impact*.

Berdasarkan uraian keterangan hasil penelitian yang telah dipaparkan tentang pengaruh *utilization* terhadap *performance impact*, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu, “*utilization* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *performance impact*”, dapat dinyatakan diterima dan terbukti kesesuaian hasil penelitiannya.

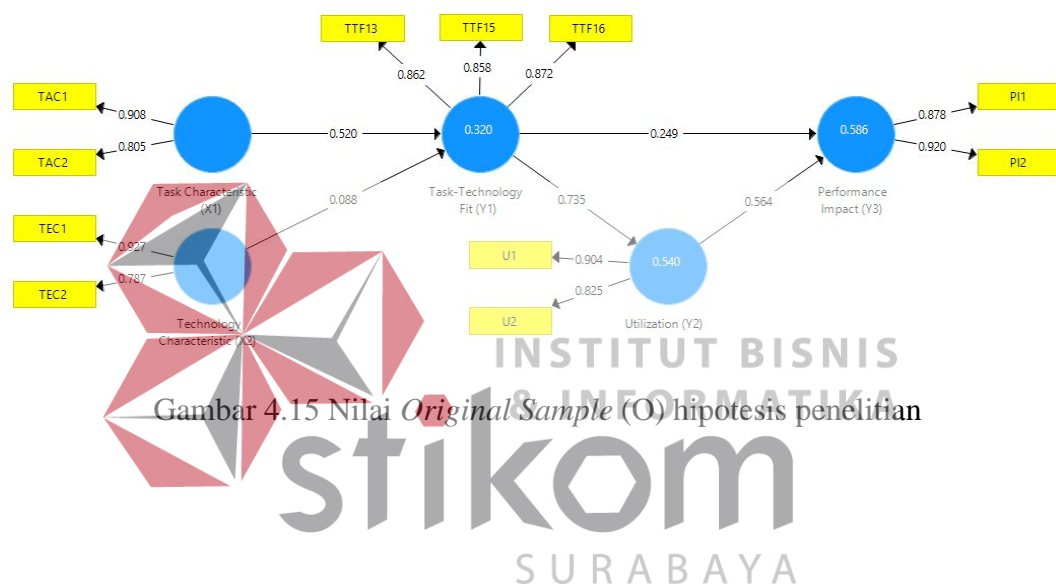
Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi ketergantungan dosen terhadap Brilian dalam memenuhi kebutuhan tugas dosen terkait pembelajaran, maka akan semakin tinggi kecenderungan persepsi kinerja dosen akan meningkat saat menggunakan Brilian untuk keperluan tugas terkait pembelajaran.

Tabel 4.27 Hipotesis penelitian dan pengambilan keputusan

Hipotesis	Original Sample (O)	Keterangan	P Values	Alpha (α)	Pengambilan Keputusan
<i>Task Characteristic</i> (X1) -> <i>Task-Technology Fit</i> (Y1)	0.520	Berpengaruh Positif	0.000	0.050	Berpengaruh Signifikan
<i>Technology Characteristic</i> (X2) -> <i>Task-Technology Fit</i> (Y1)	0.088	Berpengaruh Positif	0.404		Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Task-Technology Fit</i> (Y1) -> <i>Utilization</i> (Y2)	0.735	Berpengaruh Positif	0.000		Berpengaruh Signifikan
<i>Task-Technology Fit</i> (Y1) -> <i>Performance Impact</i> (Y3)	0.249	Berpengaruh Positif	0.040		Berpengaruh Signifikan

Hipotesis	Original Sample (O)	Keterangan	P Values	Alpha (α)	Pengambilan Keputusan
<i>Utilization (Y2) -> Performance Impact (Y3)</i>	0.564	Berpengaruh Positif	0.000		Berpengaruh Signifikan

Gambar 4.15 menggambarkan letak sebaran nilai *Original Sample* (O) hipotesis penelitian yang terlihat dalam setiap hubungan antara variabel laten eksogen (X) dan variabel laten endogen (Y).



Gambar 4.15 Nilai *Original Sample* (O) hipotesis penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada BAB IV, maka ditahap ini peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dan pemberian saran, sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada BAB IV, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang terdapat pada analisis deskriptif, diketahui bahwa teknologi Brilian memperoleh tanggapan yang positif dari 70 dosen tetap. Tanggapan positif tersebut dapat diukur melalui nilai rata-rata persentase jawaban tingkat penerimaan teknologi Brilian dari seluruh variabel yang menunjukkan angka 50.2% untuk jawaban “Setuju”, nilai persentase tersebut merupakan nilai yang terbesar diantara nilai rata-rata persentase jawaban yang lainnya dan dapat diukur berdasarkan nilai rata-rata hitung dari seluruh variabel yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hitung dari seluruh variabel tersebut terletak pada nilai interval kelas 3.41-4.20 (“Setuju”) dalam skala jawaban 1-5, yang artinya respon yang diberikan oleh 70 dosen tetap Stikom Surabaya terhadap penerimaan teknologi Brilian merupakan respon yang positif dan memiliki tingkat penerimaan yang baik yang diukur berdasarkan hasil nilai rata-rata persentase jawaban dan hasil rata-rata hitung dari seluruh variabel.

2. Berdasarkan hasil yang terdapat pada analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat empat faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan teknologi Brilian oleh dosen berdasarkan model *task-technology fit*, yaitu 1) *Task characteristic*; 2) *Task-technology fit*; 3) *Utilization*; dan 4) *Performance Impact*. Hasil ini mengindikasikan bahwa dosen dalam melaksanakan tugasnya terkait pembelajaran dengan menggunakan Brilian ditentukan oleh hubungan antara 1) *Task Characteristic* dan *Task-technology fit*; 2) *Task-technology fit* dan *Utilization*; 3) *Task-technology fit* dan *Performance Impact*; dan 4) *Utilization* dan *Performance Impact*.
3. Pada penelitian ini terdapat satu faktor dari model *task technology fit* yang memiliki hasil analisis data yang paling berpengaruh positif melalui nilai koefisien regresi (*original sample*) 0.735 dan yang berpengaruh signifikan melalui nilai *t* hitung (*T-Statistic*) 11.411, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari pengemuka model TTF, Goodhue and Thompson (1995), yaitu *task technology fit* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *utilization* dan juga *task technology fit* memiliki pengaruh yang positif terhadap *utilization*. Interpretasinya adalah bahwa dalam melaksanakan tugas terkait dengan pembelajaran, dosen di Stikom Surabaya sudah didukung dengan teknologi tertentu yang harus digunakan untuk menunjang tugas terkait pembelajaran yaitu Brilian. Dukungan teknologi Brilian melalui fitur-fitur utamanya serta kebijakan institusi tentang ketentuan dan tata tertib penyelenggaraan proses pembelajaran terhadap kebutuhan dosen terkait pembelajaran menjadi faktor penting bagi dosen Stikom Surabaya untuk bergantung pada pemanfaatan teknologi Brilian saat melaksanakan

tugasnya. Teknologi Brilian juga tidak luput dari kendala, salah satunya saat sistem mengalami *down*, jika dosen memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap teknologi Brilian atas manfaat yang diperoleh, maka saat terjadi kendala pada Brilian dalam berlangsungnya proses pembelajaran, dosen memprioritaskan upaya perbaikan Brilian baik secara mandiri maupun bantuan oleh bagian lain untuk menangani kendala pada Brilian agar dapat melaksanakan kembali proses pembelajaran dengan dukungan Brilian.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan faktor-faktor kesesuaian teknologi Brilian dengan tugas dosen yang telah diketahui, maka dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh pihak pengembang yaitu faktor *technology characteristic*. Dapat dilihat dari hasil analisis data, bahwa faktor tersebut memiliki nilai terkecil diantara faktor yang lainnya. Sehingga perlu untuk diupayakan langkah pembenahan guna memberikan pemahaman bahwa teknologi Brilian menjadi sesuatu hal yang penting atau memiliki nilai lebih sebagai penyesuai bagi dosen dalam melaksanakan kewajiban tugasnya terkait pembelajaran, agar dosen merasa bahwa tidak menguntungkan bila melakukan tugas pembelajaran dengan tidak memanfaatkan Brilian.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan perbandingan terhadap penelitian ini dengan menggunakan model penelitian evaluasi sistem informasi yang

berbeda dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan model penelitian evaluasi sistem informasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan pengembangan terhadap penelitian ini dengan menggunakan model penelitian evaluasi sistem informasi *Task Performance Chain* yang merupakan model pengembangan dari *Task-Technology Fit* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi informasi dengan menggunakan metode *Task Performance Chain*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ashar. (2015). *Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Tekanan Peraturan terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Administrasi Keuangan Daerah*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Asrori. (2010). Pengembangan sistem informasi akademik terpadu (SIKADU) berbasis perilaku pengguna dosen untuk meningkatkan kinerja akademik UNNES. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 39-40.
- Azwar. (1995). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (1999). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benthall. (2008). *Blended Learning: Setting the Course for the Crew Change*.
- Chih-Min Ma, Cheng-Min Chao, & Bor-Wen Cheng. (2013). Integrating technology acceptance model and task-technology fit into blended e-learning. *Journal of Applied Sciences*, 739-740.
- Childa, Endang, & Kertahadi. (2015). Pengaruh karakteristik tugas, teknologi informasi, dan individu terhadap task-technology fit (TTF), utilisasi dan kinerja. *Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, 115-117.
- Dhayana, D. (2016). *Analisa Faktor-Faktor Penerimaan Brilian bagi Mahasiswa Stikom Surabaya dengan menggunakan Model UTAUT*. Surabaya: JSIKA, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2008). *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhue. (1993). Understanding the Linkage Beetwen User Evaluations of Systems and the Underlying Systems. Working Paper, MIS Research Center, University of Minnesota, Minneapolis, MN.
- Goodhue and Thompson. (1995). *Task-Technology Fit and Individual Performance*. (19:2), 213, MIS Quarterly.
- Harding. (2005). *Evaluation of blended learning: analysis of qualitative data*. Uniserve Science Blended Learning Symposium Proceedings.
- Harvey. (2003). *Building Effective Blended Learning Programs*. Volume 43, Number 6, Pages 51-54, Educational Technology.

- Jamieson. (2004). Likert scales: how to (ab)use them. 38(12), 1217-1218, Medical Education.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Jonathan, & Umi. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lindawati, & Irma. (2012). Pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pengaruhnya terhadap kinerja individual karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 64-65.
- Luigi, Claude, & Pascale. (2011). Assessing task-technology fit in a PACS. *J Digit Imaging*, 954-955.
- Marva, & Noorminshah. (2015). An assessment of cancer patient performance using social networks: a task technology fit perspective. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 379-380.
- Maulina. (2015). Pengaruh Karakteristik Tugas, Teknologi Informasi dan Individu terhadap Task-Technology Fit (TTF). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. (4): 109-111.
- Mentaya. (2015). *FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENERIMAAN APLIKASI BRILIAN DENGAN MODEL UTAUT*. Surabaya: JSIKA, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Nielsen Norman Group. (2017). *Website Response-Time Limits*. Diambil kembali dari <https://www.nngroup.com/articles/website-response-times/>, diakses 12 Mei 2017 09:47 WIB
- Osang, & Francis. (2015). Task technology fit and lecturer performance impacts: the TUSPEM dimension. *Journal of Computer Science*, 237-238.
- Park, & Arjan. (2015). Information quality as a determinant of task-technology fit in using communication technology for simple-task. *Issues in Information System*, 196-197.
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (2005). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN Pasal 20*.
- Putut, & Tony. (2015). Pengaruh kesesuaian teknologi pada tugas (task-technology fit) terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXIII*, C-14-9.

- Risnita. (2012). Pengembangan Skala Model Likert. *Edu-Bio*; Vol.3, 90-91.
- Rumus Statistik. (2017). Diambil kembali dari <https://www.rumusstatistik.com/2016/08/sensus-dan-survei.html>
- SPSS Indonesia. (2017). Diambil kembali dari <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>
- Sugiyono. (2009). *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Vivi. (2006). Teknologi tugas yang fit dan kinerja individual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 30-32.
- Windarti. (2015). *Statistika dan Probabilitas Serta Implementasi MINITAB*. Surabaya: Zifatama Publisher.

